

**Pengaruh *Character Strength* terhadap Kejenuhan Belajar Santri  
Dimediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya**

**TESIS**



Oleh :

**Indah Noor Mazaya Hurin'in**

**NIM. 200401220001**

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**HALAMAN JUDUL**  
**PENGARUH *CHARACTER STRENGTHS* TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SANTRI**  
**DIMEDIASI KUALITAS INTERAKSI TEMAN SEBAYA**

**TESIS**

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Magister Psikologi (M.Psi)

**Oleh :**

**Indah Noor Mazaya Hurin'in**

**NIM. 200401220001**

**MAGISTER PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH *CHARACTER STRENGTHS* TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SANTRI  
DIMEDIASI KUALITAS INTERAKSI TEMAN SEBAYA**

**TESIS**

Oleh :

Indah Noor Mazaya Hurin'in

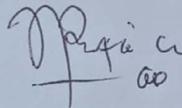
NIM. 200401220001

**Telah Disetujui Oleh :**

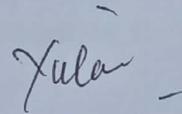
**Dosen Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001



**Dr. Yulia Sholichatun, M.Si**  
NIP. 1970072420050120003

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 197611282002122001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH CHARACTER STRENGTHS TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SANTRI**  
**DIMEDIASI KUALITAS INTERAKSI TEMAN SEBAYA**

TESIS

Oleh :

Indah Noor Mazaya Hurin'in

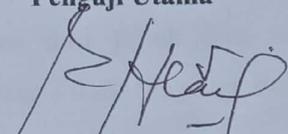
NIM. 200401220001

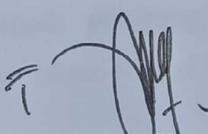
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal, 25 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji

**Penguji Utama**

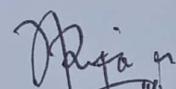
**Ketua Penguji**

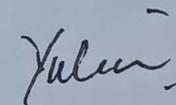
  
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.  
NIP. 197405182005012002

  
Dr. Fathul Lubabir Nugul, M.Si.  
NIP. 197605122003121002

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

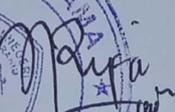
  
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.  
NIP. 197611282002122001

  
Dr. Yulia Scholichatun, M.Si.  
NIP. 197007242005012003

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister  
Psikologi Tanggal, 02 Februari 2023.

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Psikologi**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

  
  
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 197611282002122001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Noor Mazaya Hurin'in

NIM : 200401220001

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul "**Pengaruh *Character Strength* terhadap Kejenuhan Belajar Santri Dimediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya**". Merupakan benar-benar hasil sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Magister Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap bersedia menerima sanksi.

Malang, 25 Januari 2023

Pereliti.



Indah Noor Mazaya Hurin'in

Nim. 200401220001

## MOTTO

*Boleh jadi apapun asal jangan jadi perempuan pemalas- Bee*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

1. Tesis ini saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sekuat tenaga untuk menyelesaikan ini hingga akhir,
2. Kedua orang tua saya bapak Drs. H Abd Kholiq dan ibu HJ. Siti Muthmainnah S.Pd.

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur senantiasa menggemakan ke haribaan Ilahi Sang Raabi SWT, yang mana dengan bingkai kehendak dan kekuatannya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul: “Pengaruh *Character Strengths* Terhadap Kejenuhan Belajar Santri Dimediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya”. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya kela di hari akhir. Selama melakukan penelitian, banyak pihak yang telah tulus ikhlas telah membantu dan memberikan motivasi, saran dan kritik yang konstruktif kepada peneliti demi terselesaikannya tesis ini. Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, dan Dr. Yulia Sholicatun, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi hingga penulisan tesis ini selesai.
4. KH. Mulyadi, MM, selaku pengasuh dan jajaran kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ihsan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
5. Ayahku, H. Abdul Kholiq dan Ibuku, Hj. Siti Muthmainnah serta keluarga besar yang selalu meberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.
6. Segenap dosen Magister Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.

7. Sahabatku, Rizka Amalia yang tanpa lelah memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh teman-teman Magister Psikologi Angkatan ke-3, yang berjuang bersama untuk meraih mimpi bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materi.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan penulis hingga terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada karya ini, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu saya harapkan dari siapapun. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan ilmu psikologi kedepannya.

Malang, 25 Januari 2023

Peneliti,

Indah Noor Mazaya Hurin'in

Nim. 200401220001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan .....	9
D. Manfaat .....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kejenuhan Belajar.....	10
1. Definisi Kejenuhan Belajar.....	10
2. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar .....	11
3. Faktor-faktor Kejenuhan Belajar .....	12
B. <i>Character Strengths</i> .....	13
1. Pengertian <i>Character Strengths</i> .....	13
2. Aspek -aspek <i>Character Strengths</i> .....	14
3. Faktor Pendukung <i>Character Strengths</i> .....	17
C. Interaksi Teman Sebaya .....	18
1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya.....	18
2. Aspek Interaksi Teman Sebaya.....	19
3. Faktor interaksi teman sebaya.....	20

D. Pengaruh <i>Character Strengths</i> terhadap Kejenuhan Belajar Santri di Mediasi dengan Interaksi Teman Sebaya.....	21
E. Kerangka Konseptual.....	24
F. Hipotesis Penelitian.....	24
<b>BAB III.....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Identifikasi Variabel.....	25
C. Definisi Oprasional.....	25
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling.....	26
E. Metode pengumpulan data.....	27
F. Instrument Penelitian.....	28
G. Validitas dan Reliabilitas Data.....	32
H. Metode Analisis Data.....	33
<b>BAB IV.....</b>	<b>36</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....	36
1. Sejarah Umum Pondok Pesantren Darul Ihsan.....	36
2. Visi dan Misi.....	37
B. Pelaksanaan Penelitian.....	38
C. PAPARAN HASIL PENELITIAN.....	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
2. Uji Deskripsi.....	41
3. Hasil Analisis Path.....	45
4. Ketetapan Model Penelitian.....	48
5. Analisis Pengaruh <i>Character Strengths</i> terhadap Kejenuhan Belajar dimediasi Kualitas interaksi teman sebaya.....	49
D. PEMBAHASAN.....	51
1. Tingkat Kejenuhan Belajar <i>Character Strengths</i> dan Kualitas Interaksi Teman Sebaya .	51
2. Pembahasan pengaruh <i>Character Strengths</i> terhadap Kejenuhan Belajar Santri.....	56
3. Pembahasan pengaruh Mediasi Interaksi Teman Sebaya pada <i>Character Strengths</i> dengan Kejenuhan Belajar.....	58
<b>BAB V.....</b>	<b>62</b>
<b>PENUTUP DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	24
gambar 3 1 Diagram Jalur.....	34
Gambar 4 1 Uji heteroskedastisitas.....	40
Gambar 4 .2 hasil analisis jalur.....	48
Gambar 4.3 Character → Interaksi → Kejenuhan .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 karakteristik respondent.....	27
Tabel 3 2 skor skala likert .....	28
Tabel 3.3 blue print skala kejenuhan belajar .....	29
Tabel 3. 4 Blue Print Interaksi Teman Sebaya .....	30
Tabel 3. 5 blue print skala character strengths .....	31
Tabel 3.6 reliabilitas uji coba skala penelitian .....	33
Tabel 4. 1 Uji asumsi .....	39
Tabel 4 2 Uji linieritas.....	39
Tabel 4. 3 Hasil uji multikolinieritas coefficients .....	40
Tabel 4 4 Hasil uji deskripsi kejenuhan belajar.....	41
Tabel 4 5 deskripsi kejenuhan tiap aspek .....	41
Tabel 4.6 Hasil uji deskripsi character strengths.....	42
Tabel 4 7 hasil uji tabulasi silang jenis kelamin terhadap character strengths .....	43
Tabel 4. 8 Hasil uji deskripsi .....	44
Tabel 4 10 hasil uji rata-rata aspek kualitas interaksi teman sebaya.....	44
Tabel 4 9 Perbandingan nilai-rata-rata jenis kelamin .....	45
Tabel 4 .11 Uji Pengaruh Langsung Character → Interaksi .....	45
Tabel 4 .12 Pengaruh Langsung Character dan Interaksi → Kejenuhan.....	46
Tabel 4.13 Ringkasan koefisien jalur .....	48
Tabel 5 1 Nilai rata-rata kejenuhan pada tiap aspek.....	51
Tabel 5 2 Hasil tabulasi silang jenis kelamin character strengths.....	52
Tabel 5 3 nilai rata-rata kejenuhan tiap aspek.....	54
Tabel 5 4 pengaruh Character Terhadap Kejenuhan Belajar .....	56

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4 1 kategorisasi kejenuhan .....	41
Diagram 4 2 Kategori kejenuhan berdasarkan jenis kelamin .....	42
Diagram 4 3 kategorisasi variable character .....	42
Diagram 4 4 katategori character strengths berdasarkan jenis kelamin .....	43
Diagram 4 5 Kategori interaksi teman sebaya .....	44
Tabel 5 1 Nilai rata-rata kejenuhan pada tiap aspek.....	51
Tabel 5 2 Hasil tabulasi silang jenis kelamin character strengths.....	52
Tabel 5 3 nilai rata-rata kejenuhan tiap aspek .....	54
Tabel 5 4 pengaruh Character Terhadap Kejenuhan Belajar .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Instrument Penelitian .....	72
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	76
LAMPIRAN 3 Output Reliabilitas .....	79
LAMPIRAN 4 Uji Normalitas dan uji linieritas .....	79
LAMPIRAN 5 Uji Multikolinieritas.....	80
LAMPIRAN 6 Uji Heteroskedasitisitas .....	81
LAMPIRAN 7 Uji Deskripsi .....	81
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Hipotesis.....	82
LAMPIRAN 9 Karakteristik Respondent .....	84
LAMPIRAN 10 Aspek Character Strengths yang berpengaruh terhadap Intraksi Teman Sebaya dan Kejenuhan Belajar .....	84
LAMPIRAN 11 perbandingan tiap aspek dan jenis kelamin .....	85
LAMPIRAN 12 Hasil Skor Kejenuhan Belajar.....	87
LAMPIRAN 13 Hasil Skor Character Strengths .....	94
LAMPIRAN 14 Hasil Skor Interaksi Teman Sebaya .....	104
LAMPIRAN 15 FOTO.....	111

## ABSTRAK

Indah Noor Mazaya Hurin'in. 2023. Pengaruh *Character Strengths* terhadap Kejuhan Belajar Santri Dimediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya. Program Magister Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

---

Kejuhan belajar merupakan suatu kondisi kelelahan yang dapat menciptakan rasa bosan, hilangnya motivasi, dan merasa tidak adanya kemajuan dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran faktor terbesar yang berperan menentukan proses pembelajaran individu bersumber dari dalam diri mereka sendiri. *Character Strengths* ini merupakan trait psikologis yang membentuk kebajikan pada individu yang sangat dibutuhkan seseorang untuk bisa mengembangkan diri, bertahan, menyelesaikan konflik, aktualisasi diri. Teman sebaya merupakan aspek terpenting dalam menghindari rasa kejuhan belajar siswa. Karena, teman sebaya merupakan hubungan interpersonal yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya melalui komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *character strengths* terhadap kejuhan belajar santri dimediasi kualitas interaksi teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 179 santri. Analisis penelitian ini menggunakan path analysis dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan *character strengths* dengan kejuhan belajar nilai signifikansi 0.000 dan  $\beta : 0.428$ , pada pengaruh *character strengths* dengan kejuhan belajar nilai signifikansi 0.020 dan  $\beta : -0.090$  artinya memiliki pengaruh yang negatif signifikan. Pada koefisien jalur pengaruh interaksi sebaya dengan kejuhan nilai signifikan 0.000 dan  $B -0.506$  yang artinya memiliki pengaruh negatif signifikan. Berdasarkan uji Sobel nilai statistik sebesar -6,7489 lebih besar dari t table 1998 kualitas interaksi teman sebaya mampu menjadi mediator secara parsial antara *character strengths* dengan kejuhan belajar pada santri, artinya hipotesa yang diajukan peneliti diterima. Kualitas interaksi teman sebaya tidak memediasi secara penuh dikarenakan kekuatan *character* yang ada dalam diri individu berkontribusi secara langsung untuk berkembang, mencapai potensi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari yang mana kesuksesan dan kepuasan dalam hidup berasal dari peningkatan dan penggunaan kepribadian dari pada fokus pada kelemahan diri sendiri dan kekuatan karakter tersebut dapat ditempa dan dilatih. Tinggi atau rendahnya interaksi teman sebaya bukan menjadi penentu utama bagi santri yang memiliki kejuhan belajar.

Kata Kunci : Kejuhan Belajar, *Character Strengths*, Kualitas Interaksi Teman Sebaya.

## ABSTRACT

Indah Noor Mazaya Hurin'in. 2023. The Effect of Character Strengths on Santri Learning Saturation Mediated by the Quality of Peer Interaction. Psychology Masters Program. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Sc.

---

Saturation of learning is a condition of fatigue that can create a feeling of boredom, loss of motivation, and a feeling of no progress in implementing learning. The biggest factor that plays a role in determining the learning process of individuals comes from within themselves. Character Strengths are psychological traits that form virtues in individuals that are needed by someone to be able to develop themselves, survive, resolve conflicts, self-actualization. Peers are the most important aspect in avoiding student learning boredom. Because, peers are interpersonal relationships that occur between students and other students through communication. This study aims to determine the effect of character strengths on students' learning saturation mediated by the quality of peer interaction. This research uses quantitative methods. The sample in this study was 179 students. The analysis of this study uses path analysis and the Sobel test. The results showed that there was a significant positive effect on character strengths with learning saturation with a significance value of 0.000 and  $\beta : 0.428$ , on the effect of character strengths with learning saturation a significance value of 0.020 and  $\beta : -0.090$  means that it has a significant negative effect. In the path coefficient the influence of peer interaction with saturation has a significant value of 0.000 and B -0.506, which means it has a significant negative effect. Based on the Sobel test, the statistical value of -6.7489 is greater than the 1998 t table. The quality of peer interaction is able to partially mediate between character strengths and learning saturation in students, meaning that the hypothesis proposed by the researcher is accepted. The quality of peer interaction does not fully mediate because the strength of the character that exists within the individual contributes directly to development, achieving optimal potential in everyday life where success and satisfaction in life comes from improving and using personality rather than focusing on self-weaknesses themselves and the strength of these characters can be forged and trained. High or low peer interaction is not the main determinant for students who have learning saturation.

Keywords: Learning Saturation, Character Strengths, Quality of Peer Interaction.

## نبذة مختصرة

نور ، إنداء مزايا حرينين. 2023. تأثير قوة الشخصية على تشبع التعلم بواسطة جودة تفاعل الأقران. برنامج ماجستير علم النفس. الجامعة الإسلامية الحكومية .مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف أ.د. دكتور. هجرية. ريفا هداية، ماجستير

إشباع التعلم هو حالة من التعب الذي يمكن أن يخلق الشعور بالملل وفقدان الحافز والشعور بعدم إحراز تقدم في تنفيذ التعلم ، ويأتي العامل الأكبر الذي يلعب دورًا في تحديد عملية التعلم للأفراد من داخل أنفسهم. نقاط القوة في الشخصية هي سمات نفسية تشكل فضائل لدى الأفراد يحتاجها شخص ما ليكون قادرًا على تطوير نفسه والبقاء على قيد الحياة وحل النزاعات وتحقيق الذات. الأقران هم أهم جانب في تجنب ملل تعلم الطلاب. لأن الأقران هم علاقات شخصية تحدث بين الطلاب والطلاب الآخرين من خلال التواصل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير أنماط الشخصية على تشبع تعلم الطلاب بواسطة جودة تفاعل الأقران. يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية. كانت العينة في هذه الدراسة 179 طالب وطالبة. يستخدم تحليل هذه  $\beta: 0.428$  الدراسة تحليل المسار واختبار سوبل. أظهرت النتائج وجود تأثير إيجابي معنوي على قوة الشخصية مع تشبع التعلم بقيمة معنوية  $0.000$  و على تأثير قوة الشخصية مع تشبع التعلم بقيمة معنوية  $0.020$  و:  $-0.090$  تعني أن لديها تأثير سلبي كبير. في معامل المسار ، يكون للتأثير تفاعل ، مما يعني أن له تأثيرًا سلبيًا كبيرًا. بناءً على اختبار سوبل ، تكون القيمة الإحصائية - ،  $-0.506$  B الأقران مع التشبع قيمة معنوية قدرها  $0.000$  و أكبر من جدول 1998. جودة تفاعل الأقران قادرة على التوسط جزئيًا بين قوة الشخصية وتشبع التعلم لدى الطلاب ، مما يعني قبول  $6.7489$  الفرضية التي اقترحها الباحث. جودة التفاعل بين الأقران لا تتوسط بشكل كامل لأن قوة الشخصية الموجودة داخل الفرد تساهم بشكل مباشر في التنمية وتحقيق الإمكانات المثلى في الحياة اليومية حيث يأتي النجاح والرضا في الحياة من تحسين الشخصية واستخدامها بدلاً من التركيز على نقاط الضعف ، الذاتي أنفسهم وقوة هذه الشخصيات يمكن تزويرها وتدريبها. إن تفاعل الأقران المرتفع أو المنخفض ليس هو المحدد الرئيسي للطلاب الذين لديهم إشباع تعليمي.

.الكلمات الرئيسية: إشباع التعلم ، قوة الشخصية ، جودة تفاعل الأقران

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan mekankan nilai-nilai Islam. Adapun eksistensi keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dimulai sejak masa penjajahan sampai saat ini (Asyari, 2022). Pesantren menjadi lembaga tertua pada pendidikan nasional (Oktari & Kosasih, 2019). Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan pada umumnya yang dapat dilihat pada aspek peraturannya (Syafe'i, 2017). Selain itu, spirit yang ditanamkan dalam diri santrinya oleh pondok pesantren adalah jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, Ukhuwah Islamiyah, kemandirian, dan kebebasan (Oktari & Kosasih, 2019).

Pondok pesantren menurut Krisdiyanto *et al* (2019) merupakan suatu lembaga pendidikan yang dapat menciptakan pribadi berakhlakul karimah, berakhlak mulia, mandiri, menciptakan generasi muda yang bermoral, dan menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada diri individu. Untuk itu, pondok pesantren dapat dijadikan sebagai lembaga yang memfasilitasi dalam pembentukan karakter manusia. Hal ini dibenarkan oleh Setiawan & Velasufah (2020) menjelaskan bahwa pembentukan karakter yang terdapat pada pondok pesantren meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, Supriyanto (2020) menjelaskan bahwa dalam pondok pesantren juga menekankan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai budaya asli masyarakat Indonesia yang salah satunya adalah gotong royong.

Dalam pelaksanaan pendidikan pada pondok pesantren, ada tiga ciri khas yang mendasar pada pelaksanaannya yaitu; 1) seorang kyai sebagai pemimpin sentral pondok pesantren, 2) asrama sebagai tempat tinggal santri, 3) pengajaran melalui wetonan, sorogan, klasikal (Dhofier, 2020). Pelaksanaan pembelajaran pada pondok pesantren pada saat ini menekankan pada aspek pengalaman dan proses belajar mengajar, terbentuknya suasana belajar yang nyaman, adanya dukungan fasilitas dari sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan kematangan spiritual, kognitif, afektif serta kepribadian yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan konsep UU Sisdiknas (Afifah, 2019).

Dengan tujuan dalam pelaksanaan pendidikan pada pondok pesantren tersebut, dapat memberikan anak kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar baik. Untuk itu, diperlukan perancangan pembelajaran yang begitu matang sesuai dengan kebutuhan para santri. Karena, perancangan pembelajaran merupakan hal terpenting dalam memulai kegiatan pembelajaran serta dapat mempengaruhi proses keberhasilan pembelajaran (Putra, 2018). Namun pada kondisi rilnya, pelaksanaan pembelajaran masih terdapat suatu kendala sehingga memperlambat kemajuan para santrinya. Salah satu faktor penyebabnya adalah terjadinya kejenuhan pada diri santri ketika mengikuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Tahrir *et al.*, 2021). Berdasarkan El-Mumtazah (2021) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi kelelahan yang dapat menciptakan rasa bosan yaitu kelelahan fisik, kelelahan emosi, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh Afifah (2019) menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada 31 siswa dari 50 siswa, disebabkan oleh penjadwalan yang padat dan banyaknya materi pembelajaran yang harus dipelajari (seperti hafalan, pencapaian target dalam satu minggu, bulan dan semester) sehingga memunculkan rasa jenuh. Hal yang selaras dikatakan oleh Kurniawan *et al* (2018) menyatakan bahwa faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada santri adalah padatnya jadwal santri sehingga menyebabkan terbelakainya penyelesaian tugas serta menyebabkan kelelahan pada santri baik secara fisik maupun psikis, kurang mampunya bersaing dengan teman sekelasnya, dan kurangnya kedekatan emosional dengan teman kelas.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah *et al* (2022) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar pada santri disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun sebab dari kedua faktor tersebut, membuat santri tidak terfokus pada pelaksanaan pembelajaran, sulitnya memahami materi pembelajaran, santri menjadi terdiam dan tidak aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, santri jadi lebih menikmati suasana bercerita dengan teman sebangkunya, tidak adanya semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan adanya rasa ketergantungan pada teman kelas ketika penyelesaian tugas yang diberikan oleh ustaz.

Berdasarkan paparan tersebut, kejenuhan belajar yang dirasakan oleh santri disebabkan oleh padatnya penjadwalan yang ada pada pondok pesantren sehingga menyebabkan kurang maksimalnya penyelesaian tugas-tugas. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil

(Ambarwati, 2020). Pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak optimal, dapat membuat anak merasa waktu yang dihabiskan untuk belajar akan sia-sia (Slivar, 2001).

Hal yang selaras didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan ustad dan ustadzah di Pondok pesantren Darul Ihsan pada tanggal 18 Mei 2022 menyatakan bahwa pondok pesantren Darul Ihsan mewajibkan seluruh santrinya untuk belajar agama dan belajar pelajaran umum di lingkungan pesantren sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat santri yang mengalami kejenuhan belajar karena banyaknya beban pelajaran. Kejenuhan tersebut dapat menyebabkan santri melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di pondok pesantren. Adapun jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh para santri ketika merasakan rasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran ialah; keluar tanpa izin pengurus, membolos saat kegiatan, kabur dari lingkungan pesantren. Selain itu juga, pada saat proses pembelajaran terdapat santri yang melamun, menyendiri, kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas hingga tertidur saat proses pembelajaran, pengajian maupun diskusi.

Berdasarkan hasil data awal angket terbuka yang telah dilakukan pada tanggal 26 September 2022 dengan sampel berjumlah 30 orang mereka santri menjelaskan kondisi belajar mereka di 6 bulan terakhir yaitu kelelahan yang muncul saat proses pembelajaran adalah mengantuk, pusing yang disebabkan pelajaran sulit dipahami, cemas karena dibentak oleh guru hingga jantung berdebar, kehilangan nafsu makan, kurangnya komunikasi serta tidak pahamnya kami pada materi pembelajaran, lamanya durasi pembelajaran dan menontonya metode pembelajaran yang digunakan oleh para dewan ustad Mereka juga menjelaskan perasaan yang muncul ketika mengalami lelah belajar Ingin cepat ke kamar, merasa gelisah, cepat lelah dengan pelajaran yang di terangkan. Mereka juga menjelaskan saat-saat kehilangan semangat belajar yaitu: Saat guru yang tidak tegas, semua teman teman rame tidak ada yang mau belajar, terkadang guru menilai 100 pada semua teman, tidak memahami pelajaran yang dijelaskan, guru terlalu posesif, tidak seru pelajarannya, bosan karena jamkos, setelah habis istirahat. Sedangkan yang ada dipikiran mereka saat mengalami kejenuhan adalah Berpikir ingin cepat ke kamar, ingin membaca cerita, ingin berbincang-bincang, ingin melamun, ingin ke kamar mandi, berharap adanya pergantian jam, bermalas-malasan untuk berangkat menuju kelas, sesekali meletakkan kepala di atas meja, mencoret-coret buku, tulisan, gambar yang ada disekitarnya sehingga seolah-oleh ustad melihatnya sedang merangkum namun tidak. Sering izin menuju kamar mandi, menyandarkan badan pada dinding serta bercerita dengan teman sebangku disaat guru sedang melakukan ceramah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memperlambat tujuan pelaksanaan program pondok pesantren. Kejenuhan belajar di pesantren terjadi karena waktu belajar yang cukup panjang setiap hari, mata pelajaran yang cukup banyak menyebabkan rasa letih dan rasa jenuh (Spoto *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Maslach *et al* (1996) menjelaskan bahwa Ada tiga faktor penyebab kejenuhan belajar, yaitu: karakteristik pribadi (*personality*), dukungan sosial (*social support*), dan beban akademik yang berlebihan (*Courseload*). Beban akademik yang berlebihan memiliki hubungan positif dengan kebosanan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Apabila santri atau siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu memberatkan, maka dapat menyebabkan motivasi lebih rendah, prestasi kerja yang rendah, dan merasa gagal. Selain itu juga, Interaksi dengan teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yang dialami oleh santri. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al* (2018) menjelaskan bahwa apabila interaksi teman sebaya semakin rendah, maka semakin tinggi kejenuhan belajar yang dialami oleh para santri dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kejenuhan belajar yang dialami oleh santri dapat diminimalisir dengan penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta sesuai dengan kebutuhan dari para santri. Hal ini dibuktikan berdasarkan penelitian yang dilakukan Obergriesser & Stoeger (2020) menjelaskan bahwa bahwa faktor terbesar yang berperan menentukan proses pembelajaran individu bersumber dari dalam diri mereka sendiri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh kurangnya dukungan yang didapatkan santri, rutinitas dan metode belajar yang membosankan serta monoton juga dianggap menjadi faktor kejenuhan belajar. Namun, kejenuhan itu tidak muncul pada diri santri ketika mereka memiliki karakter yang kuat. Fauziah *et al* (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kekuatan karakter terhadap *burnout academic* dengan nilai Sig. = 0,012 < 0,05 r 0,020. Adanya pengaruh ini dapat dijelaskan apabila meningkatkan kekuatan karakter pada individu maka dapat menurunkan *burnout academic* yang dimilikinya.

Diperkuat lagi berdasarkan penelitian yang dilakukan Tahrir *et al* (2021) tentang kekuatan karakter, religiusitas islam, identitas etnis: studi pendahuluan pada santri yang mengalami kejenuhan belajar. Faktor yang menyebabkan santri merasa bosan adalah tidak bisa berkumpul dengan keluarga, tidak adanya akses keluar atau bertemu dengan keluarga, program-program yang monoton pada proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penguat santri bertahan adalah motivasi, kekuatan karakter dalam diri yang dominan untuk mempelajari ilmu agama. Karena, pesantren merupakan tempat yang baik untuk mengembangkan diri serta besarnya dukungan sosial dari teman sebaya. Pada penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa *Character Strength* yang dimiliki santri untuk bertahan di masa pandemi adalah keinginan untuk menimba ilmu dan terus belajar. Didukung lagi penelitian yang dilakukan oleh Banicki (2018) menjelaskan bahwa kekuatan karakter dalam diri mampu menjadi atribut penting dalam proses pembelajaran.

*Character Strengths* ini merupakan trait psikologis yang membentuk kebajikan pada individu (Peterson & Seligman, 2004). Berdasarkan Yu *et al* (2022) menjelaskan bahwa *Character Strengths* sebagai kapasitas yang positif dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku dengan tujuan mencari suatu keuntungan untuk diri sendiri dan orang lain. Optimalisasi *Character Strengths* pada individu merupakan hal yang sangat penting. Para ahli menjelaskan bahwa kekuatan karakter sangat dibutuhkan seseorang untuk bisa mengembangkan diri, bertahan, menyelesaikan konflik, aktualisasi diri. Karena, hal yang utama adalah bagaimana individu dengan segala potensi yang dimiliki dan dikembangkan secara optimal (Peterson & Seligman, 2004).

Berdasarkan Alrabai & Alamer (2022) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *Character Strengths* dengan kecerdasan emosional siswa dalam belajar. Selain itu juga, *Character Strengths* ini juga dapat memberikan ketahanan kepada siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. *Character Strengths* ini terwujud dalam perilaku individu atau siswa apabila dapat menyelesaikan sesuatu yang sudah dikerjakan, dapat menghargai hubungan dekat dengan teman sebaya atau teman kelas, dan selalu merasa bersyukur atas bantuan yang didapatkan dari orang lain (Weber & Harzer, 2022). Selain itu juga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qin *et al* (2022) menjelaskan bahwa *Character Strengths* ini dapat dijadikan sebagai faktor perlindungan dari masalah bagi remaja. Pada dasarnya, karakter yang baik tercermin dalam kepatuhan terhadap standar perilaku moral yang tinggi (Bialowolska *et al.*, 2022).

Adapun aspek-aspek yang terdapat pada *Character Strengths* berdasarkan Villacís *et al* (2021) menjelaskan bahwa adanya rasa syukur, rasa cinta, adanya kebaikan dalam diri dan kepada orang lain, selalu mengedepankan rasionalitas, mempunyai daya kreativitas, mempunyai etos belajar yang tinggi, mempunyai ketekunan yang baik, dan selalu hati-hati dalam bersikap. Sedangkan berdasarkan Wagner *et al* (2021) menjelaskan aspek-aspek yang terdapat pada kekuatan karakter

ialah adanya keberanian, kekuatan, kejujuran, kebaikan, kecerdasan sosial, adanya kerendahan hati, mempunyai spiritualitas tinggi. Untuk itu, dengan adanya *Character Strengths* yang baik pada siswa dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam proses pembelajaran (Tang *et al.*, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Martínez *et al* (2017) menjelaskan bahwa *Character Strengths* terdiri dari kekuatan emosional, interpersonal, intelektual, dll.

Selain *Character Strengths* dalam menghilangkan kejenuhan belajar, berdasarkan Agustina *et al* (2019) menjelaskan bahwa sarana yang dapat digunakan dalam mengurangi kejenuhan belajar adalah dengan memperhatikan faktor lingkungan teman sebaya. Hurlock (2007) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi individu untuk berkembang adalah frekuensi interaksi dengan teman sekelas, sikap serta respon teman sebaya. Selain itu juga, kelompok teman sebaya merupakan tempat siswa dalam bersosialisasi, belajar untuk bersikap toleran, memahami perasaan orang lain. Karena, dukungan dari teman sebaya dapat dilihat dari dukungan dalam belajar, berangkat sekolah dan tempat berbagi duka apabila terdapat permasalahan seperti kejenuhan dalam belajar (Trianah & Sahertian, 2020). Interaksi teman sebaya ini merupakan aspek terpenting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Teman sebaya ini juga merupakan sarana untuk bertukar informasi, pengalaman serta pengetahuan dalam memperlancar proses belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik dan perilaku yang baik.

Kehidupan remaja juga tidak pernah lepas dari teman sebaya, teman sebaya sebagai orang-orang yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja biasanya memiliki lebih banyak teman dibandingkan anak-anak, remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompoknya. Sebagai akibatnya, mereka akan sangat senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Sebuah kelompok sosial berkembang karena adanya kebutuhan dasar individu, semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan oleh lingkungan sosial, dan keakraban. Kebutuhan sosial dasar ini mendorong seseorang untuk membuka diri dan menyesuaikan terhadap lingkungan sosial dan pada akhirnya jaringan sosial atau kelompok sosial terbentuk. Memperhatikan pentingnya peran teman sebaya bagi remaja mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali pengaruh *character strengths* terhadap kejenuhan belajar santri di mediasi kualitas interaksi teman sebaya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shi *et al* (2019) menjelaskan bahwa kualitas pertemanan mampu memediasi pengaruh pencarian dukungan sosial pada masalah kesehatan mental, dan secara parsial memediasi pengaruh pernyataan pada masalah kesehatan mental. Hal tersebut sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dias *et al* (2022) menjelaskan bahwa kualitas pertemanan mampu memediasi hubungan antara usia saat mulai menggunakan obat terlarang dan penyalahgunaan obat terlarang.

Kurniawan *et al* (2018) menjelaskan bahwa adanya hubungan interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar di pondok pesantren aliyah Al Falah putra terdapat hubungan sebesar -0,552 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya terdapat hubungan antara kedua variabel dan signifikan negatif. Semakin rendah interaksi teman sebaya maka semakin tinggi kejenuhan belajar, semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin rendah kejenuhan belajar. Sebanyak 30,5% hubungan interaksi teman sebaya dengan kejenuhan belajar sisanya 69,5% bersumber dari faktor lain.

Pada dasarnya, menuntut ilmu merupakan suatu proses yang dilakukan dalam pengembangan diri setiap individu. Adapun tujuan dalam menuntut ilmu adalah untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun spiritual. Selain itu, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap manusia dikarenakan menuntut ilmu dapat meningkatkan kemampuan, mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui, dan dapat memperpanjang umur serta silaturahmi. Hal ini di jelaskan dalam Al-Quran pada Surat Al-Mujadalah ayat 11

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan"

Pada dasarnya, menuntut ilmu atau belajar pada setiap individu memiliki masa dimana adanya rasa semangat dan optimis dalam belajar. Individu juga berpotensi memiliki rasa jenuh dengan aktivitasnya. Kejenuhan yang dialami individu bisa berarah kepada hal positif dan ada yang berarah pada hal negatif. Untuk itu, diperlukan tekad atau niat yang kuat dalam diri ketika mencari ilmu. Selain itu juga, faktor lingkungan yang baik serta dukungan dari teman diperlukan sebagai sarana untuk mencari ilmu.

Dalam Al-Qur'an, ada begitu banyak ayat yang telah menjelaskan sisi positif dari potensi manusia. Dalam Al-Qur'an manusia digambarkan sebagai makhluk yang

sempurna dengan bentuk sebaik-baiknya dengan kepemilikan akal, fisik, nafsiah dan ruhaniah. Struktur fisik adalah manusia penampilan luar atau biologis manusia. Struktur nafsiah adalah potensi psikis manusia meliputi kepribadian, pikiran, perasaan, motivasi. Struktur nafsia dalam Al-Qur'an mencerminkan potensi positif baik secara kognitif maupun afeksi. Struktur ruhaniah adalah potensi spiritual yang suci dan luhur. Adanya tiga potensi ini, manusia mampu melahirkan berbagai kebaikan pada dirinya dan dapat melahirkan kekuatan karakter pada dirinya dalam mengatasi hal yang buruk (Hude & Faizin, 2020).

Berdasarkan paparan latar belakang masalah dan solusi diatas, maka dalam mengantisipasi serta menghindari rasa kejenuhan belajar siswa dapat mengoptimalkan *character strengths* yang ada dalam diri yaitu yang tercermin dalam 24 *character*. Selain itu pengaruh yang baik dari teman dapat meningkatkan hasil akademik siswa pada proses pembelajaran yang terdapat di pondok pesanteren. Teman sebaya merupakan aspek terpenting dalam menghindari rasa kejenuhan belajar siswa. Karena, teman sebaya merupakan hubungan interpersonal yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya melalui komunikasi maupun tindakan secara verbal maupun non-verbal. Untuk itu, dalam penulisan ini melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh *Character Strengths* Terhadap Kejenuhan Belajar Santri di Mediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang di atas maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat Kejenuhan Belajar, *Character Strengths* dan Kualitas Interaksi Teman Sebaya santri?
2. Apakah *Character Strengths* Berpengaruh terhadap Kejenuhan Belajar Santri?
3. Apakah terdapat Pengaruh Mediasi Interaksi Teman Sebaya pada *Character Strengths* dengan Kejenuhan Belajar?

### **C. Tujuan**

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Memahami tingkat Kejenuhan Belajar, *Character Strengths*, dan Kualitas Interaksi Teman Sebaya.
2. Memahami Apakah *Character Strengths* Berpengaruh terhadap Kejenuhan Belajar Santri.
3. Memahami Apakah terdapat Pengaruh Mediasi Interaksi Teman Sebaya pada *Character Strengths* terhadap Kejenuhan Belajar.

### **D. Manfaat**

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi pembaca mengenai pengaruh *character strengths* terhadap kejenuhan belajar dengan interaksi teman sebaya sebagai variabel mediasi santri pondok pesantren Darul Ihsan khususnya bidang psikologi pendidikan dan bidang keilmuan lainnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi ustad atau ustadzah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangsih keilmuan terkait tingkat kejenuhan belajar santri dengan melihat *character strength* yang dominan pada masing-masing santri dan interaksi teman sebaya dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melaksanakan evaluasi mengenai tingkat kejenuhan yang belajar yang dialami para santri.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan, informasi baru dan pengalaman mengenai pengaruh *character strengths* terhadap kejenuhan belajar dengan interaksi teman sebaya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kejenuhan Belajar**

##### **1. Definisi Kejenuhan Belajar**

Kejenuhan adalah emosi negatif yang terdiri dari perasaan monoton dan pikiran yang mengembara dimana seseorang tidak mampu mempertahankan perhatian terhadap tugas (Eastwood dkk, 2012). Kejenuhan terdiri dari afektif spesifik (komponen tidak menyenangkan, perasaan permusuhan) komponen kognitif (persepsi yang berubah tentang waktu), komponen fisiologis (kurang bersemangat) komponen ekspresif (wajah, suara, postur tubuh) komponen motivasi (meninggalkan situasi) (Obergruesser & Stoeger, 2020).

Kejenuhan pada siswa saat pembelajaran bersumber dari rasa lelah secara emosional yang terjadi karena tuntutan akademik, merasa tidak kompeten sebagai pelajar, memiliki perilaku negatif dengan meninggalkan pelajaran. Kejenuhan adalah sebuah kondisi kelelahan fisik, emosi dan mental serta berkurangnya keberhargaan diri sebagai adanya situasi interpersonal. Kejenuhan yang dialami siswa membuat siswa merasa tidak memiliki dampak yang baik dalam proses pembelajaran. Kejenuhan yang sering dirasakan siswa membuat siswa tidak memiliki kemajuan secara pengetahuan atau keterampilan. Kejenuhan belajar tidak terjadi selama masa proses belajar tetapi pada rentan waktu tertentu. Kejenuhan belajar yang dialami individu akan berdampak dimana pikirannya tidak mampu bekerja secara maksimal dalam memproses informasi dan mengalami yang didapatkan. (Schaufeli et al., 2002)

Kejenuhan belajar merupakan kondisi psikologis dimana individu mengalami perasaan lelah dan bosan sehingga kurang memiliki semangat dalam belajar, lesu dalam melakukan aktivitas belajar. Kelelahan ini dapat berupa kelelahan fisik dan psikologis. Secara umum kelelahan belajar siswa didasarkan pada kelelahan proses belajar yang disebabkan adanya tekanan akademis, rutinitas yang monoton, pekerjaan atau kegiatan yang berlebihan, faktor dalam diri seperti sikap negatif, pencapaian pribadi diri yang rendah (Thursan Hakim, 2004).

Strategi yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah penghindaran, menggunakan strategi penghindaran dengan melakukan kegiatan lain, mengurangi kejenuhan dengan memberikan saran kepada guru agar dapat membuat materi yang

lebih menarik. Menurut strategi pendekatan kognitif mengharuskan individu ketika mengalami kejenuhan belajar agar mengubah persepsi situasi dengan memikirkan pentingnya pelajaran. Adapun strategi perilaku yang bisa digunakan adalah meminta guru untuk memberikan materi dan tugas yang lebih variatif (Weber, 2016).

Dari beberapa penjelasan di atas maka kejenuhan belajar adalah suatu kondisi kelelahan fisik, mental, atau emosional yang disebabkan banyaknya tuntutan akademik, tugas yang harus diselesaikanm padatnya kegiatan sehingga individu tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik

## **2. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar**

Adapun aspek dari kejenuhan belajar berdasarkan Schaufeli *et al* (2002) adalah.

### **a. Kelelahan Emosional**

Kelelahan emosional ditunjukkan dengan kelelahan emosi atau fisik. Sehingga berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi kegiatan atau pekerjaan yang sedang dijalankan. Kelelahan adalah reaksi awal yang muncul dari stress karena adanya tuntutan. Kelelahan yang berlebihan dapat menyebabkan individu pada keadaan *apatisme, sinisme, frustasi*. Kelelahan yang buruk dapat mempengaruhi kualitas diri, selalu memiliki rasa bersalah, kecil hati, sulit berkonsentrasi menyalahkan. Kelelahan juga bisa disebabkan adanya tuntutan yang berlebihan baik dalam perasaan atau pikiran (Silviar, 2001).

### **b. Kelelahan fisik**

Kelelahan fisik mulai memberikan sinyal pada anggota badan ditandai dengan mual, sakit kepala, insomnia, hingga kehilangan selera makan. Kekurangan tidur membuat hormon yang dikeluarkan menjadi kacau, tidak teratur sehingga membuat individu sakit kepala sehingga nafsu makan berkurang (Schaufeli et al., 2009)

### **c. Kelelahan kognitif**

Siswa yang sedang mengalami kejenuhan belajar mereka cenderung merasakan beban berat sehingga mudah stress dan cemas, hal tersebut bisa berdampak pada kemampuan otak dalam menerima informasi atau pengalaman baru dengan baik, sehingga mudah lupa dan kurang bijak dalam mengambil keputusan. Kelelahan pada pikiran bersumber dari ketegangan yang berlebihan. Individu yang memiliki kelelahan secara kognitif ditunjukkan

dengan gejala sulit berkonsentrasi, hilangnya daya ingat, kurang bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) (Schaufeli *et al.*, 2002).

d. Kehilangan Motivasi

Kehilangan motivasi dapat ditandai dengan hilangnya semangat, kesadaran bahwa impian mereka tidak realistis, tidak percaya diri, merasa tidak kompeten, motivasi rendah serta usaha dalam belajar kurang (Kohler, 2013).

Dari penjelasan di atas aspek kejenuhan belajar menurut Schaufeli (2002) memiliki beberapa aspek yaitu kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, kehilangan motivasi.

### 3. Faktor-faktor Kejenuhan Belajar

Adapun faktor kejenuhan belajar menurut (Marentika, 2021) sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran yang panjang dan jam istirahat yang pendek merupakan faktor kejenuhan belajar. Penggunaan rentang waktu yang panjang dengan suasana belajar yang membosankan dapat menimbulkan kejenuhan belajar termasuk juga kegiatan yang kurang menyenangkan dan bersifat monoton.
- b) Suasana yang kurang mendukung sangat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran sebab suasana yang menyenangkan dapat memberikan motivasi serta dorongan belajar pada siswa. Suasana yang tidak mendukung dapat menghambat proses pembelajaran.
- c) Gesekan hingga munculnya konflik yang terjadi dalam kegiatan belajar dapat menjadi faktor kejenuhan. Konflik bisa bersumber dari siswa dengan siswa, siswa dengan guru, atau lingkungan sekolah. Konflik yang terjadi antar siswa dengan siswa disebabkan kurang mampu dalam beradaptasi dan bersosialisasi, di pondok pesantren sering sekali banyak santri yang kurang mampu beradaptasi atau bersosialisasi sehingga tidak betah di pondok dan memilih untuk pindah ke pesantren atau sekolah lain. Konflik yang terjadi antara siswa dengan guru disebabkan guru terkadang memiliki gaya mengajar yang monoton, media pembelajaran yang kurang menarik, kurang mampu memahami kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Metode pengajaran, metode ceramah adalah metode seorang guru lebih aktif dalam proses belajar, guru menjelaskan secara terus-menerus tanpa memberikan siswa kesempatan untuk bisa memberikan pendapat. Proses pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa mengantuk, mudah bosan.

- e) Perasaan terpaksa, perasaan terpaksa biasanya timbul ketika guru memberikan beban tugas diluar batas kemampuan siswa sehingga siswa menanggapinya sebagai beban.

Dari beberapa faktor yang dijelaskan, kejenuhan belajar terjadi tidak hanya timbul dalam diri, namun dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti sistem belajar, metode yang digunakan, interaksi dengan siswa, guru atau lingkungan sekolah, suasana yang ada dalam kegiatan belajar.

## **B. *Character Strengths***

### **1. Pengertian *Character Strengths***

Pada cabang ilmu psikologi positif terdapat bagian kekuatan manusia yang disebut *character strengths*, ada tiga fokus utama yang dikaji yakni pengalaman informatif yang positif, kepribadian positif, pengalaman positif yang dapat dijadikan kebiasaan. *Character strengths* adalah bagian dari trait positif didasarkan pada pengalaman masa lalu seseorang, budaya yang dianut serta situasi sehingga membentuk karakter tersebut. *Character strengths* merupakan kekuatan berupa kebaikan yang ada dalam diri individu yang digambarkan dalam tindakan, perasaan, pikiran. Fokus utama *character strengths* adalah potensi utama dalam diri individu untuk dioptimalkan, ketertarikan untuk mengembangkan kebaikan sebagai penyempurna dalam kehidupan seseorang (Leontopoulou & Triliva, 2012). Karakter dapat menentukan bagaimana kita melakukan tindakan. Indikator karakter yang baik adalah melakukan tindakan yang benar sesuai dengan norma tertinggi dalam setiap situasi (Ovadia & Davidovitch, 2010).

*Character strengths* diartikan sebagai proses mental yang membantu seseorang dalam berpikir serta berperilaku agar dapat meningkatkan kualitas hidup, pengalaman kerja, meningkatkan diri dalam kepentingan masyarakat. *Character strengths* berfokus pada kualitas psikologis yaitu proses yang diwujudkan dalam pikiran, perilaku, tindakan, motivasi sehingga mampu berperilaku yang sesuai dengan lingkungan (Singh et al., 2016).

*Character strengths* berkaitan erat dengan kebajikan yang dimiliki individu. Sebagai *trait* positif. Individu dikatakan memiliki karakter yang baik jika memiliki semua kebajikan dengan nilai tinggi. Kebajikan merupakan kebaikan yang ada dalam

diri seseorang berfisifat universal terbentuk melalui evolusi yang penting bagi kelangsungan hidup pada setiap individu (Peterson & Seligman, 2004)

Dalam diri individu terdapat karakter positif dan negatif. *Character strengths* merupakan karakter positif yang membuat diri memiliki perasaan positif. Pemberian pendidikan karakter di sekolah memiliki dampak positif karena dapat mengajarkan bagaimana berperilaku dan berpikir positif. *Character strengths* dapat membantu individu dalam mengambil keputusan, mengatasi masalah, bertanggung jawab, membantu individu untuk saling bekerjasama bersama anggota keluarga, masyarakat dalam menjalani proses hidup.(Qin et al., 2022)

Fokus utama *character strengths* adalah kekuatan dan sifat unggul yang ada dalam diri individu, semangat untuk mengembangkan kebaikan dalam kehidupan sebagai penyempurnaan proses kehidupan (Leontopoulou & Triliva, 2012). *Character strengths* memiliki keterkaitan dengan moral pada individu, *character strengths* merupakan suatu langkah awal untuk mencapai suatu kondisi psikis yang lebih baik, bahagia seperti kepuasan dalam menjalani hidup, mencegah terjadinya permasalahan sosial, akademik, pekerjaan. *Character strengths* juga berfungsi dalam mendukung perkembangan mental contohnya rasa percaya diri, tanggung jawab akademik. (Noronha & Ramazotti, 2018)

Dari penjabaran teori dapat dipahami bahwa *character strengths* berkaitan dengan karakter positif, karakter negatif, moral dan kebaikan yang ada dalam diri individu yang diwujudkan dalam pikiran, perasaan, perilaku sebagai bentuk penyempurnaan kehidupan seseorang.

## **2. Aspek -aspek *Character Strengths***

Peterson & Seligman, (2004) terdapat beberapa aspek *Character Strengths*:

- a. *Intellectual Strengths*, Adalah kemampuan kognitif yang dimiliki individu terhadap suatu pemahaman yang menjadi pijakan untuk menjalani seluruh proses kehidupan agar lebih baik. Ada empat indikator dari *intellectual strengths* yaitu:
  - a) *Curiosity*, suka mencari pembahasan terhadap suatu permasalahan yang menarik, menggali dan menemukan banyak hal di lingkungan, menyukai seluruh pengalaman.
  - b) *Love of learning*, semangat dalam belajar, hal ini mengacu pada keinginan untuk mempertahankan memperdalam informasi yang didapatkan.

- c) *Appreciation of beauty and excellence*, individu suka mengapresiasi keindahan, memperhatikan, menghargai semua bidang kehidupan baik sosial, sains, alam, sampai pengalaman sehari-hari.
  - d) *Creativity merupakan* cara berpikir untuk memunculkan suatu kreativitas ide baru yang produktif.
- b. *Leadership Strengths*, Kemampuan mempengaruhi, memotivasi, memperlakukan, mengarahkan orang lain untuk memiliki tujuan tertentu namun tetap menjaga hubungan baik dalam kelompok. Terdapat lima indikator:
- a) *Leadership*, mampu menjadi pemimpin, memberikan motivasi pada kelompok untuk bekerja lebih baik, menjalin relasi dengan anggota tim dan klien dari luar.
  - b) *Humor*, menganali apa yang lucu dalam situasi, humor adalah alat penting untuk melakukan interaksi sosial dan dapat membangun tim menuju tujuan kelompok. Humor dapat menjadi metode yang penting untuk mengatasi situasi yang tidak menyenangkan.
  - c) *Perspective*, kemampuan untuk melihat gambaran yang lebih besar dan menyeluruh dalam kehidupan, memiliki cara pandang yang luas, memiliki saran terkait situasi yang dihadapi.
  - d) *Social intelligence*, memiliki kecerdasan sosial, mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang sedang dialami, empati terhadap perasaan dan motif orang lain, merasa nyaman dan dapat mengatakan hal yang sebenarnya baik secara formal maupun non formal.
  - e) *Bravery*, keberanian untuk menghadapi tantangan, kesulitan yang dihadapi, mengungkapkan keberanian meskipun di depan lawan.
- c. *Other-directed strengths*, Kemampuan menjalin relasi personal yang bersifat positif, memperhatikan hak dan kewajiban individu dalam kehidupan sosial. Terdapat lima indikator diantaranya:
- a) *Humility*, kemampuan tidak menyombongkan diri sendiri, tidak memandang diri sendiri lebih baik dari pada orang lain, individu yang rendah hati mampu berpikir baik mengenai diri sendiri, mengetahui kemampuan dan kelemahan dan ketidaksempurnaan. Tidak menganggap diri lebih spesial dari orang lain.

- b) *Forgiveness dan mercy*, kemampuan untuk memaafkan terhadap mereka yang telah menyakiti kita, tidak pendendam.
  - c) *Kindness*, bersikap baik dan menolong orang lain, memberikan dukungan atau bantuan kepada mereka yang membutuhkan, welas asih terhadap kesejahteraan orang lain.
  - d) *Fairness*, bersikap adil tidak memihak, tidak membiarkan perasaan pribadi bias terhadap keputusan mengenai orang lain,
  - e) *Team work*, memiliki kontribusi pada kesuksesan tim, mampu bekerjasama secara individual maupun kelompok.
- d. *Temperance strengths*, Kemampuan dalam mengontrol diri serta tidak melakukan sesuatu secara berlebihan. Lima indikator dalam *temperance strengths* adalah
- a) *Prudence*, berhati-hati terhadap keputusan yang dibuat, tidak mengambil resiko yang tidak perlu, tidak melakukan hal yang memungkinkan dapat disesali pada kemudian hari.
  - b) *Self regulation*, mengendalikan emosi, tingkah laku sehingga individu yang memiliki regulasi tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri dan mampu mengendalikan kekecewaan serta rasa tidak aman.
  - c) *Preverence*, tekun dalam menjalankan kegiatan dan pekerjaan yang sudah dimulai meski terdapat hambatan, senang dalam menyelesaikan tugas, fokus pada tujuan yang ingin dicapai.
  - d) *Open mindedness*, mampu berpikir secara terbuka, berpikir dari segala sudut pandang, mempertimbangkan semua kemungkinan dan bukti secara adil, berhati-hati dalam mengambil kesimpulan.
  - e) *Honesty (Integrity)*, berbicara dengan sebenarnya secara tulus tanpa berpura-pura, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan perasaan, konsisten dalam seluruh bidang kehidupan.
- e. *Transcendence strengths*, Kekuatan karakter yang berkaitan dengan pemberian makna pada alam semesta dan kehidupan secara lebih luas. Terdapat lima indikator:
- a) *Religious (spirituality)*, sebuah kemampuan untuk belajar lebih dalam menemukan makna dalam hidup, menemukan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar yaitu tuhan, alam. *Spirituality* berkaitan dengan kehidupan yang bermakna.

- b) *Zest (vitality, enthusiasm)*, menjalani kehidupan seolah sedang berpetualang, penuh energi, semangat, suka cita dalam melakukan sesuatu hingga selesai.
- c) *Gratitude*, berterimakasih atas semua hal baik, mengekspresikan cara bersyukur.
- d) *Love, love* berkaitan dengan sejauh mana individu menghargai hubungan dekat dengan orang lain, berkontribusi secara hangat dan tulus, cinta merupakan timbal balik bersedia menerima cinta dari orang lain.
- e) *Hope (optimisme)*, selalu berusaha dan menyakini bahwa masa depan dapat digapai, mengharap yang terbaik di masa depan dan berusaha untuk mewujudkannya.
- f. *Metacognitive strengths*, Flavel (1997) menjelaskan bahwa metakognisis adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui bagaimana cara belajar, membangun strategi untuk problem solving, terdapat dua indikator diantaranya:
  - a) *Strategy*, mengetahui akan kelemahan diri dan mampu mengatasi, memiliki gaya belajar yang efisien dan efektif. Serta mampu mengatur kapan individu harus belajar di tengah-tengah padatnya kegiatan pesantren.
  - b) *Goals*, memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menyusun aktivitas untuk mencapai tujuan.

Aspek dari *Character Strengths* adalah *intellectual strength, leadership strength, other direct strength, temperance strength, transcendence strength serta metacognitive strength*.

### 3. Faktor Pendukung Character Strengths

Terdapat empat faktor yang mendukung terbentuknya character strengths pada individu (Peterson & Seligman, 2004), sebagai berikut:

- a. Budaya, nilai dan kepercayaan yang dianut dalam budaya suatu masyarakat dapat mempengaruhi *character strengths*. Pada suatu budaya akan menciptakan suatu asumsi dimana individu akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti apa yang menjadi mayoritas budaya tersebut. Setiap budaya dapat menunjukkan pola perilaku tertentu atau membentuk karakter yang berbeda dengan budaya lain. Namun pada perkembangannya perilaku seseorang tidak tergantung pada budaya tertentu. Konteks budaya dapat memunculkan *character strengths* tetapi ada juga yang menghilangkan character strengths yang dimiliki seseorang.

- b. Pengalaman masa lalu, pengalaman masa lalu seseorang akan berdampak pada kepribadian dan karakter. Salah satu faktor yang membentuk *character strengths* pada seseorang adalah pengalaman masa lalu. Bagaimana kehidupan masa lalu dengan berbagai pengalaman membentuk kepribadian, seperti ketika seorang anak yang sejak kecil menjalani kehidupan dengan sederhana, didikan keras dari orang tua akan memunculkan kekuatan karakter *gratitude*, spiritualitas, kebaikan hati, disiplin, (Peterson & Seligman, 2004).
- c. Ekonomi, faktor ekonomi dapat mendukung munculnya ide, kreativitas, usaha, target yang ingin di capai. Adapun kekuatan karakter yang yang dapat terbentuk dari faktor ekonomi adalah regulasi diri, rasa ingin tau, perilaku bijaksana dalam membuat keputusan (Jordan & Rand, 2018).
- d. Lingkungan (tempat tinggal), lingkungan tempat tinggal dapat diprediksi dapat memunculkan karakter humor dapat terbentuk melalui suatu kelompok pertemanan dengan memperlajari pengetahuan baru, mengenali selera humor, sehingga mampu menciptakan suatu humor atau lelucon tertentu.

## **C. Interaksi Teman Sebaya**

### **1. Pengertian Interaksi Teman Sebaya**

Interaksi merupakan suatu tali sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok sehingga saling mempengaruhi, interaksi juga dapat dikatakan sebagai peristiwa yang menciptakan komunikasi satu sama lain interaksi tersebut mencakup kerjasama, keterbukaan, frekuensi hubungan, cara berperilaku (Partowisastro, 2004). Sedangkan untuk interaksi teman sebaya dijelaskan sebagai sumber status yang memiliki rasa saling memiliki dalam situasi sosial. Komunitas belajar yang berkaitan dengan kerjasama dan prestasi juga dinamakan interaksi teman sebaya. Interaksi teman sebaya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat usia kronologis yang sama (Santrok, 2007).

Kelompok sebaya adalah alat bagi remaja untuk berinteraksi satu sama lain. Setiap kelompok teman sebaya memiliki aturannya dan harapannya sendiri terhadap anggotanya (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Interaksi teman sebaya berkontribusi dalam perkembangan kepribadian anak dan perilakunya. Anak dalam lingkungan sosialnya dituntut untuk bersosialisasi mengenali teman, menyesuaikan diri sehingga muncul interaksi sosial. Proses interaksi sosial yang tepat maka anak akan dapat

mengekspresikan pikiran, perasaan, bermain peran dan mendapat pengakuan (Santrok, 2007).

Teman berperan penting sebagai sumber motivasi emosional bagi remaja, karena berbagi dengan teman sebaya memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan perkembangannya intelektualnya. Jadi, ketika anak-anak bergaul secara positif dengan teman sebayanya, itu memengaruhi kecerdasan emosional mereka sehingga mampu untuk melakukan kontrol terhadap apa yang dirasakannya (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Setiap kali mereka berinteraksi dengan teman sebayanya, remaja dapat menemukan informasi yang baik atau buruk tergantung bagaimana remaja tersebut memahami informasi yang diterima. Informasi yang diperoleh juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi remaja untuk berbuat sesuatu. Seorang remaja biasanya termotivasi ketika mereka lebih sering berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, dalam hal ini dengan teman sebaya (Damayanti et al., 2021).

Dalam interaksi teman sebaya terjadi hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi sehingga perkembangan moral dan sosial berkembang. Perkembangan tersebut berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik sebagai individu, maupun kelompok (Pratiwi et al., 2020). Dengan demikian teman sebaya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam belajar, muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar. Semakin sering interaksi teman sebaya maka semakin baik prestasi belajarnya. Remaja yang lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dapat mengarah pada keterlibatan belajar dan prestasi belajar yang lebih tinggi (Lai et al., 2019).

Berdasarkan uraian teori yang telah disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya merupakan hubungan antara individu dengan individu lain yang dinamis, dimana memiliki kesamaan dalam hal usia, hobi dan adanya hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi.

## **2. Aspek Interaksi Teman Sebaya**

Terdapat tiga aspek dari interaksi teman sebaya (Partowisastro, 2004) adalah:

### **a. Sikap terbuka dalam kelompok**

Individu yang memiliki sikap terbuka terhadap temannya ia akan bersikap dan berperilaku jujur tanpa ada yang ditutupi terhadap permasalahan atau penerimaan kehadiran orang lain untuk bergabung menjadi kelompoknya.

### **b. Kerjasama antar kelompok**

Kerjasama dengan kelompok ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kontribusi untuk saling mendukung dan memajukan kelompok, bertukar pikiran agar terjalin ikatan yang erat.

c. Rentang waktu interaksi individu dengan kelompok

Waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teman, bertemu dengan anggota kelompok, selalu mejalin komunikasi yang baik dengan kelompok dan berbicara dalam hubungan dekat.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa aspek intraksi teman sebaya adalah keterbukaan dalam kelompok, kerja sama, frekuensi hubungan dengan kelompok

### 3. Faktor interaksi teman sebaya

Desmita (2009) menjelaskan terdapat empat faktor interaksi teman sebaya

a. Pentingnya melakukan kegiatan secara bersama-sama

Aktivitas yang dilakukan bersama membuat interaksi teman sebaya berjalan dengan baik seperti berjalan, diskusi pelajaran, keluar untuk membeli jajan, berangkat menuju majlis taklim, serta bercanda tawa. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mempermudah diterima dalam kelompok.

b. Tempat tinggal di lingkungan yang sama

Terjadinya interaksi karena individu memiliki kesamaan tempat tinggal, lokasi yang sama sehingga menjadi teman sepermainan, seperjuangan. Adanya kesamaan ini membuat individu memiliki hubungan dekat sebab intensitas berkumpul sering terjadi. Tinggal di pesantren, di sekolah yang sama, di kompleks yang sama membuat interaksi teman sebaya mudah dibentuk.

c. Berpartisipasi dalam organisasi yang sama

Bergabung dalam organisasi akan mempermudah untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya, seperti organisasi daerah di setiap pondok, osis, kepengurusan, ekstrakurikuler, dll.

Terdapat lima faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya (Pratiwi et al., 2020)

a. Persamaan usia, individu yang memiliki kesamaan usia sering kali memiliki

kesamaan dalam hal hobi, minat, topik pembicaraan, kegiatan yang dilakukan, sehingga menghasilkan hubungan yang lebih baik karena memiliki usia yang sama.

b. Keadaan atau situasi, keadaan yang terjadi diantara individu memiliki peluang untuk melakukan interaksi.

- c. Keakraban, menciptakan suasana yang mendukung dan kondusif antar teman akan meningkatkan interaksi teman sebaya, apalagi jika diharuskan untuk bekerjasama dalam mengatasi suatu masalah.
- d. Kapasitas kelompok, semakin banyak jumlah individu dalam suatu kelompok maka interaksi semakin rendah, kurang memberikan pengaruh, dan kedekatan menjadi kurang.
- e. Perkembangan kognitif, individu yang mampu melakukan problem solving dalam suatu kelompok maka memiliki perspektif yang positif.

Faktor-faktor dari interaksi teman sebaya adalah adanya aktivitas bersama, tempat tinggal, berpartisipasi dalam suatu organisasi. Selain itu faktor lain adalah adanya kesamaan, situasi, keakraban, jumlah kelompok dan perkembangan kognitif.

#### **D. Pengaruh *Character Strengths* terhadap Kejenuhan Belajar Santri di Mediasi dengan Interaksi Teman Sebaya.**

Pesantren merupakan suatu pendidikan agama Islam yang tertua di Indonesia dan lahirnya berdasarkan respon keagamaan dari masyarakat dengan tujuan adanya akulturasi Budaya Islam lokal (Hanafi *et al.*, 2021). Tujuan pendidikan pondok pesantren untuk menciptakan individu yang memahami agama Islam sebagai pedoman hidup. Namun pada kenyataannya, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satu kendala tersebut ialah adanya kejenuhan pada diri santri maupun santriwati ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang terdapat pada pondok pesantren (Kurniawan *et al.*, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah *et al* (2022) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan santri mengalami kejenuhan belajar adalah pola pembelajaran yang monoton, durasi belajar yang panjang, materi yang cukup berat. Pada artikel tersebut juga menjelaskan dampak yang diakibatkan dari kejenuhan belajar adalah santri sulit fokus pada pelaksanaan pembelajaran, santri kurang berkonsentrasi dalam belajar, santri selalu bersikap diam dan tidak dapat menjawab pertanyaan dari ustadz, mengobrol dengan teman sebangku, dan santri pasif serta tidak semangat mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya, kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi lelah atau bosan dalam rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil dari proses pembelajaran (Afifah, 2019). Santri yang sedang

mengalami kejenuhan belajar seakan kecakapan dan pengetahuan yang diperoleh dari belajar tidak memiliki kemajuan (Wahyuli & Ifdil, 2020).

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tahrir *et al* (2021) menjelaskan bahwa kekuatan karakter merupakan aspek terpenting dalam mengantisipasi terjadinya kejenuhan belajar. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai kekuatan karakter yang baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Untuk itu, kekuatan karakter dianggap sebagai atribut yang penting bagi individu untuk menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Kekuatan karakter dimiliki oleh santri yang bisa bertahan dalam pandemi diantaranya adalah keinginan yang besar untuk tetap belajar dan mendapatkan ilmu di Pesantren. Hal yang sama dikatakan oleh Soliemanifar & Shaabani (2013) menjelaskan bahwa faktor *character strengths* pada individu dapat berpengaruh kejenuhan belajar. Baiknya *character strengths* pada seorang santri maka dapat menghindari rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Peterson & Seligman (2004) menjelaskan *character strengths* merupakan sifat positif pada setiap individu serta dapat memungkinkan individu mendapatkan “kehidupan baik”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Character strengths* dapat mengembangkan kemampuan individu secara utuh sehingga mendapatkan kepuasan. Proses pembentukan karakter berlangsung secara kesinambungan dan terus menerus sepanjang hidup, menekankan dimensi pertumbuhan menuju kesempurnaan.

Untuk itu, *character strengths* berkaitan dengan popularitas siswa, karena dapat membuat siswa lebih bahagia, lebih sehat, terhubung secara sosial dan membantu siswa mencapai hasil yang lebih baik di dunia pekerjaan nantinya (Peterson & Seligman, 2004). Selain *character strengths* sebagai alternative untuk mengatasi kejenuhan pada pelaksanaan pembelajaran, aspek yang dapat dijadikan sebagai solusi dengan tujuan menghindari rasa jenuh belajar tersebut adalah adanya pengaruh dari teman sebaya. Karena, dukungan dari teman sebaya secara signifikan memiliki pengaruh terhadap emosi, kognitif serta mampu memperbaiki iklim sekolah (Santrock, 2003).

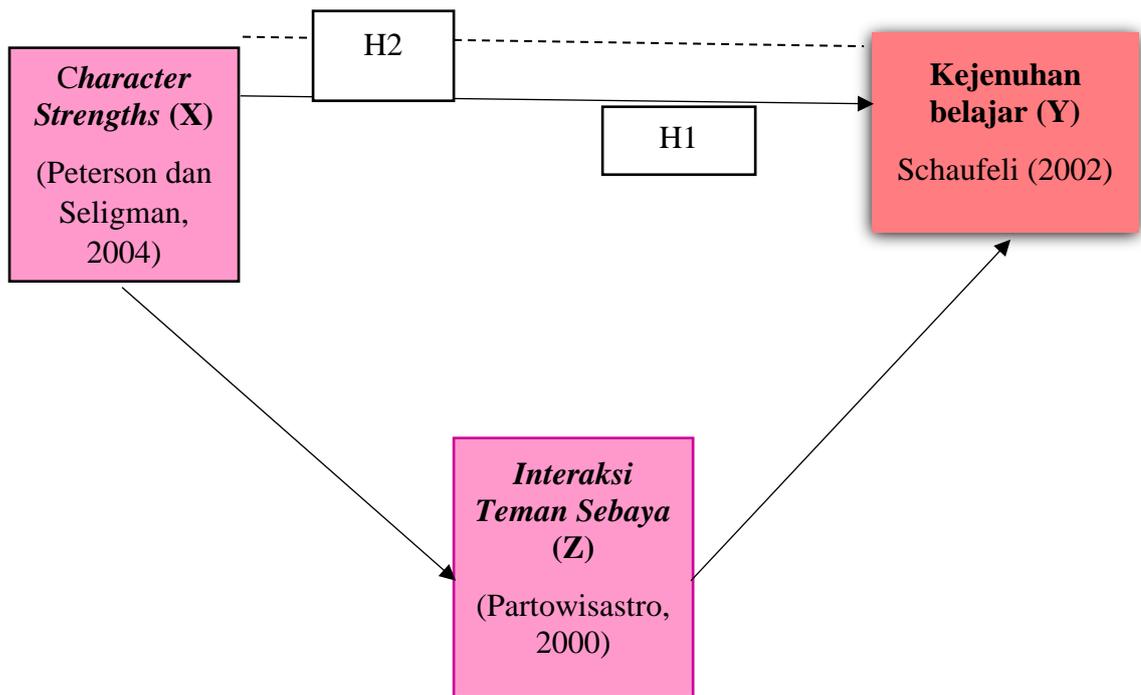
Remaja biasanya memiliki lebih banyak teman dibandingkan anak-anak, remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompoknya. Sebagai akibatnya, mereka akan sangat senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Sebuah kelompok sosial berkembang karena adanya kebutuhan dasar individu, semua orang memiliki sejumlah kebutuhan sosial dasar, juga termasuk kebutuhan kasih sayang (ikatan yang aman), teman yang menyenangkan, penerimaan

oleh lingkungan sosial, dan keakraban. Kebutuhan sosial dasar ini mendorong seseorang untuk membuka diri dan menyesuaikan terhadap lingkungan sosial dan pada akhirnya jaringan sosial atau kelompok sosial terbentuk.

Interaksi teman sebaya dijelaskan sebagai sumber status yang memiliki rasa saling memiliki dalam situasi sosial. Komunitas belajar yang berkaitan dengan kerjasama dan prestasi juga dinamakan interaksi teman sebaya. Interaksi teman sebaya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat usia kronologis yang sama (Santrok, 2007). Kelompok sebaya adalah alat bagi remaja untuk berinteraksi satu sama lain. Setiap kelompok teman sebaya memiliki aturannya dan harapannya sendiri terhadap anggotanya (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Teman berperan penting sebagai sumber motivasi emosional bagi remaja, karena berbagi dengan teman sebaya memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan perkembangannya intelektualnya. Menurut Partowisastro (2004) terdapat tiga aspek yang dapat digunakan untuk mengukur interaksi teman sebaya, yaitu sikap terbuka dalam kelompok, kerjasama antar kelompok, dan rentang waktu interaksi individu dengan kelompok.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shi *et al* (2019) menjelaskan bahwa kualitas pertemanan mampu memediasi pengaruh pencarian dukungan sosial pada masalah kesehatan mental, dan secara parsial memediasi pengaruh pernyataan pada masalah kesehatan mental. Hal tersebut sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dias *et al* (2022) menjelaskan bahwa kualitas pertemanan mampu memediasi hubungan antara usia saat mulai menggunakan obat terlarang dan penyalahgunaan obat terlarang.

## E. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya, hasil pembuktian bisa salah atau betul namun bukan menjadi persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut. (Supriyanto & Mahfud, 2010). Dalam penelitian ini rumusan yang dikaji sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh *Character Strengths* Terhadap Kejenuhan Belajar

H<sub>2</sub>: Terdapat Pengaruh Tidak Langsung Mediasi Kualitas Interaksi Teman Sebaya pada Pengaruh *Character Strengths* terhadap Kejenuhan Belajar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan berfokus pada data numerik dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis. Berdasarkan Subana & Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengemukakan fakta lapangan yang di deskripsikan secara statistic sebagai suatu pengujian antara dua variabel atau lebih dan teori. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian. Observasi dan wawancara juga dilakukan sebagai alat untuk melengkapi data penelitian.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Terdapat tiga variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu: variabel bebas dilambangkan dengan X (independ), variabel terikat dilambangkan dengan Y (dependent) dan variabel perantara dilambangkan dengan Z (mediasi). Variabel penelitian merupakan fenomena atau karakteristik yang berbeda termasuk situasi, lingkungan dan organisme (Arikunto, 2010). Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat, Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dapat dipengaruhi variabel bebas, sedangkankan variabel perantara merupakan variabel yang muncul diwaktu variabel bebas bertindak mempengaruhi variabel terikat. (Sekaran & Bougie, 2013)

Adapun pengidentifikasian variable sebagai berikut:

Variabel Terikat (Y)	: Kejenuhan Belajar
Variabel Bebas (X)	: Kekuatan Karakter
Variabel Mediasi (Z)	: Interaksi Teman Sebaya

#### **C. Definisi Oprasional**

1. Kejenuhan belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kelelahan dalam hal belajar. indikasi seseorang memiliki kejenuhan belajar adalah terjadi kelelahan secara fisik, emosi, kognitif dan kehilangan motivasi. Kejenuhan belajar dalam penelitian ini menggunakan teori (Schaufeli et al., 2007). Jika semakin tinggi kejenuhan belajar, maka ia kurang optimal untuk menerima pembelajaran dan menghambat proses pembelajaran.

2. *Character strengths* pada penelitian ini didefinisikan sebagai karakter yang melekat pada diri individu yang tercermin dalam 24 character yang tercermin dalam tindakan atau perilaku sehingga individu yang mampu mengenali character strengths mereka maka akan mampu melakukan problem solving, meningkatkan kualitas hidup. Character strengths dalam penelitian ini diukur sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh (Peterson & Seligman, 2004) yaitu *intellectual strengts, leadership strengths, other directed strengths, temperance strengths, transcendent strengths, metacognitive strengths*.
3. Interaksi teman sebaya pada penelitian ini didefinisikan hubungan antara individu dalam suatu kelompok yang memiliki kesamaan usia, bakat, minat sehingga memunculkan keakraban dan kualitas interaksinya semakin tinggi. Kualitas interaksi teman sebaya dalam penelitian ini diukur sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh (Partowisastro, 2004) yaitu keterbukaan dalam kelompok, saling bekerjasama antara individu dengan kelompok, frekuensi hubungan individu dengan kelompok.

#### **D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan satuan yang ingin diteliti terdiri dari subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini merupakan santri pondok pesantren Darul Ihsan dengan jumlah 863.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data utama serta mewakili seluruh populasi (Arikunto, 2010). Sampel pada penelitian ini sebanyak 179 santri.

##### 3. Teknik pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penarikan sampel probabilitas yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Adapun yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Santri mukim pondok pesantren Darul Ihsan
- b. Santri intensif tahfid pondok pesantren Darul Ihsan
- c. Santri Madrasah Aliyah Darul Ihsan

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1 karakteristik respondent

Karakteristik	Kategori	Freq	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	89	49,72%
	Perempuan	90	50,28%
MA Darul Ihsan	X (Tahfid)	70	39,11%
	XI (Tahfid)	62	34,64%
	XII (Tahfid)	47	26,26%

## E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Skala

Pengumpulan data yang dilakukan melalui formulir dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada subjek untuk dijawab, diberikan tanggapan yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan daftar pertanyaan secara terstruktur melalui aspek dari Kejenuhan Belajar, *Character Strengths*, Interaksi Teman Sebaya.

### 2. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu kejadian yang kompleks mengenai fenomena yang ingin diteliti (Arikunto, 2010). Observasi dilakukan sebagai informasi tambahan mengenai bagaimana komunikasi, perilaku yang muncul saat proses belajar mengajar terkait Kejenuhan Belajar, *Character Strengths* dan Interaksi Teman Sebaya.

### 3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi tambahan agar dapat membandingkan data yang diperoleh melalui angket (Arikunto, 2010). Wawancara dilakukan kepada perwakilan santri yang telah mengisi angket dan perwakilan ustad-ustadzah.

## F. Instrument Penelitian

Sujarweni (2012) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan sehingga memperoleh data yang objektif dan akurat. Instrumen penelitian berfungsi untuk mengukur fenomena yang sedang diamati baik sosial atau alam. Instrumen dalam penelitian ini berupa skala. Skala dapat memungkinkan untuk mengungkap sikap, perilaku respon.

Penyusunan alat ukur berupa pertanyaan dikelompokkan menjadi pertanyaan yang bersifat konotasi positif atau aitem yang mendukung objek penelitian (favorable) dan konotasi negatif atau aitem pertanyaan yang tidak mendukung (unfavorabel). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang memiliki empat alternatif jawaban (Azwar, 2010). Ketika menjawab pertanyaan skala kejenuhan, character strengths dan interaksi teman sebaya subjek diminta memilih satu jawaban yaitu: sangat Setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.2 skor skala likert

Jawaban	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen pada penelitian ini menggunakan menggunakan skala kejenuhan belajar dari teori Schaufeli (2002), *Character Strength* dari Peterson dan Seligman (2004) dan Interaksi Teman Sebaya dari (Partowisastro, 2004).

### 1. Skala Kejenuhan Belajar.

Skala kejenuhan belajar dibuat oleh peneliti dengan melihat aspek-aspek dari kejenuhan belajar yaitu: kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, kehilangan motivasi. Skala kejenuhan belajar terdiri dari 33 aitem. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

Tabel 3.3 *blue print skala kejenuhan belajar*

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Fafo	Unfavo	
1	Kelelahan Emosi	1. Perasaan gagal dalam belajar	1,3	2	10
		2. Mudah cemas	4,5	6	
		3. Merasa dikejar waktu	7	8	
		4. Mudah marah	9	10	
2	Kelelahan Fisik	1. Memiliki perasaan letih setiap hari	11,12	13	6
		2. Sering sakit			
		3. Jantung berdebar	14, 16	15	
3	Kelelahan kognitif	1. Kesulitan berkonsentrasi dala belajar	17,18		5
		2. Terbebani dengan banyak tugas belajar	19		
		3. Mudah lupa dalam proses pembelajaran	20		
		4. Merasa rendah diri	21		
4	Kehilangan Motivasi	1. Kehilangan minat belajar	23	22	7
		2. Mudah menyerah	25,26		
		3. Kehilangan semangat belajar	27,28	24	
<b>Jumlah</b>					<b>28</b>

## 2. Skala Interaksi Teman Sebaya

Skala interaksi teman sebaya dibuat oleh peneliti dengan melihat aspek-aspek dari Partowarsito (2000) yaitu keterbukaan dalam kelompok, bekerjasama dengan anggota kelompok. Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok.

Tabel 3. 4 *Blue Print Interaksi Teman Sebaya*

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1.	Keterbukaan dala kelompok	1. Penerimaan kehadiran teman dalam kelompok baru	1,2,3	4,5,6	6
2	Bekerjasama dengan anggota kelompok	1. Keterlibatan individu dalam kelompok 2. Mampu berkontribusi bagi kemajuan kelompok	7,9, 11,12, 13,14	8,10 15,16	10
3	Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	1. Sering meluangkan waktu yang lebih untuk bertemu dengan anggota kelompok (intensitas waktu) 2. Saling berbicara dalam hubungan dekat	17,18, 19,20  23	21  22,24	8
Jumlah					24

### 3. Skala *Character Strengths*

Peterson (2004) mengembangkan instrument character strengths Values In Action Inventory Strength of Youth (VIA-Youth) yang digunakan untuk menilai karakter pada usia remaja yang terdiri dari 24 character strengths yaitu: 1) *intelectuall sternghs (curiosity, love of learning, appreciation of beauty and excellence, and creativity)*, 2) *leardership strengths (leadership, humor, perspective, sosial intelegence, and brevary)*, 3) *other directed strengths (modesty, forgiveness, kindness, fairness and team work)*, 4) *temperance strengths (prudence, self regulation, perseverance, open mindedness, honesty)*, 5) *transcendence strengths ( religiousness, zest, gratitude, love hope)*. Penelitian ini mengandaptasi dan mengembangkan lagi *metacognitive strengths (strategy, goals)* sebagai proses berpikir dan problem solving (Flavell 1997). Terdapat enam aspek pada alat ukur VIA-Youth yaitu *intelegence strengths, leadership strengths, other directed strengths, temperance strengths, transcendence strengths, metacognitive strengths*.

Instrumen Values In Action Inventory yang dikembangkan oleh Peterson berjumlah 240 aitem. Dalam penelitian ini diambil 1-2 aitem untuk mewakili dan mengukur tiap indikator dari character strengths.

Tabel 3. 5 blue print skala character strengths

No	Aspek	Indikator	No aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
1	Intellectual strengths	1. Kemampuan mengenai rasa ingin tahu	1,2		6
		2. Kemampuan memperdalam pengetahuan	3,4		
		3. Kemampuan menghargai keindahan sekitar	5		
		4. Kemampuan menghasilkan ide yang berharga	6		
2	Leadership strengths	1. Kemampuan memimpin	7		6
		2. Kemampuan membuat orang lain tertawa	8		
		3. Kemampuan memberikan nasihat kepada orang lain secara relavan	9		
		4. Kemampuan memahami perasaan dan perilaku orang sekitar			
		5. Kemampuan menghadapi tantangan, ancaman, kesulitan, ketakutan		10	
3	Other directed strengths	1. Kemampuan tidak menyombongkan diri	11,12 13		6
		2. Kemampuan memaafkan kesalahan orang lain		14	
		3. Kemampuan berempati tanpa mengharap imbalan	15		
		4. Kemampuan memperlakukan orang dengan adil	16 17		
		5. Kemampuan bekerjasama dengan kelompok			
4	Temperance strengths	1. Kemampuan berhati-hati dengan masa depan	18		6
		2. Kemampuan mengendalikan tingkah laku	19,20		
		3. Kemampuan bertahan meskipun terdapat rintangan	21		
		4. Kemampuan berpikir terbuka	22		
		5. Kemampuan jujur pada diri sendiri	23		
5	Transcendent strengths	1. Kemampuan menemukan makna hidup	24		5
		2. Kemampuan aktif dan antusias	25		
		3. Kemampuan mengekspresikan ara bersyukur		26	
		4. Kemampuan mengekspresikan rasa cinta			
		5. Kemampuan berusaha mencapai masa depan	27		
6	Metakognitif	1. Kemampuan untuk mencapai tujuan	28 29,30,31		6
		2. Kemampuan mengatur strategi	32,33,34		
Jumlah					34

## G. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1. Validitas

Validitas adalah sifat dari alat ukur bahwa alat tersebut shahih dan valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi dan bisa mengukur keadaan yang sebenarnya serta menjalankan fungsinya sebagai alat ukur. Semua aitem yang memiliki korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan, namun apabila belum mencukupi maka dapat diturunkan menjadi 0,25 dan tidak disarankan untuk diturunkan hingga batas kriteria 0,20 (Azwar, 2011). Untuk mengetahui validitas bisa dibantu menggunakan SPSS (*statistical product and service solution*) 2.5 for windows.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa hasil data konsisten maka dikatakan reliabel. Koefisien reliabel adalah suatu tinggi rendahnya reliabilitas yang ditunjukkan dengan angka. Semakin tinggi koefisien maka alat ukur tersebut konsisten begitu juga sebaliknya (Azwar, 2011). Metode uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Alpha (Cronbach')* dibantu dengan program SPSS (*statistic product and service solution*) 25.0 for windows.

### 3. Hasil Uji Coba

Hasil uji coba instrumen yang dilakukan kepada 40 santri pondok pesantren Al Furqon dengan menggunakan daya beda sebesar  $\leq 0.3$  diketahui uji validitas pada skala kejenuhan belajar dari 33 aitem terdapat 28 aitem valid, pada skala character strengths dari 37 aitem valid terdapat 34 aitem valid, pada skala interaksi teman sebaya dari 30 aitem terdapat 24 aitem.

Hasil uji reliabilitas pada skala kejenuhan belajar diperoleh 0,894, pada hasil uji reliabilitas skala character strengths diperoleh 0,932 selanjutnya hasil uji interaksi teman sebaya diperoleh 0,885. Berdasarkan perhitungan statistik dengan SPSS, melalui uji terpakai maka ditemukan nilai alpha dari variabel-variabel berikut.

Tabel 3.6 reliabilitas uji coba skala penelitian

Skala	Jumlah Aitem	Jumlah Subjek	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Kejenuhan Belajar	33	40	0,894	Reliabel
Character Strengths	37	40	0,932	Reliabel
Interaksi Teman Sebaya	30	40	0,885	Reliabel

## H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengubah data mentah hasil penelitian menjadi informasi yang berguna. Dalam analisis data menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows karena penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun Analisa yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data dengan menggunakan teknik *kolmogorof-smirnov Z* dibantu dengan SPSS Versi 2.5. Apabila data menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka data dikatakan memiliki distribusi normal. (Widana & Muliani, 2020)

### 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan memiliki hubungan antar variabel atau tidak (Widana & Muliani, 2020)

### 3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteoskedasitas bertujuan untuk meguji apakah terjadi bias atau tidaknya dalam suatu analisis model regresi (Widana & Muliani, 2020). Tedapat dua cara untuk megetahui ada atau tidaknya heteroskedasititas dengan analisis dasar sebagai yaitu: Jika tedapat pola tetentu seperti bergelombang, melebar, meyempit maka terjadi heteoskedasitas. Jika tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### 4. Analisis Jalur

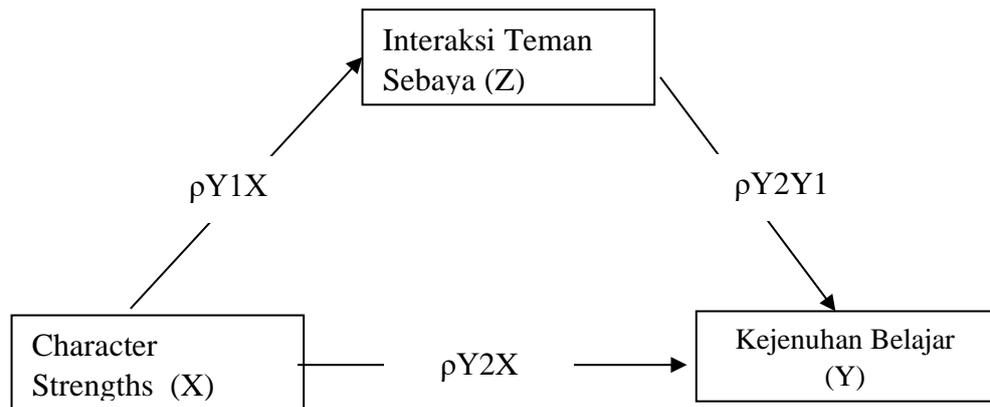
Analisis Jalur (*Analysis Path* ) dapat dipahami sebagai teknik analisis untuk mengetahui sebab akibat yang intern antar variabel berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan

pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. (Jonathan Sarwono, 2011). Analisis jalur bertujuan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk menolak hipotesis kausalitas imajiner. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) Diagram jalur

Diagram jalur digunakan untuk mempresetasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan structural yang meyakini hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Noor (2014) menyatakan bahwa diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.

Langkah pertama dalam analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



gambar 3 1 Diagram Jalur

4. Uji Sobel

Dalam uji sobel ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu interaksi teman sebaya. Suatu variabel disebut intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghazali, 2015).

Uji Sobel untuk menguji kekuatan dari pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y2) melalui variabel intervening (Y1). Dengan

cara perhitungan mengalikan pengaruh tidak langsung X ke Y2 melalui Y1 dengan cara mengalikan jalur X – Y1 (a) dengan jalur Y1 – Y2 (b) atau ab. Jadi koefisien ab = (c-c') dimana c adalah pengaruh X terhadap Y2 tanpa menghubungkan Y1, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y2 setelah menghubungkan Y1.

Ghozali (2015) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (*Sobel Test*). Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Dengan keterangan:

Sab : Besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Y1)

b : Jalur variabel intervening (Y1) dengan variabel dependen (Y2)

sa : Standar eror koefisien a

sb : Standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel kurang konservatif Ghozali (2015).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Umum Pondok Pesantren Darul Ihsan**

Pondok pesantren Darul Ihsan awalnya berupa kandang ayam dan kolam lele kemudian KH Mulyadi dibekali dua orang santri oleh kakaknya yaitu KH Muhtadi yang juga seorang kyai di Gresik. Santri tersebut bernama Diantoso dan Khotib yang berasal dari Lamongan. Setelah dibekali dua orang santri KH Mulyadi mulai membudidayakan ayam dan kolam lele tersebut dan dibantu dengan anak kos yang bekerja disekitar pondok, dikarenakan bentuk bangunan pada saat itu masih kandang ayam dan lele sehingga sistem pondok pesantren lebih pada pengabdian. Pada tahun 1995 pondok pesantren Darul Ihsan sudah ramai dibuat mengaji namun para santri tidak bermukim. Santri datang pukul 05.00-06.00 lalu sore datang lagi pukul 16.00-18.00. Metode dakwah yang dilakukan KH Mulyadi mengenai pentingnya mencari ilmu dan pendidikan dimasa yang akan datang. Kesadaran masyarakat lambat laun berubah menjadi harapan dan kepercayaan terhadap pondok pesantren. Pada tahun 1997 mulai dibangun tempat tinggal sederhana untuk para santri karena sudah banyak santri yang ingin bermukim dan belajar ilmu agama.

Pondok pesantren Darul Ihsan didirikan oleh KH Mulyadi pada tahun 1991. Beliau dilahirkan di Desa Katimoho Kedamean Gresik pada tahun 1965 kemudian menikah dengan ibu HJ Siti Hajar pada tahun 1990 serta dikaruniai lima putra. Nama pondok pesantren Darul Ihsan diambil dari nama almarhum bapak H Ihsan selaku mertua KH Mulyadi. Pondok Darul Ihsan terletak di Jl. Raya Menganti Krajan No. 474 Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pondok pesantren Darul Ihsan memiliki lembaga pendidikan yang diberi nama Al Azhar. Adapun lembaga pendidikan dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan adalah PAUD-RA Al Azhar, MI Al Azhar, SMP-MTS Al Azhar, SMA-MA-SMK Al Azhar, STAI Al Azhar.

Terdapat lima pilar yang harus dipegang para santri dikenal dengan panca jiwa pondok pesantren Darul Ihsan

1. Selalu menanamkan nilai-nilai keihlasan
2. Kesederhanaan
3. Kemandirian

4. Ukhuwah diniyyah
5. Kebersamaan

Jumlah santri pada tahun 2022 berjumlah 863 terdiri dari dari SMP,MTS, SMA,MA, SMK dan Tahfiq Qur'an (TQ). Tenaga kerja sebanyak 54 meliputi 20 ustad dan 34 ustadzah.

## 2. Visi dan Misi

### Visi Madrasah

Merujuk pada Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat. MA Al-Azhar Menganti Gresik menetapkan Visi Madrasah sebagai berikut :

*“Terwujudnya insan yang mantap IMTAQ dan unggul IPTEK.”*

Demi tercapainya visi tersebut di atas, maka MA Al-Azhar Menganti Gresik menyusun indikator visi sebagai berikut:

1. Tangguh dalam berikhtiar menjadi muslim yang beriman dan bertakwa.
2. Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar.
3. Tangguh dalam mencari informasi dan mengkomunikasikan pada masyarakat sekitar.
4. Tangguh dalam membentuk diri sebagai mukmin yang berakhlakul karimah.
5. Tangguh dalam menumbuhkan cinta ilmu dan ulama'.
6. Tangguh dalam berupaya menghilangkan kebodohan.
7. Tangguh dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar.

### Misi Madrasah

Sesuai dengan visi MA Al-Azhar Menganti Gresik dan indikator ketercapaian dari visi, maka MA Al-Azhar Menganti Gresik menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Menumbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran Agama Islam.

3. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan kompetensi abad 21.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan pada bidang IPTEK

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### 1. Tempat waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Menganti Gresik. Waktu pelaksanaan penelitian tanggal 16 -20 November 2022.

### 2. Jumlah subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah 179 dengan perolehan 90 santri putri dan 89 santri putra kelas X, XI, XII.

### 1. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Skala kejenuhan belajar, character strengths dan interaksi teman sebaya diberikan kepada para santri dengan mengumpulkan para santri di aula secara bergantian lalu peneliti membagikan angket dan intruksi kepada santri. Demi terlaksananya suasana yang kondusif peneliti dibantu oleh konselor pondok.

### 2. Hambatan dalam penelitian

Adapun hambatan yang terjadi adalah dalam pengisian angket subjek masih ada yang menutupi informasi tentang dirinya yang sebenarnya.

## **C. PAPARAN HASIL PENELITIAN**

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian grafik normal Plot dan *One-Sample Kolmogorov Smirnov test* yang terdapat dalam program SPSS 20 for Windows. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Uji asumsi

Variabel	K-SZ	Sig	Status
Kejenuhan	.054	.200	Normal
Character	.045	.200	Normal
Strengths			
Interaksi Teman	.065	.067	Normal
Sebaya			

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov menunjukkan seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 dimana seluruh variabel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Tabel 4 2 Uji linieritas

Variabel	Kejenuhan Belajar
Character	0.021
Strengths	
Korelasi	Linier

Jika nilai Sig. Deviation from Linearity  $> 0.05$ , maka terdapat hubungan yang linear antar variabel. Sedangkan jika nilai Sig. Deviation from Linearity  $< 0.05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antar variabel. Hasil dari uji linear, pada gambar. menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from Linearity adalah sebesar 0.021, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antar variabel karena lebih besar dari 0.05.

c. Hasil uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai Tolerance dan VIF.

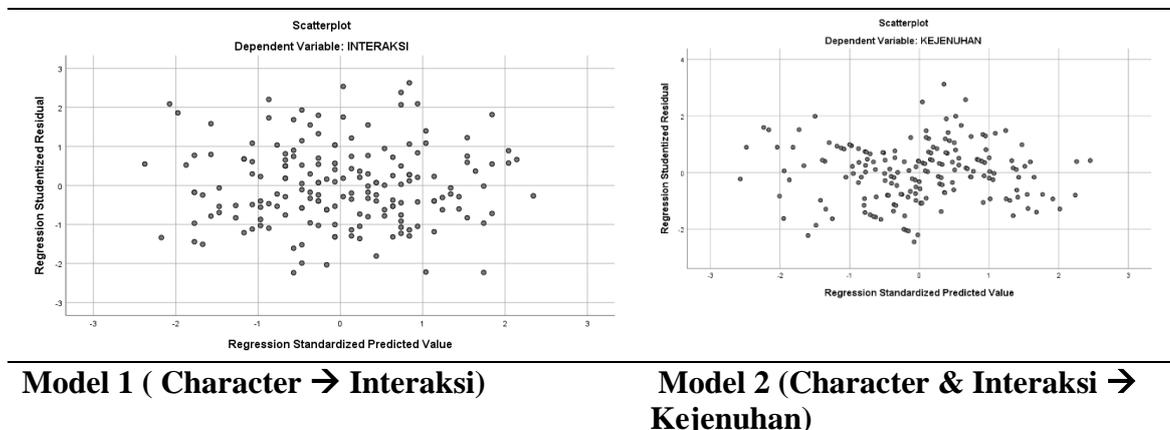
Tabel 4. 3 Hasil uji multikollinieritas coefficients

Model	Tolerance	VIF
Character Strengths	.691	1.447
Interaksi Teman Sebaya	.691	1.447

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel Character dan Interaksi memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada data penelitian.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot, apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Model 1 ( Character → Interaksi)**

**Model 2 (Character & Interaksi → Kejenuhan)**

Gambar 4 1 Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Scatterplot* menunjukkan bahwa seluruh data penelitian tersebar di sekitar garis 0 dan tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

## 2. Uji Deskripsi

### a. Uji Deskripsi Kejenuhan Belajar

Berikut merupakan hasil uji deskripsi Kejenuhan Belajar

Tabel 4 4 Hasil uji deskripsi kejenuhan belajar

Norma	Skor	Kategori	Hasil	prosentase
Mean + 1 SD > X	39.67 > X	Tinggi	0	0%
Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	28.33 < X	Sedang	160	89%
X < Mean – 1 SD	X < 28.33	Rendah	19	11%
Jumlah			179	100%

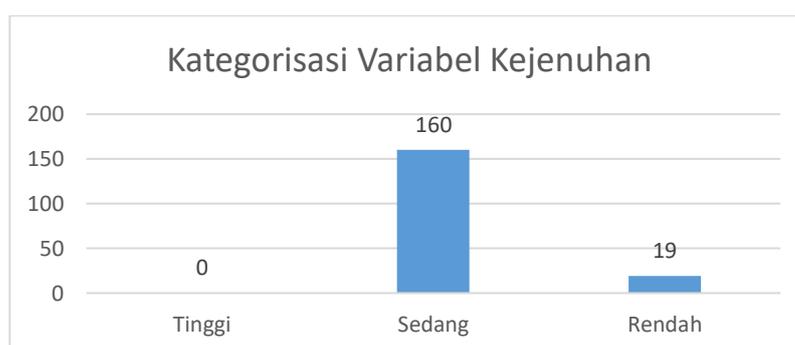


Diagram 4 1 kategorisasi kejenuhan

Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa tingkat kejenuhan belajar santri pada keterogi tinggi 0% atau tidak ada santri yang memiliki tingkat kejenuhan tinggi, pada kategori sedang 89% sebanyak 160 responden dan pada kategori rendah sebanyak 11% dengan responden sebanyak 19. Adapun hasil deskripsi pada tabel 4.5 kejenuhan belajar pada yang dialami santri nilai rata-rata  $r 2.48 \pm 0.45$  mereka mengalami kejenuhan yang tinggi pada aspek kelelahan kognitif.

Tabel 4 5 deskripsi kejenuhan tiap aspek

Aspek	Mean ± SD	Keterangan
Kelelahan emosi	2.32 ± 0.25	Sedang
Kelelahan Fisik	2.46 ± 0.32	Sedang
Kelelahan Kognitif	2.48 ± 0.45	Tinggi
Kehilangan Motivasi	2.13 ± 0.37	Rendah

Hasil uji perbandingan nilai rata-rata berdasarkan jenis kelamin bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kejenuhan belajar yang dialami oleh santri putra maupun santri putri pondok pesantren Darul Ihsan.



Diagram 4 2 Kategori kejenuhan berdasarkan jenis kelamin

b. Uji Deskripsi data *character strengths*

Berikut merupakan rincian dari hasil uji deskripsi data *character strengths*

Tabel 4.6 Hasil uji deskripsi *character strengths*

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	prosentase
Mean + 1 SD > X	102 > X	Tinggi	83	46%
Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	68 < X < 102	Sedang	96	54%
X < Mean – 1 SD	X < 68	Rendah	0	0%
Jumlah			179	100%

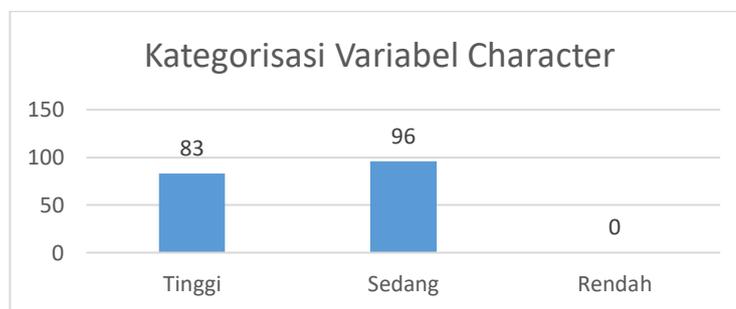


Diagram 4 3 kategorisasi variable character

Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa tingkat *character strengths* santri pada kategori tinggi 46 % sebanyak 83 responden yang memiliki *character strengths* tinggi, pada kategori sedang 54% sebanyak 96 responden dan pada kategori rendah sebanyak 0% artinya tidak ada yang memiliki *character* rendah. Hasil uji perbandingan nilai

rata-rata berdasarkan jenis kelamin yang dapat diketahui pada diagram 4.4 bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *character strengths* yang dialami oleh santri putra maupun santri putri pondok pesantren Darul Ihsan. Artinya dalam diri mereka terdapat *character-character* diaplikasikan untuk keberlangsungan hidup. Sedangkan pada tabel 4.7 hasil tabulasi silang jenis kelamin pada penelitian ini ditemukan bahwa *character strengths* laki-laki sebanyak 29 santri laki-laki memiliki *character intellectual strengths*, 4 santri laki-laki memiliki *character leadership*, 8 santri laki-laki memiliki *character other directed strengths*, 15 santri laki-laki memiliki *character temperance strengths*, 26 santri laki-laki memiliki *character transcendence strengths*, 7 santri laki-laki memiliki *character metacognitive strengths*. Pada perempuan sebanyak 27 santri putri memiliki *character intelctuall strengths*, 5 santri putri memiliki *character leadership strengths*, 5 santri putri memiliki *character other directed strengths*, 8 santri putri memiliki *character temperance strengths*, 40 santri putri memiliki *character transendence strengths*, 5 santri putri memiliki *character metakognitive strength*.



Diagram 4.4 kategori *character strengths* berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.7 hasil uji tabulasi silang jenis kelamin terhadap *character strengths*

Jenis Kelamin	Intellectual strengths	Leadership strengths	Other directed strengths	Temperance strengths	Transcendence strengths	Metakognitive strengths	Total
Laki-laki	29	4	8	15	26	7	89
perempuan	27	5	5	8	40	5	90
Total	56	9	13	23	66	12	179

c. Uji Deskripsi Data Interaksi Teman Sebaya

Berikut rincian uji deskripsi Interaksi Teman Sebaya

Tabel 4. 8 Hasil uji deskripsi

Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	prosentase
Mean + 1 SD > X	72 > X	Tinggi	61	34%
Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	48 < X < 72	Sedang	118	66%
X < Mean – 1 SD	X < 48	Rendah	0	0%
Jumlah			179	100%

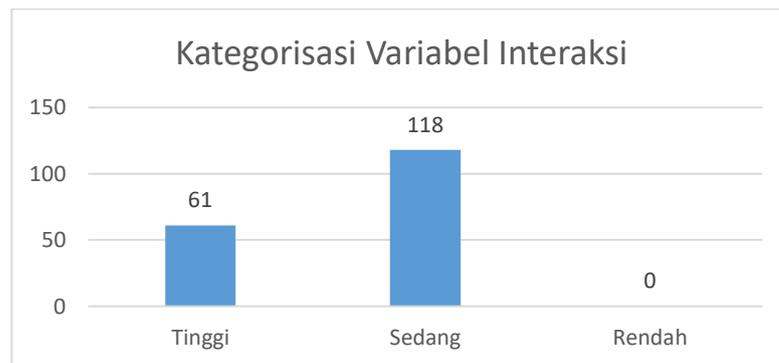


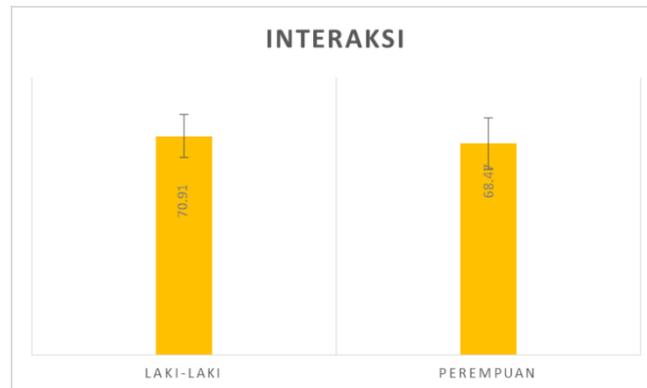
Diagram 4 5 Kategori interaksi teman sebaya

Hasil uji deskripsi pada diagram 4.5 diketahui sebanyak 34% 61 responden memiliki interaksi teman sebaya tinggi, 66% atau 118 santri memiliki interaksi dengan teman sebaya sedang dan tidak ada santri yang memiliki interaksi teman sebaya rendah atau 0%. Adapun hasil deskripsi aspek kualitas interaksi teman sebaya pada tabel 4.10 diketahui santri memiliki kualitas yang tinggi pada aspek frekuensi bertemu dengan anggota kelompok.

Tabel 4 9 hasil uji rata-rata aspek kualitas interaksi teman sebaya

Aspek	Mean ± SD	Keterangan
Keterbukaan dalam kelompok	2.89 ± 0.41	Sedang
Bekerjasama dengan anggota kelompok	2.88 ± 0.36	Rendah
Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	2.94 ± 0.45	Tinggi

Hasil uji perbandingan nilai rata-rata berdasarkan jenis kelamin bahwa terdapat perbedaan yang kualitas interaksi teman sebaya yang dialami oleh santri putra maupun santri putri pondok pesantren Darul Ihsan. Dari nilai rata-rata laki-laki  $r=70,91$  cenderung memiliki kualitas interaksi teman sebaya yang intens dari pada perempuan.



Tabel 4.10 Perbandingan nilai-rata-rata jenis kelamin pada kualitas interaksi teman sebaya

### 3. Hasil Analisis Path

Analisis jalur path digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel dengan melihat hubungan antar variabel beserta taraf signifikansinya. Besaran pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* ( $r^2$ ). Untuk menghitung besaran koefisien determinasi (KD) menggunakan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$ , sedangkan melihat taraf signifikansi antar variabel yaitu apabila signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka dinyatakan terdapat pengaruh signifikan antar variabel.

- a) Koefisien Jalur Pengaruh Character Strengths terhadap Interaksi Teman Sebaya.

Tabel 4.11 Uji Pengaruh Langsung Character  $\rightarrow$  Interaksi

Variabel	Unstandardized Beta	Std. Error	t-hitung	P-Value	Keterangan
Character Strengths (X)	0.428	0.048	8.898	0.000	Positif Signifikan
$R^2 = 0.309$		Nilai Kritis t-tabel = 1.973			
KD = 30.9%					

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh *character strengths* terhadap interaksi teman sebaya. Berdasarkan hasil statistic menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 9.898, nilai p-value sebesar 0.000 dan koefisien (beta) sebesar 0.428. Hasil uji t menggambarkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{table}$  ( $9.898 > 1.973$ ). Berdasarkan p-value dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari derajat alpha ( $0.000 < 0.05$ ). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai P-Value lebih kecil dari nilai signifikan. Nilai koefisien jalur (beta) memiliki angka positif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *character strengths* bersifat positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *character strengths* yang semakin baik mampu meningkatkan kualitas interaksi teman sebaya yang semakin baik. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *character strengths* terhadap kualitas interaksi teman sebaya atau dengan kata lain H1 diterima.

Pada hasil pengujian pengaruh variabel *character strengths* terhadap interaksi teman sebaya mempunyai  $r^2$  sebesar 0.309 atau koefisien determinasi (KD) sebesar 30.9%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil pengujian pengaruh dari variabel *character strengths* memberi kontribusi pengaruh sebesar 30.9% terhadap variabel interaksi teman sebaya..

b) Koefisien Jalur Pengaruh Character Strengths dan Interaksi Teman sebaya Terhadap Kejenuhan

Tabel 4.7 menggambarkan hasil pengujian pengaruh variabel koefisien jalur Pengaruh Character Strengths dan Interaksi Teman sebaya Terhadap Kejenuhan. Disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 .12 Pengaruh Langsung Character dan Interaksi → Kejenuhan

Model	Unstandardized Coefficients		t	P-Value	Keterangan
	B	Std. Error			
Character Strengths	-.090	.038	-2.352	0.020	Negatif Signifikan
Interaksi Teman Sebaya	-.506	.049	-10.233	0.000	Negatif Signifikan
$R^2 = 0.530$		Nilai Kritis t-tabel = 1.973			
KD = 53%					

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh langsung *Character strengths* terhadap kejenuhan belajar  $t_{hitung}$  sebesar -2.352, nilai P-Value sebesar 0.020 dan koefisien jalur (beta) sebesar -0.90. Hasil uji t menggambarkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{table}$  (-2.352 > 1.973). Berdasarkan p-value dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari derajat alpha (0.020 < 0.05). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai P-Value lebih kecil dari nilai signifikan. Nilai koefisien jalur (beta) memiliki angka negatif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *character strengths* bersifat negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *character strengths* yang semakin baik mampu menurunkan kemungkinan kejenuhan belajar pada siswa. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *character strengths* terhadap kejenuhan belajar atau dengan kata lain H2 diterima.

Selanjutnya perhitungan statistic pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kejenuhan menunjukkan belajar  $t_{hitung}$  sebesar -10.233, nilai P-Value sebesar 0.000 dan koefisien jalur (beta) sebesar -0.509. Hasil uji t menggambarkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{table}$  (-10.233 > 1.973). Berdasarkan p-value dimana hasil perhitungan menunjukkan bahwa p-value lebih besar dari derajat alpha (0.000 < 0.05). Hasil ini dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai P-Value lebih kecil dari nilai signifikan. Nilai koefisien jalur (beta) memiliki angka negatif menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel interaksi teman sebaya bersifat negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa interaksi teman sebaya yang semakin baik mampu menurunkan kemungkinan kejenuhan belajar pada siswa. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan interaksi teman sebaya terhadap kejenuhan belajar atau dengan kata lain H3 diterima.

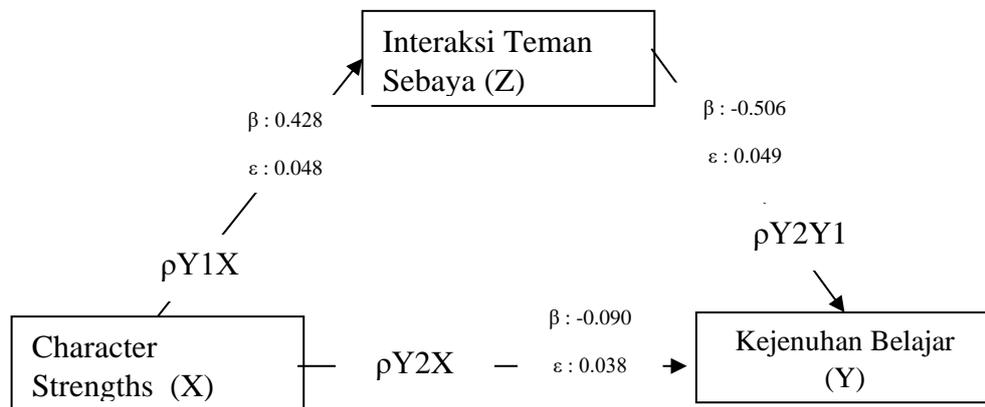
Pada hasil pengujian pengaruh variabel *character strengths* dan interaksi teman sebaya terhadap kejenuhan belajar mempunyai  $r^2$  sebesar 0.530 atau koefisien determinasi (KD) sebesar 53%. Hasil ini menjelaskan bahwa hasil pengujian pengaruh dari variabel *character strengths* dan interaksi teman sebaya memberi kontribusi pengaruh sebesar 53% terhadap variabel kejenuhan.

Ringkasan Koefisien jalur yang di modelkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Ringkasan koefisien jalur

Variabel Eksogen	Varabel Indogen	Beta	Std. Error	P-Value	Kesimpulan
<i>Character strengths</i>	Interkasi teman sebaya	0.428	0.048	0.000	Positif Signifikan
<i>Character strengs</i>	Kejenuhan Belajar	-0.090	0.038	0.020	Negatif Signifikan
Interaksi teman sebaya	Kejenuhan Belajar	-0.506	0.049	0.000	Negatif Signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur yang diperoleh dapat digambarkan dalam model persamaan jalur berikut:



Gambar 4 .2 hasil analisis jalur

Hasil analisis menunjukkan bahwa X dapat berpengaruh langsung terhadap Y dan dapat juga berpengaruh tidak langsung melalui Z sebagai intervening. Besarnya pengaruh langsung adalah sebesar  $-0,090$  berdasarkan nilai *unstandardized B*. Sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu pengaruh total X terhadap Y melewati Z adalah  $-6.7489 > 1.998$ . Kesimpulan dari hasil analisis interkasi teman sebaya dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh *Character Strengths* terhadap kejenuhan Belajar

#### 4. Ketetapan Model Penelitian

Pengujian ketetapan model (*Goodness off Fit*) menggunakan koefisien determinasi ( $r^2$ ) total dari dua persamaan. Persamaan 1 (pertama) diperoleh nilai

$r^2$  sebesar 0.390 dan persamaan 2 (kedua) diperoleh  $r^2$  sebesar 0.530. Berikut adalah ketetapan model yang diperoleh dengan rumus

$$\begin{aligned} r^2 \text{ model} &= 1 - (1 - R1^2) (1 - R2^2) \\ &= 1 - (1 - 0.390^2) (1 - 0.530^2) \\ &= 1 - (1 - 0.152) (1 - 0.281) \\ &= 1 - (0.848 * 0.719) \\ &= 1 - 0.610 \\ &= 0.390 \text{ atau } 39\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan ketetapan model sebesar 39%, hal ini menjelaskan bahwa kontribusi model untuk menjelaskan hubungan struktural atau jalur tidak langsung dari ketiga variabel yang diteliti adalah sebesar 39% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian model analisis jalur tidak langsung sebesar 39% sehingga interaksi teman sebaya dapat menjadi variabel mediasi pengaruh antara character strengths dan kejenuhan belajar.

#### **5. Analisis Pengaruh Character Strengths terhadap Kejenuhan Belajar dimediasi Kualitas interaksi teman sebaya.**

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui akibat langsung dan tidak langsung dari suatu variabel yang dihipotesiskan sebagai penyebab terhadap variabel yang diperlakukan sebagai akibat. Analisis jalur dapat digunakan untuk menemukan penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung dari suatu model kausal yang disusun berdasarkan pertimbangan teoritis (Winarsunu, 2003). Gambar analisis jalur dapat dijelaskan besaran koefisien jalur pada setiap hubungan dua variabel, hubungan tersebut memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung merupakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel lain. Sedangkan variabel tidak langsung adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel lain. Uji pada pengaruh tidak langsung menggunakan sobel test. Adapun hasil uji sobel test sebagai berikut:

Pengujian pengaruh tidak langsung character strengths terhadap kejenuhan belajar santri di mediasi kualitas interaksi teman sebaya dilakukan dengan menggunakan uji sobel. Selanjutnya untuk menghitung signifikansi variabel

pengaruh mediasi menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* sebagai berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{(a^2 \times Se_b^2) + (b^2 \times Se_a^2)}}$$

$$Z = \frac{0.428 \times -0.506}{\sqrt{(0.428^2 \times 0.049^2) + (-0.506^2 \times 0.048^2)}}$$

$$Z = \frac{-0.2166}{\sqrt{(0.1832 \times 0.0024) + (0.2560 \times 0.0023)}}$$

$$Z = \frac{-0.2166}{\sqrt{(0.0004 + 0.0006)}}$$

$$Z = \frac{-0.2166}{\sqrt{0.0010}}$$

$$Z = \frac{-0.2166}{0.0321}$$

$$Z = -6.7489$$

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.428	Sobel test: 6.7488828	0.03208943	0
b	0.506	Aroian test: 6.73083287	0.03217551	0
s <sub>a</sub>	0.048	Goodman test: 6.76708977	0.03200312	0
s <sub>b</sub>	0.049	Reset all	Calculate	

Gambar 4.3 *Character* → *Interaksi* → *Kejenuhan*

Berdasarkan hasil uji sobel menunjukkan bahwa nilai sobel statistic sebesar -6.7489 atau lebih besar dari nilai t tabel (-6.7489 > 1.998) atau dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh *character strengths* terhadap Kejenuhan belajar dimediasi interaksi teman sebaya. Berdasarkan hasil uji sobel dapat disimpulkan bahwa interkasi teman sebaya dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh *Character Strengths* terhadap kejenuhan Belajar. Artinya semakin

tinggi kualitas interaksi teman sebaya dan adanya character strengths maka kejenuhan belajar akan menurun.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kejenuhan Belajar Character Strengths dan Kualitas Interaksi Teman Sebaya

#### a. Tingkat Kejenuhan Belajar

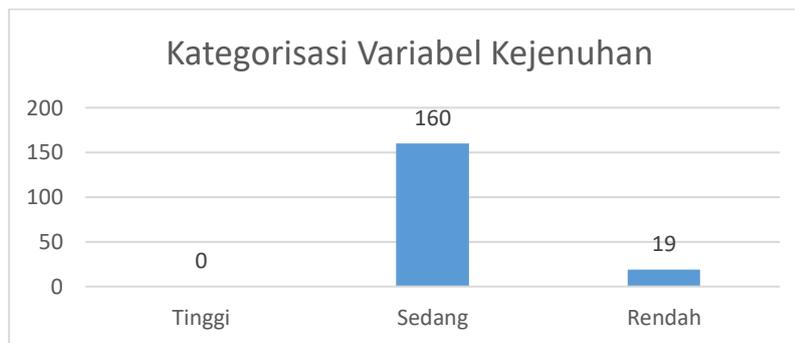


Diagram 5.1 kejenuhan belajar

Tabel 5.1 Nilai rata-rata kejenuhan pada tiap aspek

Aspek	Mean $\pm$ SD	Keterangan
Kelelahan emosi	2.32 $\pm$ 0.25	Sedang
Kelelahan Fisik	2.46 $\pm$ 0.32	Sedang
Kelelahan Kognitif	2.48 $\pm$ 0.45	Tinggi
Kehilangan Motivasi	2.13 $\pm$ 0.37	Rendah

Dari hasil uji deskriptif diagram 5.1 dan tabel 5.1 diketahui bahwa tingkat kejenuhan santri berada pada kategori sedang atau sebanyak 160 santri memiliki kategori sedang. Artinya sebagian besar santri telah mengalami kelelahan baik secara emosi, fisik kognitif dan motivasi. Aspek kejenuhan yang paling tinggi adalah kelelahan kognitif, disusul dengan kelelahan fisik, kelelahan emosi, dan kehilangan motivasi. Kelelahan kognitif akan berdampak pada ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, kesulitan membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat kejenuhan sedang mereka cukup mampu untuk mengatasi kejenuhan belajar dikelas, cukup mampu untuk beradaptasi dengan gaya pembelajaran yang diberikan oleh ustad-ustadzah baik dengan gaya pembelajaran secara klasikal atau sorogan, cukup mampu untuk

berbagi dengan santri lain mengenai masalah yang ada di kelas. Penelitian yang dilakukan (Sutarjo et al., 2014) faktor yang berhubungan dengan kejenuhan belajar pada 131 siswa adalah kesepian dan kontrol diri. Penelitian (Soliemanifar & Shaabani, 2013) tentang hubungan perfeksionisme dan efikasi diri adalah salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa. Selain itu faktor kepribadian seseorang berpengaruh terhadap kejenuhan belajar yang mana faktor kepribadian terbagi menjadi internal dan eksternal.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu 1) melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, 2) melakukan penjadwalan kembali jam-jam dan hari belajar yang memungkinkan anak lebih giat, 3) menata kembali lingkungan belajar anak meliputi perubahan posisi meja, lemari, rak buku, alat perlengkapan belajar, 4) memberikan motivasi dan stimulasi agar santri bisa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya, 5) memiliki niat tidak menyerah dan mencoba belajar lagi. (Ambarwati, 2020)

b. Tingkat Character Strengths

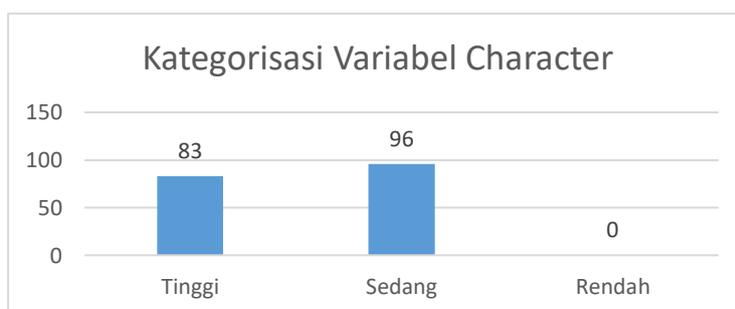


Diagram 5 2 Kategori character

Tabel 5 2 Hasil tabulasi silang jenis kelamin character strengths

Jenis Kelamin	<i>Intellectual strengths</i>	<i>Leadership strengths</i>	<i>Other directed strengths</i>	<i>Temperance strengths</i>	<i>Transcendence strengths</i>	<i>Metakognitive strengths</i>	Total
Laki-laki	29	4	8	15	26	7	89
perempuan	27	5	5	8	40	5	90
Total	56	9	13	23	66	12	179

Pada penelitian ini ditemukan bahwa *character strengths* laki-laki sebanyak 29 santri laki-laki memiliki *character intellectual strengths*, 4 santri laki-laki

memiliki *character leadership*, 8 santri laki-laki memiliki *character other directed strengths*, 15 santri laki-laki memiliki *character temperance strengths*, 26 santri laki-laki memiliki *character transcendence strengths*, 7 santri laki-laki memiliki *character metacognitive strengths*. Pada perempuan sebanyak 27 santri putri memiliki *character intellectual strengths*, 5 santri putri memiliki *character leadership strengths*, 5 santri putri memiliki *character other directed strengths*, 8 santri putri memiliki *character temperance strengths*, 40 santri putri memiliki *character transcendence strengths*, 5 santri putri memiliki *character metacognitive strengths*.

Dari hasil uji deskriptif diketahui bahwa pada *character strengths* pada respondent laki-laki dominan pada *character intellectual strengths* yang didalamnya terdapat dimensi *curiosity* yaitu kemampuan mengenai rasa ingin tahu, *love of learning* yaitu kemampuan memperdalam pengetahuan, *appreciation of beauty and excellence* yaitu kemampuan menghargai keindahan sekitar serta *creativity* yaitu kemampuan menghasilkan ide yang berharga. Sedangkan pada perempuan *character strengths* yang dominan adalah *transcendence strengths* yaitu menggambarkan suatu hubungan individu dengan alam semesta, bahwa setiap individu mampu menempa hubungan dengan alam semesta yang lebih besar sehingga memberi makna pada kehidupan apapun dimensinya yaitu *spirituality* yaitu kemampuan menemukan makna hidup, *zest* adalah kemampuan aktif dan antusias, *gratitude* yaitu kemampuan mengekspresikan rasa bersyukur, *love* yaitu kemampuan mengekspresikan rasa cinta, dan *hope* yaitu kemampuan berusaha mencapai masa depan.

Santri yang memiliki *character strengths* akan mampu berpikir kritis dalam bertindak, memiliki rasa ingin tahu, mampu menunjukkan sikap kreatif dengan menciptakan hal baru atau berguna, mampu menyelesaikan masalah secara produktif, berani menghadapi kesulitan, senang belajar, tekun mencapai tujuan, berani menghadapi kesulitan, memiliki sudut pandang yang luas dalam memahami situasi, menunjukkan rasa cinta kepada orang lain, melakukan hal baik kepada orang lain, jujur, energik, mampu memaafkan orang lain, tidak merasa lebih istimewa dari orang lain, mudah bersyukur atas apa yang sedang dijalani, memiliki kemampuan untuk memimpin, berhati-hati, mampu mengelola emosi, menyukai keindahan, memiliki harapan tinggi di masa depan, memiliki selera humor, memiliki keyakinan atas kekuatan yang lebih besar dari sang pencipta (Peterson & Seligman, 2004).

*Character strengths* merupakan elemen dari psikologis yang membangun kebajikan. Terdapat 6 kebajikan dan 24 character di dalam character strengths, dimana setiap kebajikan merupakan kumpulan dari beberapa character. Kekuatan dan kebajikan merupakan karakter positif yang mampu membangkitkan perasaan positif akan kepuasan. Konsep kekuatan khas (*signature strengths*) yaitu ciri khas yang membedakan individu. Individu dapat mencapai keberhasilan dan kepuasan emosional yang terdalam dengan menggunakan dan mengembangkan kekuatan khas dalam kehidupan sehari-hari dari pada berusaha keras untuk memperbaiki kelemahan. Lima keunggulan teratas yang dimiliki individu merupakan *signature strengths* yang dimilikinya.

c. Tingkat kualitas interaksi teman sebaya

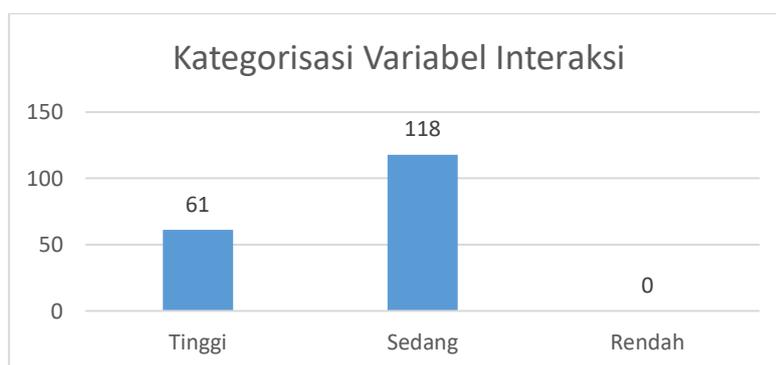


Diagram 5 3 kategori kualitas interaksi teman sebaya

Tabel 5 3 nilai rata-rata kejenuhan tiap aspek

Aspek	Mean $\pm$ SD	Keterangan
Keterbukaan dalam kelompok	2.89 $\pm$ 0.41	Sedang
Bekerjasama dengan anggota kelompok	2.88 $\pm$ 0.36	Rendah
Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	2.94 $\pm$ 0.45	Tinggi

Berdasarkan uji kategorisasi diketahui tingkat kualitas interaksi teman sebaya sebanyak 34% atau 61 santri memiliki kualitas interaksi teman sebaya tinggi, lalu 66% atau 118 santri memiliki interaksi dengan teman sebaya sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya santri pondok pesantren Darul Ihsan tergolong cukup baik, para santri mampu memahami kondisi teman, menerima santri lain untuk memberikan perhatian yang positif. lebih lanjut kemampuan santri dalam melakukan interaksi ini tidak lain karena santri sudah mampu beradaptasi

dengan lingkungan pondok pesantren Darul Ihsan, mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan kondisi lingkungannya sebab santri yang tinggal di pondok pesantren Darul Ihsan tidak hanya berasal dari Gresik saja melainkan dari beberapa kota di Jawa Timur hingga luar Jawa. Terjadinya interaksi teman sebaya dikarenakan adanya dorongan untuk memiliki status sehingga mampu memunculkan interaksi teman sebaya. Kehidupan santri yang banyak disibukan dengan kegiatan pesantren dan sekolah dapat membentuk suatu hubungan yang erat dengan teman sebaya. Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan (Wagner, 2019) mengenai *character strengths* berhubungan positif dengan interaksi teman sebaya dan kualitas persahabatan remaja awal terdapat kekuatan character (cinta, kebaikan, kecerdasan sosial, humor, kerja tim, rasa terima kasih, kepemimpinan serta kejujuran) dianggap paling relevan yang berhubungan dengan interaksi teman sebaya dan persahabatan di lingkungan sekolah.

Interaksi dibentuk disebabkan karena memiliki lingkungan tinggal yang sama, tinggal di lingkungan yang sama maka akan memiliki ikatan dekat dan akrab sebab intensitasnya lebih banyak. Sesuai dengan penelitian bahwa santri menjalani aktivitas sehari-harinyadi pondok pesantren bukan di rumah sehingga dapat meningkatkan kepekaan sesama santri dengan santri lainnya dalam menjalani aktivitas dan tugas di kelas (Mutiara & Mayasari, 2018). Penelitian (Kurniawan et al., 2018) inetraksi teman sebaya dapat dijadikan kesempatan belajar cara berinteraksi dengan teman seusianya, mengembangkan keterampilan minat yang sesuai dengan usianya, cara mengontrol perilaku sosial, saling berbagi keluh kesah atau persoalan sehingga hal ini berarti interaksi teman sebaya mampu mengurangi tingkat persoalan santri dalam hal pembelajaran di pondok pesantren. Santrok (2011) remaja akan merasakan kecocokan dengan kelompok sebayanya karena saling berinteaksi dalam kegiatan yang sama dan menggunakan waktu dengan orang yang sama. Mereka cenderung setia kepada kelompoknya karena merasa aman dan nyaman dan bangga ketika memiliki sahabat.

## 2. Pembahasan pengaruh *Character Strengths* terhadap Kejenuhan Belajar Santri

Tabel 5.4 pengaruh *Character Terhadap Kejenuhan Belajar*

Aspek	Sig
<i>intelektuall strengths,</i>	0.111
<i>leadership strengths</i>	0.971
<i>other directed strengths</i>	0.073
<i>temperance strengths</i>	0.243
<i>transcendence strengths</i>	0.068
<i>metacognitive strengths</i>	0.017

Pada penelitian ini ditemukan *character strengths* dengan aspek *intelektuall strengths, leadership strengths, other directed strengths, temperance strengths, transcendence strengths, metacognitive strengths* memiliki pengaruh terhadap kejenuhan belajar yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.352, nilai P-Value sebesar 0.020 dan koefisien jalur (beta) sebesar -0.90. Hasil uji t menggambarkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{table}$  (-2.352 > 1.973). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan *character strengths* terhadap kejenuhan belajar. Dari enam dimensi *character strengths* terdapat tiga dimensi yang berpengaruh signifikan terhadap kejenuhan belajar yaitu: 1) *Other Direct Strengths*, 2) *Transcendent strengths*, 3) *Metakognitive strengths*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Other-direct strengths* berpengaruh negatif signifikan terhadap kejenuhan belajar. Artinya santri yang memiliki kemampuan menjalin relasi yang bersifat pribadi, memperhatikan hak dan kewajiban individu maka mampu meregulasi kejenuhan belajarnya. Salah satu indikator *other direct strengths* adalah kerjasama. Kerjasama sangat dibutuhkan di pondok pesantren. Kerjasama dalam menurunkan kejenuhan dapat dilakukan dengan berdiskusi, berkolaborasi berinteraksi untuk menggabungkan ide dan pendapat untuk mencapai tujuan pembelajaran atau materi yang sulit di pondok pesantren. Kerjasama dalam kelompok merupakan sebuah kepedulian satu orang atau pihak lain yang tecermin dalam satu kegiatan yang menguntungkan dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma (Amalla, 2018). Kekompakan santri dikatakan baik sebab sebagian besar santri merasa mengetahui dan berteman dengan sesama santri, saling menyukai, membantu dalam kesulitan dengan pekerjaan mereka.

2) *Transcendent strengths* yaitu menggambarkan suatu hubungan individu dengan alam semesta dalam memaknai kehidupan yang meliputi rasa kagum pada hal-hal yang berkaitan dengan emosi, bersyukur, berpikir, optimis, humor dengan kata lain hasil penelitian ini menemukan kecenderungan semakin tinggi kekuatan transenden, semakin rendah kejenuhan belajar. 3) *Metakognitive strengths* berpengaruh terhadap kualitas interaksi teman sebaya. Keterlibatan santri secara metakognitif dengan proses berpikir dalam rangka menyusun strategi sebagai dasar memutuskan masalah. Metakognitve strengths sebagai strategi untuk memecahkan masalah salah satunya kejenuhan belajar, aktivitas kognitif seperti bagaimana self monitoring, evaluasi, perencanaan strategi belajar di lingkungan pesantren (Livingstonm 1997).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kejenuhan ditengah padatnya kegiatan adalah mencari tempat nyaman untuk belajar dan persepsi bahwa sebagai santri mampu bertanggung jawab terhadap akademik yang mereka jalani. Santri yang mengetahui bahwa dirinya sedang mengalami kejenuhan belajar maka akan mengetahui prioritas apa yang dilakukan dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya mencurahkan dalam bentuk tulisan, bercerita kepada teman, menelpon orang tua, memperbanyak makan atau minum, tidur sebentar, berpikir positif, membaca komik, mencari udara segar agar kejenuhan belajarnya menurun.

*Character strengths* dapat diperoleh dari pengalaman dan peyesuaian diri dengan konteks sosial, interaksi teman sebaya, lingkungan dan budaya yang ada (Narvaes & Lapsley, 2009). Berdasarkan penelitian Ruch *et al* (2014) juga berkesimpulan bahwa *character strengths* memberikan hubungan positif terhadap perilaku anak disekolah serta meningkatkan hasil pembelajarannya. Selain itu, *character strengths* dapat memberikan kontribusi penting pada masa sekolah hingga menuju dunia pekerjaan. Pada dasarnya perjalanan hidup merupakan kebajikan yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan tempat tinggal, budaya yang dianut. Untuk menyikapi hal tersebut, pemberian pendidikan berbasis nilai-nilai karakter pada pesantren mampu menjadikan generasi yang memiliki ideologi yang kuat, memiliki sikap dan mental yang kuat, serta memiliki landasan yang kuat. Dengan demikian, generasi yang memiliki *character strengths* merupakan generasi yang mampu melihat dengan jelas mana yang baik dan mana yang buruk, sadar hak dan kewajiban moral (akhlak), mampu mewujudkan seperangkat prinsip atau nilai moralitas.

Individu yang sadar akan profil *character strengths*nya dan menggunakan kekuatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari maka lebih bahagia, memiliki prestasi tinggi dan

lebih puas terhadap kehidupan mereka. Siswa dapat menghadapi beberapa tantangan di sekolah seperti kejenuhan belajar di kelas atau saat belajar sejauh siswa memiliki *character strengths* maka akan mampu menghadapi tantangan dan kesulitan tersebut dan mengalami keberhasilan (Fitzsimons, 2015). Pendekatan berbasis *character strengths* dalam dunia pendidikan tidak hanya mencegah dan mengurangi problem secara langsung tetapi juga mengatasi dan menikmati kehidupan yang baik. (Park & Peterson, 2008).

### **3. Pembahasan pengaruh Mediasi Interaksi Teman Sebaya pada *Character Strengths* dengan Kejenuhan Belajar**

Berdasarkan hasil uji sobel menunjukkan bahwa nilai sobel statistic sebesar -6.7489 atau lebih besar dari nilai t tabel ( $-6.7489 > 1.973$ ) atau dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan *character strengths* terhadap Kejenuhan belajar dimediasi interaksi teman sebaya. Berdasarkan hasil uji sobel dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh *Character Strengths* terhadap kejenuhan Belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tzuriel & Caspi, 2017) mengenai intervensi mediasi teman sebaya dan interaksi ibu-anak : pengaruh mediasi anak untuk strategi pembelajaran dan modifikasi kognitif menjelaskan bahwa teman sebaya yang di dalamnya terdapat interaksi mampu meningkatkan pembelajaran berbasis modifikasi kognitif. Penelitian (Vinet & Zhedanov, 2011) teman sebaya dapat memediasi dengan meningkatkan komunikasi sosial anak ASD. Teman sebaya yang tidak memiliki masalah sosial mampu meningkatkan fokus, pendengaran mempertahankan topik bagi remaja autis.

Seorang siswa yang berinteraksi sosial baik dengan temannya akan memiliki jiwa kerja sama yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak berinteraksi dengan teman sebayanya. Salah satu bentuk kerja sama yang baik dalam bentuk berdiskusi mengenai pelajaran, atau belajar bersama dalam suatu materi yang sulit sehingga bisa menurunkan kejenuhan belajar (Suhartini, 2015). Penelitian yang dilakukan Beltran *et al* (2009) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar serta dukungan sosial yang didapatkan siswa mengalami tingkat kejenuhan belajar lebih rendah dan tingkat keberhasilan lebih dari pada individu yang tidak mengalami dukungan sosial. Hal yang selaras dikatakan oleh Mutiara & Mayasari (2018) berkesimpulan bahwa untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali emosi, teman sebaya memiliki fungsi untuk mengajarkan budaya, mengajarkan mobilitas sosial, sebagai sumber informasi bagi guru, orang tua, dan serta perkembangan akademik. Diperkuat lagi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al* (2014) menyatakan bahwa siswa dapat mengalami peningkatan belajar karena pengaruh teman sebaya dan mampu memberikan motivasi belajar ketika mengalami kejenuhan belajar.

Di dalam kelompok teman sebaya siswa akan dapat berperan sebagai sahabat, musuh, pemimpin dll. Teman sebaya mampu memberikan dorongan, semangat, dukungan kepada anak apabila derada dalam kelas. Seorang anak apabila mampu beradaptasi dengan baik dengan teman sebaya sehingga mengacu semangat untuk giat belajar. interaksi teman sebaya yang positif memungkinkan seorang anak untuk memiliki keterampilan dan dorongan positif saling membantu ketika mengalami kesulitan salah satunya adalah kejenuhan belajar (Fadhilah & Mukhlis, 2021). Di pesantren dukungan teman teman sebaya diperlukan apabila santri dihadapkan dalam permasalahan, dukungan teman sebaya dapat memberikan validasi seperti pemberian rasa aman dan semangat saat megalami kejenuhan di sekolah, sebagai sumber informasi, teman dapat meolong saat meghadapi masalah sosial dan akademik dengan memberikan saran yang berharga. Dengan adanya dukungan teman seorang siswa dapat megalami flow karena lebih bersedia terlibat dalam belajar dan lebih bersemangat ketika belajar bersama teman-temannya (Ponorogo & Riyadi, 2022). teman sekelas atau mereka yang memiliki kesamaan karakter akan saling mempengaruhi keyakinan dan tingkah laku. Dalam penelitian ini peran teman sebaya dapat berfungsi dengan baik yaitu menjadi teman dalam belajar, menjalin interaksi sosial, terlihat secara individu dalam berinteraksi, menjadi pendukung ketika mengalami kesulitan, meningkatkan harga diri.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar adalah menghindari keterlibatan dalam materi yang membosankan, melakukan strategi kognitif, dengan mengubah persepsi tentang situasi bahwa pentingnya materi tersebut untuk depeannya, startegi pendekatan perilaku dengan meminta guru untuk memberikan tugas atau pertanyaan yang lebih kreatif dan menarik (Weinerman & Kenner, 2016). Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh (Park & Peterson, 2008) yang menjelaskan bahwa character strengths sebagai sifat positif yang melekat pada diri individu yang akan memungkinkan mereka mengembangkan

potensi atau problem yang ada dalam diri disertai dengan dukungan dari lingkungan salah satunya adalah teman sebaya

Pada inintinya proses pembelajaran di sekolah adalah tentang melatih keterampilan dan mengoptimalkan kekuatan agar dapat berhasil dalam transisi menuju tingkat yang lebih tinggi seperti masuk ke perguruan tinggi dan karir. (Peterson & Seligman, 2004) guru haruslah melihat kekuatan karakter yang dimiliki siswa tidak hanya mengenai kekurangan yang ada di dalam diri siswa. Penelitian mengenai efek positif intervensi *character strengths* yang diterapkan di ruang kelas telah memberikan hasil yang baik dari segi kesejahteraan siswa dan hasil akademik (Shankland & Rosset, 2017). Di sekolah Amerika mendorong adanya pendidikan berbasis *character strengths* dan memiliki standart yang berkaitan dengan pembelajaran sosial dan emosional bersama dengan standart akademik tradisional. Aplikasi dari temuan penelitian ini adalah untuk menyelenggarakan penilaian kekuatan *character* yang komprehensif kepada seluruh siswa, dengan tujuan mendorong siswa terutama yang rentan dengan kejenuhan belajar untuk secara aktif mengidentifikasi dan melatih kekuatan mereka untuk mengurangi efek negatif dari kejenuhan belajar. (Iannaccone, 2019; Zhang et al., 2021).

Ada banyak jenis kegiatan untuk meningkatkan positif psikologi berdasarkan *character strengths*, menurut Daschman dkk (2011) menyakinkan kepada pimpinan sekolah agar memasukkan program *character strengths* ke dalam praktik rutin di semua tingkat pendidikan, guru dari semua disiplin ilmu dapat mendorong siswa untuk berlatih kekuatan individu dalam proses pembelajaran, misalnya menggunakan profil kekuatan karakter siswa sebagai administrasi untuk menangani permasalahan siswa, menggunakan kekuatan karakter siswa sebagai informasi untuk hasil akademik dan tujuan rencana pendidikan dll. Upaya tersebut dilakukan untuk mengembangkan dan menyiapkan tantangan global yang muncul.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, didapatkan kesimpulan bahwa kualitas interaksi teman sebaya mampu menjadi mediator secara parsial antara *character strengths* dengan kejenuhan belajar pada santri, artinya hipotesa yang diajukan peneliti diterima. Kualitas interaksi teman sebaya tidak memediasi secara penuh dikarenakan kekuatan *character* yang ada dalam diri individu berkontribusi secara langsung untuk berkembang, mencapai potensi secara optimal dalam

kehidupan sehari-hari yang mana kesuksesan dan kepuasan dalam hidup berasal dari peningkatan dan penggunaan kepribadian dari pada fokus pada kelemahan diri sendiri dan kekuatan karakter tersebut dapat ditempa dan dilatih. Tinggi atau rendahnya interaksi teman sebaya bukan menjadi penentu utama bagi santri yang memiliki kejenuhan belajar.

Kelemahan dari penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan pada variabel *character strengths* terlalu sedikit meskipun sudah mewakili seluruh aspek sehingga belum fokus dalam pembahasan *character strengths*, hal ini dapat bisa dijadikan saran pada penelitian selanjutnya agar memberikan seluruh indikator aitem *character strengths* yang berjumlah 240 aitem serta melakukan mix metode agar mendapatkan hasil yang lebih variatif. Selain itu fokus dalam pengukuran *character strengths* adalah pengukuran penuh atau fokus di beberapa aspek agar tidak terjadi reduksi data.

## BAB V

### PENUTUP DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat berapa kategori kejenuhan belajar, *character strengths* dan kualitas interaksi teman sebaya
  - a. Tingkat kejenuhan santri berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 160 santri. Pada kategori rendah sebanyak 19 santri dan tidak ada santri yang memiliki tingkat kejenuhan tinggi. Santri yang mengalami kejenuhan sedang berada pada aspek kelelahan kognitif.
  - b. Tingkat *character strengths* santri tinggi yaitu sebanyak 83 santri. Pada kategori sedang sebanyak 96 santri. Berdasarkan tabulasi silang jenis kelamin sebanyak 29 santri laki-laki memiliki *character intellectual strengths*, 4 santri laki-laki memiliki *character leadership*, 8 santri laki-laki memiliki *character other directed strengths*, 15 santri laki-laki memiliki *character temperance strengths*, 26 santri laki-laki memiliki *character transcendence strengths*, 7 santri laki-laki memiliki *character metacognitive strengths*. Pada perempuan sebanyak 27 santri putri memiliki *character intelctuall strengths*, 5 santri putri memiliki *character leadership strengths*, 5 santri putri memiliki *character other directed strengths*, 8 santri putri memiliki *character temperance strengths*, 40 santri putri memiliki *character transendence strengths*, 5 santri putri memiliki *character metakognitive strengths*.
  - c. Tingkat kualitas interaksi teman sebaya berada pada kategori sedang atau sebanyak 118 santri. Pada kategori tinggi sebanyak 61 santri. Santri melakukan interaksi teman sebaya pada aspek frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok.
  - d. Tidak ada pengaruh secara signifikan perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap kejenuhan belajar, *character strengths* dan kualitas interaksi teman sebaya
2. Hasil analisis mengenai pengaruh *character strengths* terhadap kejenuhan santri bahwa *character strengths* dengan aspek *intelektuall strengths*, *leadership strengths*, *other directed strengths*, *temperance strengths*, *transcendence strengths*, *metacognitive strengths* memiliki pengaruh terhadap kejenuhan belajar. Dari enam dimensi *character strengths* terdapat tiga dimensi yang berpengaruh signifikan

terhadap kejenuhan belajar yaitu: 1) *Other Direct Strengths*, 2) *Transcendent strengths*, 3) *Metakognitive strengths*.

3. Berdasarkan hasil uji sobel dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh *Character Strengths* terhadap kejenuhan. Individu dengan *character strengths* yang kuat dalam belajar ketika memiliki support dari teman sebaya.

## **B. Saran**

### 1. Saran Teoritis

- 1) Dalam pengukuran *character strengths* yang begitu banyak aspek yang diukur sehingga diperlukan fokus aspek mana saja yang diteliti agar tidak mereduksi data.
- 2) Diperlukan mix metode agar mendapatkan hasil penelitian yang variatif.

### 2. Saran Praktis

- 1) Kepada responden setelah memahami masing-masing kekuatan karakter yang ada dalam diri hendaknya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan pesantren sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan kita mengetahui kekuatan karakter kita maka kita akan dapat menentukan bagaimana proses belajar yang sesuai untuk mencegah kejenuhan belajar. Selain itu hubungan interaksi teman sebaya di pesantren dapat mendukung kita saat menghadapi permasalahan, memberikan informasi dan saran apabila kita kurang bersemangat dalam belajar.
- 2) Pondok pesantren, bagi pondok pesantren hendaknya melakukan kajian lebih lanjut mengenai *character strengths* yang dimiliki oleh masing-masing santri sehingga dapat dipetakan untuk terciptanya proses pembelajaran yang kondusif sesuai dengan masing-masing *character strengths*, dapat menangani permasalahan siswa berbasis kekuatan karakter serta melakukan upgrading skill sesuai dengan aspek yang tinggi dalam kejenuhan belajar.
- 3) Peneliti selanjutnya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian mengenai variable *character strengths* dengan menganalisis seluruh variable pada aspek *character strengths* sehingga mendapatkan hasil yang lebih bervariasi. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *character strengths* terhadap kejenuhan belajar dimediasi interaksi teman sebaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 528. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 101.
- Arabai, F., & Alamer, A. (2022). The role of learner character strengths and classroom emotions in L2 resilience. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.956216>
- Amaliyah, F., Santoso, & Sumarwiyah. (2022). Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Self Management Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Anfal Sarang Rembang. *Muria Research Guidance and Counselling Journal*, 1(1), 138–144.
- Ambarwati, N. A. (2020). Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(1), 9–16.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asyari, A. H. Al. (2022). Tantangan Sistem Pendidikan Pesantren di Era Modern. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 2(1), 127. <https://doi.org/10.54471/rjps.v2i1.1572>
- Bährer-Kohler, S. (2013). Burnout for Experts: Prevention in the context of living and working. *Burnout for Experts: Prevention in the Context of Living and Working*, 1–257. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-4391-9>
- Banicki, K. (2014). Positive psychology on character strengths and virtues. A disquieting suggestion. *New Ideas in Psychology*, 33(1), 21–34. <https://doi.org/10.1016/J.NEWIDEAPSYCH.2013.12.001>
- Daschmann, E. C., Goetz, T., & Stupnisky, R. H. (2011). Testing the predictors of boredom at school: Development and validation of the precursors to boredom scales. *British Journal of Educational Psychology*, 81(3), 421-440
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Eastwood, JD, Frischen, A., Fenske, MJ, & Smilek, D. (2012). The unengaged mind: Defining boredom in terms of attention. *Perspectives on Psychological Science*, 482–495. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1745691612456044>
- El-Mumtazah, T. T. (2021). Strategi Coping Pada Kejenuhan Santri Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Berbasis Bahasa Arab. *FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, 1–9.
- Fauziah, I., Handayani, P. K., & Kusumaningtyas, N. (n.d.). *PENGARUH CHARACTER STRENGTH TERHADAP STRES AKADEMIK PANDHALUNGAN PADA DI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER*.
- Fitzsimons, E. (2015). Character education: A role for literature in cultivating character strengths in adolescence. *Evidence-Based Approaches in Positive Education*:

*Implementing a Strategic Framework for Well-Being in Schools*, 135–150.  
[https://doi.org/10.1007/978-94-017-9667-5\\_7](https://doi.org/10.1007/978-94-017-9667-5_7)

- Flavell, JH (1987). Spekulasi tentang sifat dan perkembangan metakognisi. Dalam FE Weinert & RH Kluwe (Eds.), *Metakognisi, motivasi, dan pemahaman* (pp. 21-29). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquttyas, T., & Anam, F. K. (2021). The new identity of Indonesian Islamic boarding schools in the “new normal”: the education leadership response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3).  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Haromain. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pondok Pesantren. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.47165/jpin.v3i1.88>
- Hude, M. D., & Faizin, F. (2020). Fondasi Psikologi Positif Qur’ani: Character Strengths Dan Virtue Dalam Tinjauan Psikologi Positif Dan Al-Qur’an. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 67–83. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/1270>
- Hurlock, Elizabeth B.. 2003 Psikologi Perkembangan. Jakarta. Erlangga
- Iannaccone, B. L. (2019). Boredom Proneness and Character Strengths Related to Academic Achievement in Adolescence. *ProQuest Dissertations and Theses*, 161.  
[https://search.proquest.com/docview/2334391894?accountid=13963%0Ahttp://resolver.ebscohost.com/openurl?ctx\\_ver=Z39.88-2004&ctx\\_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft\\_id=info:sid/ProQuest+Dissertations+%26+Theses+Global&rft\\_val\\_fmt=info:ofi/mt:kev:mtx:dissertation&rft](https://search.proquest.com/docview/2334391894?accountid=13963%0Ahttp://resolver.ebscohost.com/openurl?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQuest+Dissertations+%26+Theses+Global&rft_val_fmt=info:ofi/mt:kev:mtx:dissertation&rft)
- Jonathan Sarwono. (2011). Mengenal Path Analysis (Sarwono). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 11(2), 285–296.
- Jordan, M. R., & Rand, D. G. (2018). The role of character strengths in economic decision-making. *Judgment and Decision Making*, 13(4), 382–392.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3171194>
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangg
- Karimi, Y., Bashirpur, M., Khabbaz, M., & Hedayati, A. A. (2014). Comparison between Perfectionism and Social Support Dimensions and Academic Burnout in Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159, 57–63.  
<https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2014.12.328>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Kurniawan, D. R., Akbar, S. N., & Rusli, R. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Kejenuhan Belajar pada Santri Aliyah Pondok Pesantren Al Falah Putra Banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(1), 48–54.
- Leontopoulou, S., & Triliva, S. (2012). Explorations of subjective wellbeing and character strengths among a Greek University student sample. *International Journal of Wellbeing*, 2(3), 251–270. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2.i3.6>

- Litman-Ovadia, H., & Davidovitch, N. (2010). Effects of Congruence and Character-Strength Deployment on Work Adjustment and Well-Being Acknowledgement. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3). [www.ijbssnet.com](http://www.ijbssnet.com)
- Narvaez, D., & Lapsley, DK (Eds.). (2009). *Kepribadian, identitas, dan karakter: Eksplorasi dalam psikologi moral*. Pers Universitas Cambridge. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511627125>
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Kencana. Jakarta.
- Martínez, M. L., Martí, & Ruch, W. (2017). Character strengths predict resilience over and above positive affect, self-efficacy, optimism, social support, self-esteem, and life satisfaction. *Journal of Positive Psychology*, 12(2), 110–119. <https://doi.org/10.1080/17439760.2016.1163403>
- Marentika, V. (2021). *Pengaruh Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Kejenuhan Belajar Dalam Jaringan pada Mahasiswa Dimasa Pandemi COVID-*. 1–104. <http://repository.radenintan.ac.id>
- Maryama, H. (2015). Pengaruh Kekuatan Karakter Dan Gender Terhadap Stres Akademik Mahasiswa UIN Jakarta yang Kuliah Sambil Bekerja. [*Skripsi*], 1–117.
- Maslach, C., Jackson, S. E., & Leiter, M. P. (1996). The Maslach Burnout Inventory Manual. *The Maslach Burnout Inventory, May 2016*, 191–217. <https://www.researchgate.net/publication/277816643>
- Muhibbin syah. (1995). *Psikologi Pendidikan: suatu pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, A. R., & Mayasari, S. (2018). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 6(1), 3, 4.
- Nurul Fadhillah, & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 16–34. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Obergriesser, S., & Stoeger, H. (2020). Students' emotions of enjoyment and boredom and their use of cognitive learning strategies – How do they affect one another? *Learning and Instruction*, 66, 101285. <https://doi.org/10.1016/J.LEARNINSTRUC.2019.101285>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Paula Porto NORONHA, A., & Ramazotti Ferraz de CAMPOS, R. (2018). Relationship between character strengths and personality traits *Relações entre forças de caráter e traços de personalidade. CHARACTER STRENGTHS AND PERSONALITY Estud. Psicol. I Campinas I*, 35(1), 29–37. <https://doi.org/10.1590/1982-02752018000100004>
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2008). *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). Character strengths and virtues: a handbook and classification. In *Choice Reviews Online* (Vol. 42, Issue 01). <https://doi.org/10.5860/choice.42-0624>
- Park, N., & Peterson, C. (2008). Positive Psychology and Character Strengths: Application to Strengths-Based School Counseling. *Professional School Counseling*, 12(2), 2156759X0801200. <https://doi.org/10.1177/2156759x0801200214>

- Partowisastro. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. bumi askara.
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, & Syarifin, A. (2020). INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105–118.
- Pierre, F. (2005). *PEER INTERACTION IN THE HAITIAN PUBLIC SCHOOL CONTEXT*.
- Putra, V. N. A. (2018). Manajemen Perencanaan Pembelajaran untuk Kaderisasi Muballigh di Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 133–155.  
<https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-07>
- Qin, C., Cheng, X., Huang, Y., Xu, S., Liu, K., Tian, M., Liao, X., Zhou, X., Xiang, B., Lei, W., & Chen, J. (2022). Character strengths as protective factors against behavior problems in early adolescent. *Psicologia: Reflexao e Critica*, 35(1).  
<https://doi.org/10.1186/s41155-022-00217-z>
- Ruch, W., Weber, M., Park, N., & Peterson, C. (2014). Character strengths in children and adolescents: Reliability and initial validity of the german values in action inventory of strengths for youth (German VIA-Youth). *European Journal of Psychological Assessment*, 30(1), 57–64. <https://doi.org/10.1027/1015-5759/A000169>
- Schaufeli, W. B., Dierendonck, D. Van, & Gorp, K. Van. (2007). Burnout and reciprocity: Towards a dual-level social exchange model.  
<Http://Dx.Doi.Org/10.1080/02678379608256802>, 10(3), 225–237.  
<https://doi.org/10.1080/02678379608256802>
- Schaufeli, W. B., Leiter, M. P., & Maslach, C. (n.d.). *Burnout: 35 years of research and practice*. <https://doi.org/10.1108/13620430910966406>
- Setiawan, A. R., & Velasufah, W. (2020). *Nilai Pesantren Sebagai Dasar Pendidikan Karakter*. 1–8.
- Singh, K., Junnarkar, M., & Kaur, J. (2016). Measures of Positive Psychology. In *Measures of Positive Psychology*. <https://doi.org/10.1007/978-81-322-3631-3>
- Siroso, M. A., Sarjono, & Hariyadi, A. (2021). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN AL HUSNA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII C DI MTs. ISLAMIYAH MALO TAHUN AJARAN 2019/2020. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(01), 29–36.
- Slivar, B. (2001). The syndrome of burnout, self-image, and anxiety with grammar school students Sindrom izgorelosti, samopodoba in anksioznost pri gimnazijcih. *Horizons of Psychology*, 10(2), 21–32.
- Soliemanifar, O., & Shaabani, F. (2013). The Relationship Between of Personality Traits and Academic Burnout in Postgraduate Students. *JLSB Journal of Life Science and Biomedicine J. Life Sci. Biomed*, 3(1), 60–63.
- Spoto, A., Iannatone, S., Valentini, P., Raffagnato, A., Miscioscia, M., & Gatta, M. (2021). Boredom in adolescence: validation of the italian version of the multidimensional state boredom scale (MSBS) in adolescents. *Children*, 8(4).  
<https://doi.org/10.3390/children8040314>

- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi Pendidikan Pesantren Bagi Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13–26.
- Suryani. (2020). *Character strengths perantau etnis madura*. 76–88.
- Susanti, D. (2016). Pengaruh Keteladanan Guru dan Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 di SD Islam Se-Kecamatan Tulungagung. *Al-Ibtida*, 4(2), 87–115.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61–82.
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sekaran-Bougie. (2013). *Research methods for business : a skill-building approach – 6th ed.* West Sussex, UK : John Wiley & Sons Ltd.
- Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schaufeli, W. B., Dierendonck, D. Van, & Gorp, K. Van. (2007). Burnout and reciprocity: Towards a dual-level social exchange model. [Http://Dx.Doi.Org/10.1080/02678379608256802](http://dx.doi.org/10.1080/02678379608256802), 10(3), 225–237. <https://doi.org/10.1080/02678379608256802>
- Schaufeli, W. B., Leiter, M. P., & Maslach, C. (2009). Burnout: 35 years of research and practice. *Career Development International*, 14(3), 204–220. <https://doi.org/10.1108/13620430910966406>
- Shankland, R., & Rosset, E. (2017). Review of Brief School-Based Positive Psychological Interventions: a Taster for Teachers and Educators. *Educational Psychology Review*, 29(2), 363–392. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9357-3>
- Soliemanifar, O., & Shaabani, F. (2013). The Relationship Between of Personality Traits and Academic Burnout in Postgraduate Students. *JLSB Journal of Life Science and Biomedicine J. Life Sci. Biomed*, 3(1), 60–63.
- Sutarjo, Ip. E., Arum, D. W., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium UNDIKSHA SINGARAJA Tahun Pelajaran 2013/2014. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Trianah, & Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7–14. <https://doi.org/10.21067/jppi.v14i1.4765>
- Tzuriel D., Caspi R. (2017). Intervensi untuk mediasi teman sebaya dan interaksi ibu-anak: Efek pada strategi pembelajaran termediasi anak-anak dan kemampuan modifikasi kognitif. *Psikologi Pendidikan Kontemporer*, 49, 302–323. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.03.005>
- Tahrir, Ramdani, Z., & Natanael, Y. (2021). Kekuatan Karakter, Religiusitas Islam, dan Identitas Suku: Studi Awal Pada Santri yang Mengalami Kejenuhan Belajar. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18(1), 188–200.
- Tang, X., Li, Y., Duan, W., Mu, W., & Cheng, X. (2019). Character strengths lead to

- satisfactory educational outcomes through strength use: A longitudinal analysis. *Frontiers in Psychology*, 10(AUG), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01829>
- Thursan Hakim. (2004). *Belajar Secara Efektif*. puspa swara.
- Villacís, J. L., de la Fuente, J., & Naval, C. (2021). Good character at college: The combined role of second-order character strength factors and phronesis motivation in undergraduate academic outcomes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168263>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wagner, L. (2019). Good Character Is What We Look for in a Friend: Character Strengths Are Positively Related to Peer Acceptance and Friendship Quality in Early Adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 39(6), 864–903. <https://doi.org/10.1177/0272431618791286>
- Wagner, L., Pindeus, L., & Ruch, W. (2021). Character Strengths in the Life Domains of Work, Education, Leisure, and Relationships and Their Associations With Flourishing. *Frontiers in Psychology*, 12(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.597534>
- Wahyuli, R., & Irdil, I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(3), 188–194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>
- Weber, M., Wagner, L., & Ruch, W. (2016). Positive feelings at school: On the relationships between students’ character strengths, school-related affect, and school functioning. *Journal of Happiness Studies*, 341–355. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9597-1>
- Weber, M., & Harzer, C. (2022). Relations between character strengths, school satisfaction, enjoyment of learning, academic self-efficacy, and school achievement: An examination of various aspects of positive schooling. *Frontiers in Psychology*, 13(October), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.826960>
- Weziak-Bialowolska, D., Lee, M. T., Bialowolski, P., Chen, Y., VanderWeele, T. J., & McNeely, E. (2022). Prospective associations between strengths of moral character and health: longitudinal evidence from survey and insurance claims data. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*. <https://doi.org/10.1007/s00127-022-02344-5>
- Wijaya, T., Sulistyarini, & Rustiyarso. (2014). Analisis Interaksi Sosial Kooperasi Teman Sebaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(7), 1–14.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*.
- Weinerman, J., & Kenner, C. (2016). Boredom: That which shall not be named. *Journal of Developmental Education*, 40(1), 18–23.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Yu, Y., Chotipanvithayakul, R., Wichaidit, W., & Cai, W. (2022). Effects of Character Strength-Based Intervention vs Group Counseling on Post-Traumatic Growth, Well-

Being, and Depression Among University Students During the COVID-19 Pandemic in Guangdong, China: A Non-Inferiority Trial. *Psychology Research and Behavior Management*, 15(June), 1517–1529. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S359073>

Zaenullah. (2017). Kajian Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa' Karya Syaikh Muhammad Syakir. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 19(September), 9–19.

Zhang, J. Y., Shu, T., Xiang, M., & Feng, Z. C. (2021). Learning Burnout: Evaluating the Role of Social Support in Medical Students. *Frontiers in Psychology*, 12(February), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.625506>

# LAMPIRAN

## Lampiran I

### LAMPIRAN 1 *Instrument Penelitian*

#### SELAMAT MENERJAKAN

##### ➤ **Pertanyaan I**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak akan memperoleh nilai yang memuaskan				
2	saya tidak puas dengan nilai saya				
3	Saya tidak mampu bersaing dengan teman-teman di kelas untuk meraih sukses dalam belajar				
4	Saya khawatir tugas yang telah saya buat tidak sesuai dengan keinginan guru				
5	Saya akan gelisah apabila mengalami kesulitan dalam belajar				
6	Saya tidak takut apabila guru memberi materi yang banyak				
7	Padatnya kegiatan sehingga saya tidak memiliki waktu untuk belajar				
8	Meskipun waktu sangat padat saya selalu mengerjakan tugas				
9	Saya tidak suka jika ada teman yang membahas tugas di depan saya				
10	Saya sangat senang apabila guru memberikan tugas yang banyak				
11	Saya sering ter-tidur di waktu pelajaran				
12	Setiap hari saya merasa lelah dan kurang bersemangat				
13	saya tidak mudah lelah dengan banyaknya kegiatan di podok				
14	Sakit menjadi alasan saya ketika saya lelah belajar				
15	Saya tidak pernah pulang dengan alasan sakit				
16	Jantung saya berdebar ketika mata pelajaran sulit				
17	Ketika pelajaran saya suka mencoret-coret kertas karena bosan				
18	Saat pelajaran saya sering melamun membayangkan sesuatu				
19	Saya berusaha keras untuk mengerjakan tugas dari guru hingga tidur larut malam				
20	Saya mudah lupa terhadap materi yang diberikan oleh guru				
21	Saya minder ketika diajak diskusi oleh teman yang memiliki prestasi baik				
22	Setiap pelajaran yang saya sukai saya selalu datang lebih awal				

23	Saya tidak tertarik dengan pelajaran agama				
24	Saya selalu bersemangat ketika bertemu dengan pelajaran sulit				
25	Saya sering menolak ajakan teman untuk mengerjakan tugas				
26	Saya memiliki keinginan untuk berhenti belajar				
27	Saat guru memberikan materi saya biasanya bergurau dengan teman sebelah				
28	Biasanya saya izin ke ke kamar mandi karena bosan dengan materi yang diajarkan				

➤ **Pertanyaan ke II**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik dalam hal-hal baru.				
2	Saya ikut terlibat jika ada kesempatan untuk belajar sesuatu yang baru untuk menambah wawasan saya				
3	Saya suka mencari informasi tentang hal-hal baru yang terkait dengan minat saya				
4	Saya sering bertanya untuk mempelajari hal-hal baru yang akan menambah keterampilan atau pengetahuan saya				
5	Saya senang melihat gambar yang indah atau mendengar music yang bagus				
6	Saya senang melakukan kegiatan yang bersifat kreatif				
7	Saya dipercaya untuk memimpin suatu kegiatan.				
8	Saya suka bercanda dan menceritakan cerita lucu kepada teman				
9	Saya mampu menyelesaikan masalah yang bisa diterima semua pihak.				
10	Saya suka melakukan sesuatu dilingkungan yang dilarang melakukannya				
11	Saya tetap akan melakukan sesuatu kebenaran meskipun saya menghadapi ejekan				
12	Saya memikirkan dampak dari perilaku saya sebelum melakukan tindakan				
13	Saya menjalani hidup apa adanya tanpa sandiwara dan kebohongan				
14	Saya masih marah pada orang yang telah menyakiti perasaan saya, meskipun mereka telah meminta maaf.				
15	Saya melakukan apapun, ketika melihat orang membutuhkan bantuan saya .				
16	Saya adil memperlakukan semua orang, meskipun mereka tidak saya kenal.				

17	Saya menghormati pendapat teman kelompok saya, meskipun saya tidak setuju.				
18	Saya sangat berhati-hati menetapkan sesuatu yang akan membuat saya menyesal dikemudian hari nanti				
19	Saya sabar menunggu, jika ingin melakukan sesuatu				
20	Saya mampu mengontrol kemarahan saya dengan baik.				
21	Saya menyelesaikan pekerjaan saya meskipun banyak tantangan yang muncul				
22	Saya mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan dahulu sebelum saya membuat keputusan				
23	Saya berkata jujur meskipun karena itu saya tidak akan mendapatkan apa yang saya inginkan				
24	Saya yakin ada Kekuatan Allah yang membantu saya menghadapi segala kesulitan				
25	Saya memiliki banyak antusias dan ketertarikan yang tinggi terhadap sesuatu				
26	Saya tidak merasa bersyukur				
27	Saya tidak segan untuk mengatakan kepada keluarga a bahwa saya menyayangi mereka				
28	Saya berharap hal-hal baik datang dalam ke hidupan saya.				
29	Saya membuat jadwal kegiatan aktivitas harian, agar kegiatan saya terlasana sesuai rencana.				
30	Ketika selesai belajar, saya bertanya pada diri sendiri apakah yang saya pelajari berkaitan dengan yang ingin saya ketahui				
31	Saya menggambar atau membuat peta konsep untuk membantu saya memahami pelajaran.				
32	Saya pikir saya harus belajar dahulu sebelum saya mengerjakan tugas				
33	Saya tahu kapan menggunakan strategi belajar yang paling tepat untuk mengerjakan tugas – tugas sekolah				
34	Saya mengetahui kelemahan saya, dan saya mampu mengatasi kelemahan tersebut .				

➤ **Pertanyaan ke III**

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki banyak teman				
2	Saya senang berteman dengan siapapun				
3	Teman teman merasa senang dengan kehadiran saya				
4	Saya memiliki pergaulan yang sedikit				

5	Saya sulit untuk terbuka dengan teman baru				
6	Saya merasa pendapat saya sering diabaikan oleh teman-teman				
7	Saya suka belajar secara kelompok				
8	Saya tidak suka bergabung dalam kelompok karena saya sering merasa minder				
9	Saya senantiasa membantu teman yang membutuhkan bantuan saya				
10	Saya jarang dilibatkan dalam kegiatan belajar kelompok				
11	Dalam suatu diskusi saya akan kompak bersama teman-teman untuk menyelesaikan tugas				
12	Saya senang memberikan saran kepada teman jika dibutuhkan				
13	Saya aktif memberikan pendapat dalam diskusi				
14	Teman-teman selalu meminta pendapat saya ketika mereka kebingungan				
15	Saya jarang mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok				
16	Saya jarang memberikan ide dalam diskusi				
17	Saya suka mengunjungi teman di kamar lain				
18	Saya suka belajar bersama teman di luar jam pelajaran				
19	Teman-teman selalu mengajak saya untuk bermain bersama saat hari libur				
20	Saya memilih untuk menghabiskan waktu liburan di pondok saja				
21	Saya memilih berpura-pura sibuk untuk menolak teman yang mengajak keluar pondok				
22	Saya tidak suka menanggapi cerita teman yang tidak dekat dengan saya				
23	Saya suka berbagi cerita apapun kepada teman-teman saya				
24	Saya memilih memendam apa yang saya rasakan dari pada harus bercerita kepada teman				

## Lampiran II

### LAMPIRAN 2 Hasil Uji Validitas Instrumen

#### KEJENUHAN BELAJAR

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
JENUH_1	77,30	124,626	0,528		0,888	Valid
JENUH_2	76,98	128,076	0,390		0,891	Valid
JENUH_3	77,15	129,926	0,451		0,890	Valid
JENUH_4	76,53	127,948	0,481		0,889	Valid
JENUH_5	76,28	129,384	0,392		0,890	Valid
JENUH_6	76,83	127,276	0,397		0,891	Valid
JENUH_7	76,50	132,154	0,190		0,895	Tidak Valid
JENUH_8	76,80	128,267	0,451		0,889	Valid
JENUH_9	76,43	130,302	0,482		0,890	Valid
JENUH_10	76,93	127,097	0,451		0,889	Valid
JENUH_11	77,43	135,020	0,056		0,896	Tidak Valid
JENUH_12	76,83	128,302	0,451		0,889	Valid
JENUH_13	76,50	129,026	0,418		0,890	Valid
JENUH_14	76,13	125,804	0,651		0,886	Valid
JENUH_15	76,58	127,584	0,556		0,888	Valid
JENUH_16	76,83	134,097	0,121		0,895	Tidak Valid
JENUH_17	76,65	126,233	0,520		0,888	Valid
JENUH_18	76,93	128,635	0,476		0,889	Valid
JENUH_19	76,70	127,805	0,500		0,889	Valid
JENUH_20	76,80	128,164	0,483		0,889	Valid
JENUH_21	76,55	134,151	0,094		0,896	Tidak Valid
JENUH_22	76,58	129,071	0,455		0,889	Valid
JENUH_23	76,70	128,062	0,484		0,889	Valid
JENUH_24	76,95	126,818	0,515		0,888	Valid
JENUH_25	76,65	126,233	0,498		0,888	Valid
JENUH_26	77,00	126,821	0,557		0,888	Valid
JENUH_27	76,50	128,205	0,498		0,889	Valid
JENUH_28	77,18	126,251	0,507		0,888	Valid
JENUH_29	76,53	128,051	0,450		0,889	Valid
JENUH_30	77,23	134,487	0,108		0,895	Tidak Valid
JENUH_31	77,58	127,020	0,442		0,890	Valid

JENUH_32	77,18	128,251	0,555		0,888	Valid
JENUH_33	76,75	128,192	0,506		0,889	Valid

## CHARACTER STRENGTHS

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
CHAR_1	108,10	158,913	0,633		0,927	Valid
CHAR_2	108,20	157,138	0,740		0,926	Valid
CHAR_3	108,08	158,533	0,738		0,926	Valid
CHAR_4	108,15	160,746	0,676		0,927	Valid
CHAR_5	108,13	161,343	0,569		0,928	Valid
CHAR_6	108,15	163,413	0,406		0,929	Valid
CHAR_7	108,83	159,430	0,549		0,928	Valid
CHAR_8	108,20	162,113	0,508		0,928	Valid
CHAR_9	108,80	162,113	0,487		0,929	Valid
CHAR_10	109,03	160,128	0,491		0,929	Valid
CHAR_11	108,38	161,369	0,546		0,928	Valid
CHAR_12	108,35	162,849	0,510		0,928	Valid
CHAR_13	108,45	161,485	0,488		0,929	Valid
CHAR_14	108,93	158,892	0,503		0,929	Valid
CHAR_15	108,38	161,933	0,551		0,928	Valid
CHAR_16	108,45	167,177	0,201		0,931	Tidak Valid
CHAR_17	108,30	162,267	0,514		0,928	Valid
CHAR_18	108,23	161,820	0,541		0,928	Valid
CHAR_19	108,20	162,677	0,471		0,929	Valid
CHAR_20	108,43	162,712	0,496		0,929	Valid
CHAR_21	108,45	160,767	0,501		0,928	Valid
CHAR_22	108,35	162,285	0,507		0,928	Valid
CHAR_23	108,38	162,087	0,591		0,928	Valid
CHAR_24	108,45	161,074	0,640		0,927	Valid
CHAR_25	108,00	161,538	0,564		0,928	Valid
CHAR_26	108,20	162,472	0,451		0,929	Valid
CHAR_27	108,20	159,241	0,502		0,929	Valid
CHAR_28	108,25	160,090	0,474		0,929	Valid
CHAR_29	108,13	158,881	0,503		0,929	Valid
CHAR_30	108,95	158,562	0,465		0,929	Valid
CHAR_31	108,48	161,076	0,531		0,928	Valid
CHAR_32	108,45	160,818	0,563		0,928	Valid

CHAR_33	108,28	167,743	0,142		0,932	Tidak Valid
CHAR_34	108,68	161,507	0,486		0,929	Valid
CHAR_35	108,30	169,754	0,016		0,933	Tidak Valid
CHAR_36	108,60	161,221	0,568		0,928	Valid
CHAR_37	108,55	162,203	0,457		0,929	Valid

## INTERAKSI TEMAN SEBAYA

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
INTER_1	80,73	89,076	0,591		0,876	Valid
INTER_2	80,83	88,969	0,568		0,877	Valid
INTER_3	80,93	90,328	0,577		0,877	Valid
INTER_4	81,83	88,404	0,610		0,876	Valid
INTER_5	81,25	88,500	0,542		0,877	Valid
INTER_6	81,58	89,225	0,505		0,878	Valid
INTER_7	81,85	97,823	-0,046		0,890	Tidak Valid
INTER_8	81,13	90,215	0,633		0,876	Valid
INTER_9	81,75	90,141	0,516		0,878	Valid
INTER_10	80,85	92,797	0,479		0,880	Valid
INTER_11	81,50	88,923	0,432		0,881	Valid
INTER_12	81,20	99,395	-0,168		0,892	Tidak Valid
INTER_13	80,93	95,558	0,138		0,886	Tidak Valid
INTER_14	80,83	90,917	0,598		0,877	Valid
INTER_15	81,15	96,541	0,085		0,886	Tidak Valid
INTER_16	80,98	91,615	0,543		0,878	Valid
INTER_17	80,95	96,305	0,145		0,885	Tidak Valid
INTER_18	81,30	90,779	0,497		0,879	Valid
INTER_19	81,28	91,384	0,488		0,879	Valid
INTER_20	81,30	90,933	0,431		0,880	Valid
INTER_21	81,15	90,849	0,485		0,879	Valid
INTER_22	81,40	95,374	0,121		0,887	Tidak Valid
INTER_23	81,23	90,025	0,519		0,878	Valid
INTER_24	80,80	91,908	0,538		0,879	Valid
INTER_25	81,88	89,599	0,489		0,879	Valid

INTER_26	81,70	88,831	0,522		0,878	Valid
INTER_27	80,90	92,246	0,585		0,878	Valid
INTER_28	81,18	90,661	0,489		0,879	Valid
INTER_29	81,15	90,746	0,440		0,880	Valid
INTER_30	81,25	90,808	0,429		0,880	Valid

### Lampiran III

#### LAMPIRAN 3 Output Reliabilitas

**CHARACTER**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,930	0,932	37

**INTERAKSI**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,884	0,885	30

**KEJENUHAN**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,893	0,894	33

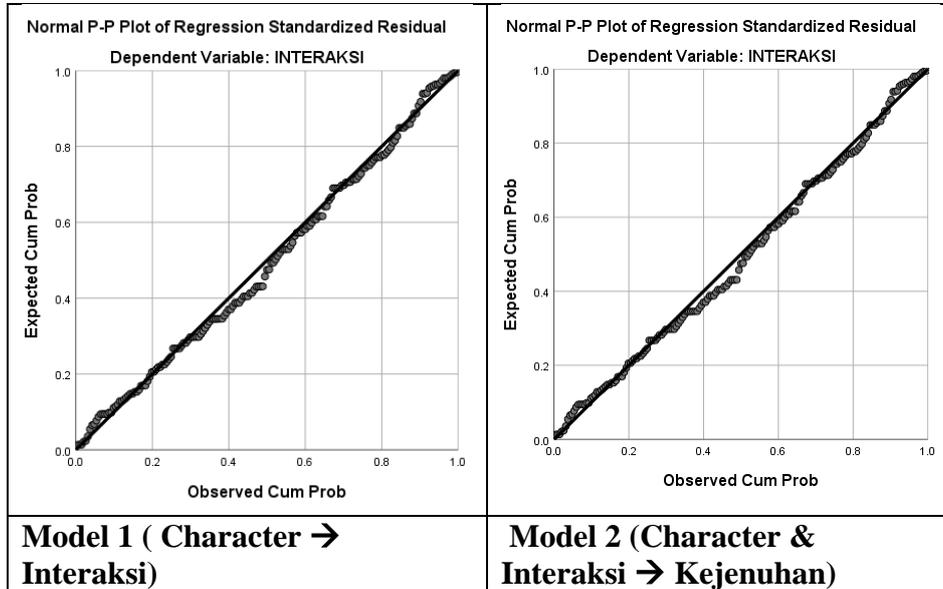
### Lampiran IV

#### LAMPIRAN 4 Uji Normalitas dan uji liniearitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CHARACTER	INTERAKSI	KEJENUHAN
N		179	179	179
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	101.66	69.68	65.36
	Std. Deviation	9.961	7.671	6.102
Most Extreme Differences	Absolute	.045	.065	.054
	Positive	.041	.065	.044
	Negative	-.045	-.029	-.054
Test Statistic		.045	.065	.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.067 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance



### Hasil Uji Linier

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kejenuhan * Character	Between Groups	(Combined)	3319.239	43	77.192	3.150	.000
		Linearity	1657.010	1	1657.010	67.620	.000
		Deviation from Linearity	1662.228	42	39.577	1.615	.021
	Within Groups		3308.158	135	24.505		
	Total		6627.397	178			

### Lampiran V

#### LAMPIRAN 5 Uji Multikolinieritas

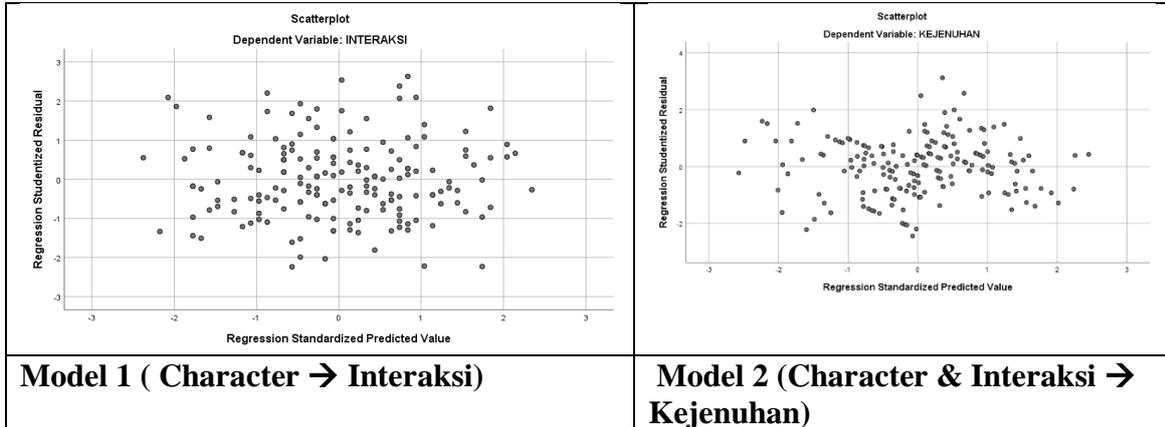
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	109.741	3.483		31.505	.000		
CHARACTER	-.090	.038	-.146	-2.352	.020	.691	1.447
INTERAKSI	-.506	.049	-.636	-10.233	.000	.691	1.447

a. Dependent Variable: KEJENUHAN

## Lampiran VI

### LAMPIRAN 6 Uji Heteroskedastisitas



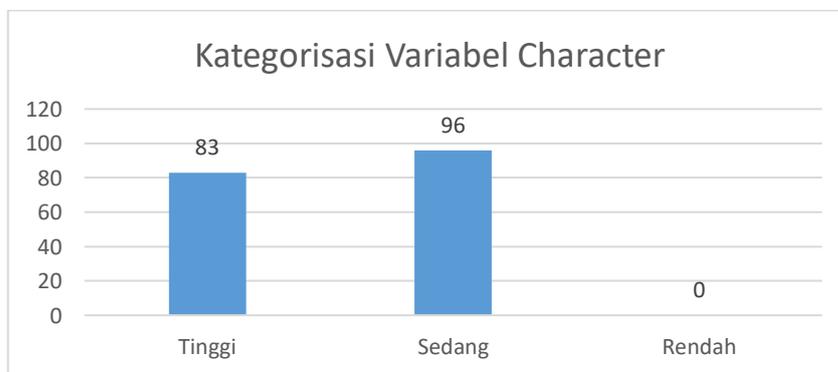
## Lampiran VII

### LAMPIRAN 7 Uji Deskripsi

#### a) Character Strengths

#### CHARACTER

No	Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	Mean + 1 SD > X	102 > X	Tinggi	83	46%
2	Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	68 < X < 102	Sedang	96	54%
3	X < Mean – 1 SD	X < 68	Rendah	0	0%
Jumlah				179	100%

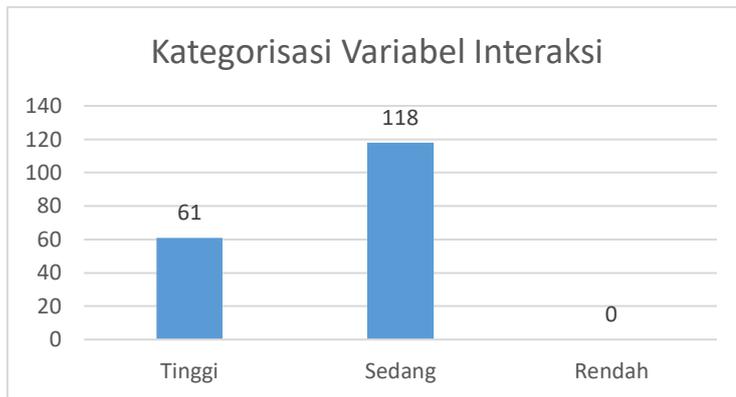


#### b) Interaksi Teman Sebaya

#### INTERAKSI

No	Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	%
----	-------	------	----------	-----------	---

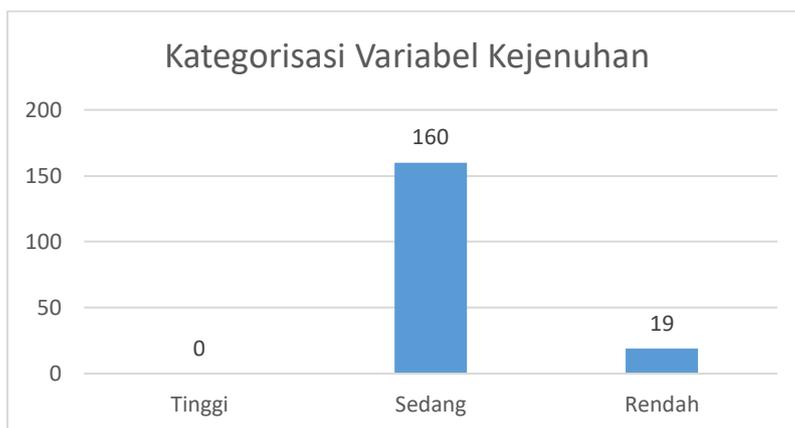
1	Mean + 1 SD > X	72 > X	Tinggi	61	34%
2	Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	48 < X < 72	Sedang	118	66%
3	X < Mean – 1 SD	X < 48	Rendah	0	0%
Jumlah				179	100%



c) Kejenuhan Belajar

**KEJENUHAN**

No	Norma	Skor	Kategori	Frekuensi	%
1	Mean + 1 SD > X	39.67 > X	Tinggi	0	0%
2	Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD	28.33 < X < 39.67	Sedang	160	89%
3	X < Mean – 1 SD	X < 28.33	Rendah	19	11%
Jumlah				179	100%



**Lampiran VIII**

LAMPIRAN 8 Hasil Uji Hipotesis

**Model 1 (Character → Interaksi)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.305	6.395

a. Predictors: (Constant), CHARACTER

b. Dependent Variable: INTERAKSI

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.159	4.915		5.323	.000		
CHARACTER	.428	.048	.556	8.898	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: INTERAKSI

## Model 2 (Character dan Interaksi → Kejenuhan)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 <sup>a</sup>	.530	.524	4.208

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI, CHARACTER

b. Dependent Variable: KEJENUHAN

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	109.741	3.483		31.505	.000		
CHARACTER	-.090	.038	-.146	-2.352	.020	.691	1.447
INTERAKSI	-.506	.049	-.636	-10.233	.000	.691	1.447

a. Dependent Variable: KEJENUHAN

## Uji Pengaruh Tidak Langsung (Character → Interaksi → Kejenuhan)

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	0.428	Sobel test: 6.74888828	0.03208943	0
b	0.506	Aroian test: 6.73083287	0.03217551	0
s <sub>a</sub>	0.048	Goodman test: 6.76708977	0.03200312	0
s <sub>b</sub>	0.049	Reset all	Calculate	

## Lampiran IX

### LAMPIRAN 9 *Karakteristik Respondent*

Karakteristik	Kategori	Freq	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	89	49,72%
	Perempuan	90	50,28%
Kelas	X	70	39,11%
	XI	62	34,64%
	XII	47	26,26%

## Lampiran X

### LAMPIRAN 10 *Aspek Character Strengths yang berpengaruh terhadap Intraksi Teman Sebaya dan Kejenuhan Belajar*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.944	5.105		5.669	.000
	Intellectual Strengths	.553	.189	.212	2.921	.004
	Leadership Stregths	-.195	.265	-.053	-.735	.463
	Other directed Strengths	.378	.344	.084	1.099	.273
	Temperance Strengths	.264	.295	.082	.894	.373
	Transcendent Strengths	.471	.236	.154	1.995	.048
	Metakognitif	.909	.202	.324	4.507	.000

a. Dependent Variable: Interaksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.031	4.322		22.219	.000
	Intellectual Strengths	-.257	.160	-.124	-1.603	.111
	Leadership Stregths	.008	.224	.003	.037	.971
	Other directed Strengths	-.525	.291	-.147	-1.802	.073

Temperance Strengths	-.292	.250	-.114	-1.171	.243
Transcendent Strengths	-.368	.200	-.151	-1.840	.068
Metakognitif	-.412	.171	-.184	-2.409	.017

a. Dependent Variable: Kejenuhan

## LAMPIRAN XI

LAMPIRAN 11 perbandinga tiap aspek dan jenis kelamin

### ➤ Perbandingan Aspek Character

#### Jenis Kelamin \* Aspek\_Strength Crosstabulation

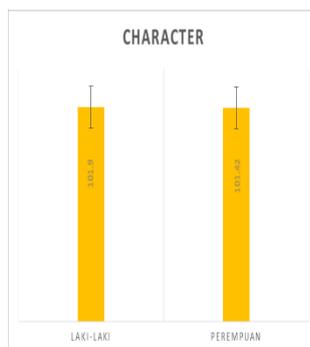
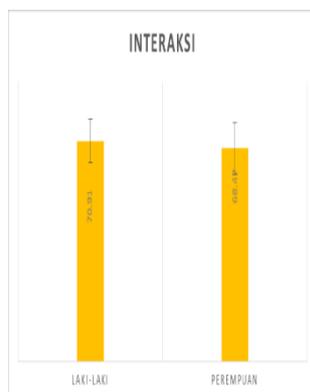
Count

		Aspek_Strength						Total
		Intellectual Strengths	Leadership Stregths	Other directed Strengths	Temperance Strengths	Transcendent Strengths	Metakognitif	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	29	4	8	15	26	7	89
Jenis Kelamin	Perempuan	27	5	5	8	40	5	90
Total		56	9	13	23	66	12	179

### ➤ Perbandingan Nilai Rata-Rata Berdasarkan Jenis Kelamin

#### Group Statistics

	Jenis Kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CHARACTER	Laki-Laki	89	101.90	9.922	1.052
	Perempuan	90	101.42	10.049	1.059
INTERAKSI	Laki-Laki	89	70.91	6.875	.729
	Perempuan	90	68.47	8.244	.869
KEJENUHAN	Laki-Laki	89	65.45	6.144	.651
	Perempuan	90	65.28	6.093	.642



### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
CHARACTER	Equal variances assumed	.387	.535	.319	177	.750	.477	1.493
	Equal variances not assumed			.319	177.000	.750	.477	1.493
INTERAKSI	Equal variances assumed	3.222	.074	2.152	177	.033	2.443	1.135
	Equal variances not assumed			2.155	172.111	.033	2.443	1.134
KEJENUHAN	Equal variances assumed	.014	.905	.188	177	.851	.172	.915
	Equal variances not assumed			.188	176.932	.851	.172	.915

#### ➤ Nilai Rata-Rata Per Aspek

##### INTERAKSI

Aspek	Mean ± SD	Keterangan
Keterbukaan dalam kelompok	2.89 ± 0.41	
Bekerjasama dengan anggota kelompok	2.88 ± 0.36	
Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok	2.94 ± 0.45	<b>Dominan</b>

##### KEJENUHAN

Aspek	Mean ± SD	Keterangan
Kelelahan emosi	2.32 ± 0.25	
Kelelahan Fisik	2.46 ± 0.32	
Kelelahan Kognitif	2.48 ± 0.45	<b>Dominan</b>
Kehilangan Motivasi	2.13 ± 0.37	

## Lampiran XII

### LAMPIRAN 12 Hasil Skor Kejenuhan Belajar

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	SKOR	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	1	3	3	2	67	Sedang
1	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	2	3	1	3	1	2	2	58	Sedang
1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	3	1	3	1	1	1	58	Sedang
1	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	1	1	2	2	66	Sedang
1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	51	Rendah
4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	4	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	1	63	Sedang
2	1	4	1	1	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	61	Sedang
3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	1	3	1	1	2	72	Sedang
1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	4	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	61	Sedang
1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	2	3	62	Sedang
1	1	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	3	65	Sedang
1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	56	Rendah
1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	75	Sedang
1	2	2	3	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	3	72	Sedang
1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	1	4	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	71	Sedang
1	3	1	3	4	3	4	3	2	2	4	1	2	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	53	Rendah
2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	2	71	Sedang
2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	4	2	1	1	1	1	3	2	63	Sedang
1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	74	Sedang
1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	1	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	71	Sedang
2	1	3	3	4	3	3	1	1	2	3	2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	2	62	Sedang
1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	66	Sedang
1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	1	2	3	77	Sedang
1	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	61	Sedang
1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	59	Sedang

1	1	2	3	3	2	4	3	2	2	3	4	1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	1	1	1	1	3	68	Sedang	
1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	2	65	Sedang	
3	2	3	3	1	1	2	3	1	1	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	64	Sedang	
1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	67	Sedang		
1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	1	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	62	Sedang	
3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	2	3	69	Sedang	
1	1	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	1	1	2	71	Sedang	
3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	65	Sedang	
1	1	2	3	4	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	64	Sedang	
1	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	69	Sedang		
1	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	61	Sedang		
4	1	1	4	3	1	1	3	2	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	67	Sedang	
1	1	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	2	1	3	4	3	1	3	1	2	2	65	Sedang
1	1	4	3	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	1	4	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	56	Rendah	
1	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	4	4	1	4	4	3	1	3	1	2	3	65	Sedang	
1	2	1	1	3	3	3	2	3	1	4	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	69	Sedang	
2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	65	Sedang	
1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	61	Sedang	
1	2	1	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	1	3	73	Sedang	
2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	3	3	70	Sedang	
1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	2	58	Sedang	
1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	55	Rendah	
3	1	1	4	4	1	2	3	1	1	2	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	1	1	2	72	Sedang	
3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	73	Sedang	
2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	66	Sedang	
2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	68	Sedang	
2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	1	60	Sedang	
2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	61	Sedang	
2	1	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	55	Rendah	

2	1	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	65	Sedang	
1	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	1	2	1	1	3	1	1	2	57	Sedang	
1	2	2	3	4	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	69	Sedang	
1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	2	56	Rendah	
2	2	3	4	4	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	1	1	3	4	4	2	2	3	4	1	3	2	1	70	Sedang	
3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	74	Sedang	
1	3	1	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	3	65	Sedang	
2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	63	Sedang	
3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	67	Sedang	
4	3	2	1	2	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3	1	2	2	62	Sedang	
3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	4	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	4	2	2	3	1	3	4	76	Sedang	
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	66	Sedang	
2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	1	1	2	2	3	63	Sedang	
2	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	1	2	64	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	69	Sedang	
1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	49	Rendah	
1	1	1	1	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	1	4	2	3	4	3	1	1	3	4	3	69	Sedang	
2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	1	2	2	62	Sedang	
2	1	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	62	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	3	62	Sedang	
2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	69	Sedang	
2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	70	Sedang	
2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	67	Sedang
2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	68	Sedang	
1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	3	3	66	Sedang	
3	1	3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	70	Sedang	
3	1	2	4	3	1	2	3	2	1	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	4	3	2	2	4	70	Sedang	
2	2	2	3	4	3	2	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	63	Sedang	
2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	67	Sedang	

3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	63	Sedang	
1	1	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	64	Sedang	
2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	72	Sedang	
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	60	Sedang	
3	2	4	3	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	1	1	3	2	64	Sedang	
4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	76	Sedang	
1	3	1	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	1	2	4	2	4	1	2	4	2	3	2	1	2	2	4	68	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	76	Sedang	
2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	69	Sedang	
3	3	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	67	Sedang	
2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	3	4	1	3	2	3	2	2	1	3	4	64	Sedang	
3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	70	Sedang	
3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	66	Sedang	
1	1	1	1	4	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	1	53	Rendah	
2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	68	Sedang	
3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	65	Sedang	
1	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	61	Sedang
1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	54	Rendah
1	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	73	Sedang	
1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	2	2	1	1	2	3	70	Sedang	
2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	65	Sedang	
1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	60	Sedang	
1	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	56	Rendah	
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	64	Sedang	
1	3	2	4	3	1	3	3	2	1	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	1	2	2	68	Sedang	
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	69	Sedang	
2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	71	Sedang	
2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	57	Sedang	
2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	2	2	1	2	3	2	2	2	67	Sedang	

1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	64	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	70	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	3	3	67	Sedang	
1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	2	66	Sedang	
3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2	77	Sedang
3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2	79	Sedang
3	2	1	4	4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	59	Sedang
3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	4	67	Sedang	
1	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	72	Sedang	
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	63	Sedang	
2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	63	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	69	Sedang	
1	3	1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	1	1	2	68	Sedang	
2	3	2	1	4	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	56	Rendah	
2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	71	Sedang	
2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	69	Sedang	
1	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	1	4	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	1	1	2	3	72	Sedang	
1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	64	Sedang	
1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	64	Sedang	
1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	56	Rendah	
3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	73	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	65	Sedang	
2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	66	Sedang	
2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	61	Sedang	
2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	2	1	2	3	2	2	3	66	Sedang	
2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	70	Sedang	
3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2	78	Sedang
1	1	1	3	3	2	2	3	2	1	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	53	Rendah
3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	1	2	2	2	80	Sedang

2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	3	66	Sedang
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	70	Sedang
2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	75	Sedang
2	3	1	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	61	Sedang	
2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	61	Sedang	
2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	4	2	66	Sedang	
2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	62	Sedang	
2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	3	2	64	Sedang	
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	1	1	1	2	68	Sedang	
2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	69	Sedang	
1	1	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	1	2	3	62	Sedang	
2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	3	3	71	Sedang	
1	2	1	4	4	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	4	3	2	2	2	3	4	1	1	1	1	1	1	59	Sedang	
1	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	65	Sedang	
1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	72	Sedang	
1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	1	2	3	76	Sedang	
1	1	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	61	Sedang	
1	1	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	59	Sedang	
1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	50	Rendah	
3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	3	1	3	1	1	2	72	Sedang	
1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	4	1	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	61	Sedang	
1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	1	2	3	62	Sedang	
1	1	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	3	65	Sedang	
1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	56	Rendah	
1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	75	Sedang	
2	3	2	1	4	3	4	3	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	56	Rendah	
2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	71	Sedang	
2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	69	Sedang	
1	1	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	64	Sedang	

2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	72	Sedang	
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	60	Sedang	
3	2	4	3	4	2	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	3	1	2	1	1	3	2	64	Sedang	
1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	56	Rendah	
1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	3	75	Sedang
1	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	1	60	Sedang	
1	1	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	56	Rendah	

### Lampiran XIII

#### LAMPIRAN 13 Hasil Skor Character Strengths

1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	SKOR	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	92	Sedang
4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	105	Tinggi	
3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	107	Tinggi
2	3	3	3	3	3	2	4	3	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	109	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	117	Tinggi
4	1	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	119	Tinggi
2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	4	2	1	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	82	Sedang	
3	3	3	3	3	4	1	4	1	1	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	85	Sedang	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	3	105	Tinggi
3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	1	4	1	2	3	3	2	3	95	Sedang	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	3	2	3	3	3	1	1	4	1	4	1	3	3	3	3	4	91	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	2	3	2	94	Sedang	
3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	83	Sedang		
2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	3	2	1	2	3	1	3	2	1	3	4	3	1	2	86	Sedang	
4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	108	Tinggi	
4	4	4	4	4	2	3	4	2	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	1	4	2	3	4	2	4	4	109	Tinggi	

4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	99	Sedang	
3	3	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	4	103	Tinggi	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	100	Sedang	
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3	3	2	3	3	104	Tinggi	
4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	97	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	90	Sedang
4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	84	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	122	Tinggi
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	Tinggi
3	3	4	3	4	3	2	4	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	109	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	99	Sedang
3	3	4	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	3	4	1	99	Sedang	
3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	96	Sedang	
4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	113	Tinggi	
2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	97	Sedang		
4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	93	Sedang	
4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	95	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	1	3	3	2	3	3	99	Sedang	
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	99	Sedang	

3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	90	Sedang
4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	95	Sedang	
4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	2	96	Sedang	
4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	116	Tinggi	
3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	98	Sedang
4	4	4	3	4	4	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	101	Sedang
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	103	Tinggi
4	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	2	3	2	3	3	108	Tinggi
4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	119	Tinggi
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	Sedang
4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	4	3	3	3	110	Tinggi
2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	1	4	2	2	4	3	3	1	2	81	Sedang
1	1	1	1	1	1	2	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	1	4	4	1	1	3	4	3	4	92	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	85	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	97	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	95	Sedang
3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	117	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	3	4	98	Sedang
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	125	Tinggi

4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	113	Tinggi		
4	4	4	4	3	3	2	3	3	1	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3	4	111	Tinggi		
3	3	3	3	4	2	3	4	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	1	1	1	1	2	2	91	Sedang		
4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	1	3	4	2	3	4	116	Tinggi		
3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	84	Sedang
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	97	Sedang	
4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	101	Sedang	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	109	Tinggi		
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	103	Tinggi	
4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	108	Tinggi		
3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	4	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	89	Sedang		
2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	99	Sedang		
3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4	103	Tinggi		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	119	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	99	Sedang		
4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	117	Tinggi	
4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	2	99	Sedang		
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	114	Tinggi		
3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	95	Sedang

4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	111	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	101	Sedang		
3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	97	Sedang	
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	90	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	103	Tinggi
4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	1	2	3	2	3	3	106	Tinggi
4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	1	2	3	4	3	4	110	Tinggi	
3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	107	Tinggi	
3	3	3	3	4	4	2	3	2	1	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	101	Sedang	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	112	Tinggi	
4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	110	Tinggi	
4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	112	Tinggi	
3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	84	Sedang	
4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	107	Tinggi	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	120	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	91	Sedang	
4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	2	2	2	2	2	92	Sedang	
3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	109	Tinggi
3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	103	Tinggi	

4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	3	106	Tinggi	
4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	110	Tinggi	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	98	Sedang		
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	2	3	3	4	111	Tinggi	
4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	1	2	4	4	4	4	111	Tinggi	
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	86	Sedang	
3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	93	Sedang
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	113	Tinggi	
4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	110	Tinggi	
3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	92	Sedang	
4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	92	Sedang	
2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	84	Sedang	
3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	3	115	Tinggi	
4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	114	Tinggi	
4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	2	104	Tinggi	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	102	Sedang	
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	95	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	95	Sedang
4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	4	117	Tinggi	

4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	106	Tinggi	
4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	104	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Sedang	
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	89	Sedang		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	109	Tinggi	
3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	78	Sedang	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	84	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	101	Sedang	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	2	113	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	95	Sedang	
3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	108	Tinggi		
3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	3	2	3	105	Tinggi		
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100	Sedang	
4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	97	Sedang
3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	4	3	109	Tinggi	
3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	2	3	3	3	112	Tinggi		
3	3	2	3	3	4	1	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	94	Sedang		
3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	1	4	2	2	4	3	4	3	4	104	Tinggi		
3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	97	Sedang		

3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	102	Sedang		
3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	101	Sedang	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	87	Sedang	
4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	115	Tinggi	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	107	Tinggi	
4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	118	Tinggi	
4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	106	Tinggi	
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	95	Sedang	
2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	4	2	1	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	80	Sedang
3	3	4	3	4	3	1	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	120	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	105	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	105	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	106	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	104	Tinggi
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	101	Sedang	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	108	Tinggi	
2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	4	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	91	Sedang	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	109	Tinggi	
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	100	Sedang	

3	3	3	3	4	4	2	4	2	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	4	1	3	3	4	4	4	3	1	4	1	3	3	97	Sedang	
3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	1	2	3	2	2	2	87	Sedang		
4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	110	Tinggi		
3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3	103	Tinggi	
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	111	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	94	Sedang
4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	101	Sedang	
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	91	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	Sedang	
4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	108	Tinggi	
4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	123	Tinggi	
2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	101	Sedang	
3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	96	Sedang	
4	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	99	Sedang	
4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	2	3	4	98	Sedang	
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	1	1	3	3	3	3	3	102	Sedang	
3	3	4	3	4	3	2	4	1	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	109	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	101	Sedang	
3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	1	3	3	3	3	3	97	Sedang	

3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	96	Sedang		
3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	86	Sedang	
3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	2	3	2	3	3	93	Sedang		
4	1	4	3	4	4	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	122	Tinggi
4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	110	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	93	Sedang	
3	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	98	Sedang	
4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	105	Tinggi	
3	3	3	3	3	4	1	4	1	1	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	102	Sedang		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	4	4	3	105	Tinggi		
3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	99	Sedang		

## Lampiran XIV

### LAMPIRAN 14 Hasil Skor Interaksi Teman Sebaya

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	SKOR	
4	4	3	1	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	1	60	Sedang
4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	76	Tinggi
4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	72	Sedang
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	66	Sedang
4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	80	Tinggi
3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	1	2	4	3	2	2	71	Sedang
4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	73	Tinggi
3	2	2	3	1	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	4	3	2	1	1	3	3	2	2	53	Sedang
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	81	Tinggi
4	4	3	2	3	1	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	3	4	4	72	Sedang
4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	2	69	Sedang
4	4	4	2	2	2	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	73	Tinggi
4	4	3	1	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	65	Sedang
3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	58	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	64	Sedang
3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	86	Tinggi
4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	69	Sedang
4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75	Tinggi
3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	56	Sedang
4	4	3	1	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	1	3	3	2	4	62	Sedang
4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	1	4	2	4	4	71	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang
1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	53	Sedang
4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	82	Tinggi
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	81	Tinggi

3	4	3	2	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	4	1	3	3	3	4	4	67	Sedang
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Tinggi
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	80	Tinggi
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	2	2	57	Sedang
3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	72	Sedang
4	4	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	63	Sedang
3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	63	Sedang
4	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	68	Sedang
4	4	3	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	4	67	Sedang
4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	62	Sedang
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	69	Sedang
4	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	71	Sedang
3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	72	Sedang
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	74	Tinggi
4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi
4	4	4	2	3	1	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	1	4	3	3	2	61	Sedang
4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	78	Tinggi
4	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	1	3	3	3	2	69	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	1	2	3	3	4	4	63	Sedang
4	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	67	Sedang
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90	Tinggi
4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	74	Tinggi
3	4	4	1	3	1	4	4	4	2	4	3	3	2	1	3	4	3	1	1	3	1	4	4	67	Sedang
3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	3	4	3	1	4	3	3	2	3	2	3	1	3	61	Sedang
3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	75	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	68	Sedang
4	4	4	1	1	1	4	2	4	1	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	3	4	2	71	Sedang
4	3	3	1	2	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	70	Sedang
3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	78	Tinggi

4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	1	4	4	3	3	2	72	Sedang
3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	75	Tinggi
4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	1	58	Sedang
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	72	Sedang
4	4	3	1	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	1	3	1	3	2	3	2	56	Sedang
3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	1	2	3	3	3	4	64	Sedang
2	3	1	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	76	Tinggi
4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	76	Tinggi
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	69	Sedang
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	77	Tinggi
4	4	3	1	1	1	4	1	4	1	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	3	2	59	Sedang
4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	66	Sedang
4	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	73	Tinggi
4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	Tinggi
3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	66	Sedang
3	4	3	2	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	81	Tinggi
4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	3	69	Sedang
4	4	3	1	2	2	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	71	Sedang
4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	70	Sedang
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	87	Tinggi
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	63	Sedang
4	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	55	Sedang
3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	57	Sedang
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	63	Sedang
4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	1	72	Sedang
4	4	3	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	66	Sedang
4	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	67	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	73	Tinggi
3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	81	Tinggi

4	4	4	1	1	1	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	75	Tinggi
3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	83	Tinggi
4	4	3	2	2	2	4	2	4	1	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	2	1	1	2	61	Sedang
4	4	3	1	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	78	Tinggi
4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	73	Tinggi
4	4	4	1	2	2	4	1	3	1	4	4	4	3	1	4	2	4	1	2	3	3	3	3	67	Sedang
4	2	2	1	1	1	3	2	3	2	4	3	3	2	1	4	2	4	1	3	3	3	2	3	59	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	68	Sedang
4	4	3	1	1	3	3	1	3	1	4	4	4	3	1	4	3	3	2	3	4	4	2	3	68	Sedang
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	69	Sedang
4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4	74	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	1	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	67	Sedang
4	4	3	1	1	2	4	1	4	1	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	67	Sedang
4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	79	Tinggi
4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	68	Sedang
3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	80	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	76	Tinggi
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	80	Tinggi
4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	63	Sedang
4	4	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	62	Sedang
3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	61	Sedang
4	4	4	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	2	75	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	73	Tinggi
4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	73	Tinggi
4	4	4	2	2	2	4	1	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	1	1	3	3	4	3	68	Sedang
4	4	3	1	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	3	65	Sedang
4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	70	Sedang
3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	3	72	Sedang

3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	72	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	65	Sedang
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	61	Sedang
4	4	4	2	2	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	73	Tinggi
4	4	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	63	Sedang
3	4	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	67	Sedang
4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	4	4	2	73	Tinggi
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	67	Sedang
3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	70	Sedang
4	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	69	Sedang
4	4	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	69	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	65	Sedang
4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	64	Sedang
4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	1	2	2	70	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	60	Sedang
4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	65	Sedang
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	66	Sedang
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	80	Tinggi
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	81	Tinggi
3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	70	Sedang
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	59	Sedang
4	4	4	2	2	2	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	74	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	Sedang
4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	4	3	79	Tinggi
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	60	Sedang
4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	3	2	3	3	62	Sedang
3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	52	Sedang
4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	89	Tinggi
4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	1	2	4	4	4	1	66	Sedang

4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	71	Sedang
4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	4	4	3	3	70	Sedang
4	4	4	1	1	1	3	1	2	1	4	4	2	2	3	2	2	4	1	3	4	4	3	4	64	Sedang
4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	1	4	4	3	3	2	72	Sedang
4	2	2	1	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	70	Sedang
4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	1	4	2	2	1	1	2	72	Sedang
4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	88	Tinggi
4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	4	70	Sedang
4	4	4	1	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	1	1	4	3	4	3	68	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	60	Sedang
3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	75	Tinggi
4	4	3	2	2	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	1	62	Sedang
4	4	3	2	2	2	4	2	4	2	4	4	3	3	1	4	1	3	1	4	4	4	4	2	71	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	63	Sedang
3	4	3	2	1	2	3	1	3	2	4	3	2	3	1	3	4	4	1	1	3	3	3	2	61	Sedang
3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	3	2	2	4	3	1	2	3	3	3	3	62	Sedang
2	3	1	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	73	Tinggi
3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	74	Tinggi
3	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	83	Tinggi
3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	4	66	Sedang
4	4	3	1	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	78	Tinggi
3	4	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	4	4	73	Tinggi
4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	66	Sedang
4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	71	Sedang
3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	65	Sedang
3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	76	Tinggi
3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	58	Sedang
1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	3	2	53	Sedang
3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	73	Tinggi

4	2	2	1	1	1	3	2	3	2	4	3	3	2	1	4	2	4	1	3	3	3	2	3	59	Sedang
3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	84	Tinggi
2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65	Sedang
3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	77	Tinggi
4	4	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	62	Sedang
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	73	Tinggi
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi
3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	70	Sedang
4	4	3	1	1	1	4	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	72	Sedang
																								69,68	Sedang

## Lampiran XV

### LAMPIRAN 15 FOTO



Santri Putra Saat Mengisi Angket Penelitian



Santri Putri Mengisi Angket Penelitian

Bersama guru dan konselor pondok



Kegiatan Santri





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 1760 /FPsi.1/PP.009/10/2022

17 Oktober 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN TESIS**

Kepada Yth.

**Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ihsan**

di

Gresik

Dengan hormat,

Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan data terkait penelitian tesis mahasiswa Program Studi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ihsan, kepada:

Nama / NIM	: INDAH NOOR MAZAYA HURIN`IN / 200401220001
Tempat Penelitian	: Pondok Pesantren Darul Ihsan
Judul Tesis	: Pengaruh Character Strengths Terhadap Kejenuhan Belajar Santri Dengan Interaksi Teman Sebaya Sebagai Variabel Moderator
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. 2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ali Ridho

Tembusan:

1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi;
4. Arsip.